

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Masyarakat Serawai di Kelurahan Dusun Baru ini tergolong masyarakat yang cukup maju dalam perekonomiannya. Ini terlihat dari rumah-rumah masyarakat yang cukup bagus dan layak huni. Masyarakat Serawai ini masih menjunjung tinggi adat istiadat serta tradisi dari nenek moyangnya, misalnya masih memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk kebutuhan akan tumbuhan obat.

Interaksi masyarakat satu dengan yang lainnya sangat erat karena hampir seluruh masyarakat Serawai yang ada di Kelurahan Dusun Baru ini merupakan saudara dan masih memiliki hubungan keluarga serta sebagian masyarakat memiliki ladang atau kebun yang berdekatan. Masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru ini termasuk masyarakat yang rata-rata bermata pencaharian pada bidang pertanian. Salah satu rumah masyarakat Kelurahan Dusun Baru pada Gambar 1.

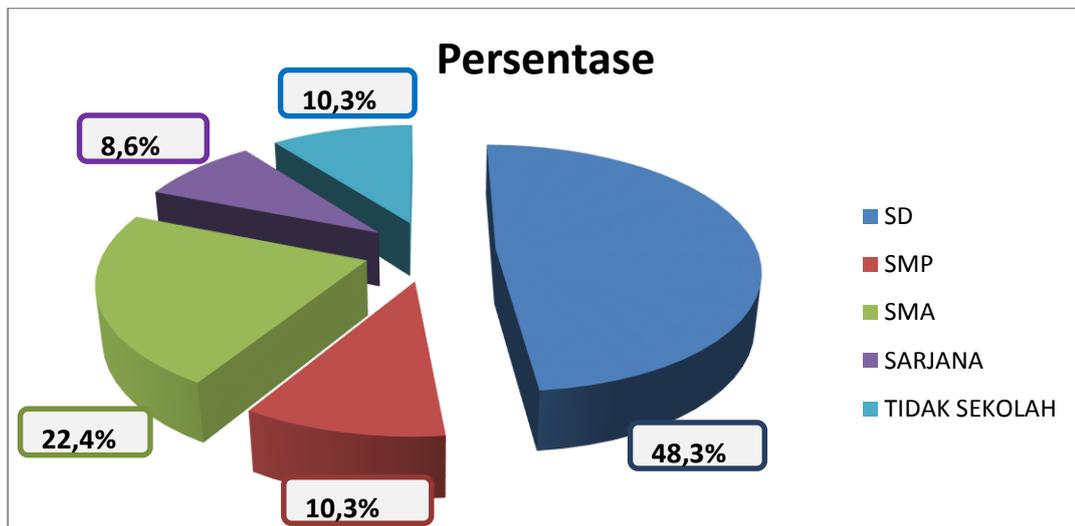


Gambar 1. Rumah masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru

Dari hasil wawancara diketahui bahwa seluruh responden biasanya mengandalkan obat tradisional untuk mengobati penyakit mereka. Menurut mereka pengobatan dengan obat tradisional sudah menjadi kebiasaan mereka, mudah didapat, biaya murah, dan banyak yang bisa diramu/diracik sendiri. Tetapi mereka juga menggunakan obat modern karena masih ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan total oleh obat tradisional.

4.1.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru masih rendah, hal ini didapat dari hasil wawancara dengan 58 responden masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru ini memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 28 responden (48,3%), SMP sebanyak 6 responden (10,3%), SMA sebanyak 13 responden (22,4%), dan sarjana sebanyak 5 responden (8,6%) serta ada sebanyak 6 responden yang tidak bersekolah (10,3%).



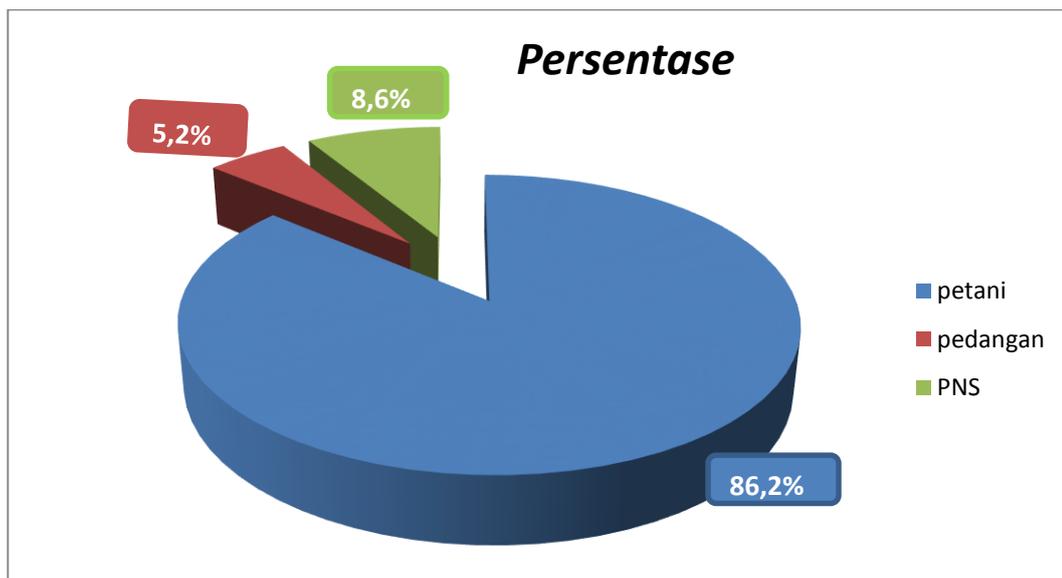
Gambar 2. Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Responden

Bedasarkan Diagram pada Gambar 2, terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Serawai di Kelurahan Dusun Baru masih tergolong rendah. Meskipun

pendidikan masyarakat Serawai di Kelurahan Dusun Baru masih tergolong rendah namun masyarakat tradisional ini masih menjaga kelestarian tumbuhan yang ada di daerahnya termasuk tumbuhan obat, salah satunya dengan cara mengembangkan semaksimal mungkin sumberdaya hayati berupa tumbuhan obat (Siagian, 1999).

4.1.2 Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Serawai yang menjadi responden, pekerjaan/profesi masyarakat Serawai di Kelurahan Dusun baru ini sebagian besar adalah petani yaitu sebanyak 50 responden (86,2%), pedagang sebanyak 3 responden (5,2%), dan PNS sebanyak 5 responden (8,6%). Perhatikan Diagram pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Pekerjaan Responden

Berdasarkan Diagram 2 diatas, terlihat bahwa jenis pekerjaan terbanyak adalah sebagai petani. Secara tradisional, suku Serawai hidup dari kegiatan di sektor pertanian, khususnya perkebunan. Mereka mengusahakan tanaman perkebunan atau jenis tanaman keras, misalnya kopi, kelapa sawit dan karet.

Meskipun demikian, mereka juga mengusahakan tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan peternakan untuk kebutuhan hidup.

Hal ini berarti masyarakat tentu saja sangat mahir dalam bercocok tanam dan pekarangan rumah adalah salah satu lahan yang dapat mereka manfaatkan untuk membudidayakan berbagai jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat berkhasiat sebagai obat. Dan hal ini tentu saja sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekarangan merupakan salah satu tempat untuk membudidayakan tanaman obat yang dilakukan oleh masyarakat atau suatu suku pada daerah tertentu agar kelestarian tanaman obat tersebut tetap terjaga (Mansur dan Yusuf, 1996)

4.1.3 Umur

Karakteristik umur responden terdiri dari dewasa awal, setengah baya dan tua (Putro, 2011). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Lampiran 7. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, secara umum menunjukkan bahwa responden yang masih banyak memanfaatkan tumbuhan obat, terutama responden yang berumur setengah baya yakni sebanyak 36 responden (62,1%). Mayoritas responden berusia setengah baya yakni 41 – 60 tahun. Ini membuktikan mereka masih mempercayai tumbuhan sebagai obat tradisional karena mereka sudah cukup pengalaman dan pengetahuan terhadap pemanfaatan tumbuhan obat.

4.1.4 Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 responden dan perempuan berjumlah 16 responden (Lampiran 7). Berdasarkan hasil dari wawancara dengan masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru, diketahui bahwa hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai

obat tradisional adalah laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan dalam pemanfaatan tumbuhan obat karena mayoritas laki-laki bekerja menggarap dan mengelolah kebun yang otomatis laki-laki lebih banyak mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan manfaatnya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Dari hasil wawancara dengan responden, diketahui juga bahwa laki-laki memiliki peranan sangat penting dalam pemanfaatan tumbuhan obat, karena laki-laki lebih sering mencari tumbuhan untuk obat dari pada perempuan bila mereka berobat pada seorang dukun. Dengan demikian, pengetahuan laki-laki terhadap tumbuhan obat lebih banyak dari pada perempuan.

4.1.5 Budaya Masyarakat Terhadap Tumbuhan Obat

Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Serawai sebagai obat juga ada yang dimanfaatkan dalam upacara adat atau acara-acara masyarakat karena ada beberapa tumbuhan yang dipercaya masyarakat Serawai memiliki makna untuk kehidupan. Salah satu acara adat misalnya untuk pembuatan rumah baru (negak tungguan), masyarakat biasanya mengadakan acara adat dan dalam acara ini menggunakan beberapa jenis tumbuhan yaitu kelapa hijau, buah labu, pisang mas, andong (nyuang abang), dan cocor bebek (sedingan) yang dipercaya untuk keselamatan, ketentraman, kenyamanan dan mudah rezeki bagi pemilik rumah nantinya jika tinggal dalam rumah tersebut. Masih banyak acara-acara adat lain yang menggunakan tumbuhan dalam pelaksanaan acaranya, dan tumbuhan tersebut juga sering digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat.

4.2 Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu diperoleh 88 spesies dalam 44 famili tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai untuk penyembuhan penyakit, data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 58 responden masyarakat yang ada di Kelurahan Dusun Baru dan merupakan suku Serawai asli.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 88 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru sebagai bahan obat tradisional. Spesies tumbuhan yang diketahui adalah famili Zingiberaceae dan Solanaceae masing-masing 6 spesies, famili Myrtaceae 5 spesies, famili Amaranthaceae, Arecaceae, Asteraceae, Euphorbiaceae, Poaceae, Liliaceae, Rutaceae masing-masing 3 spesies, famili Anacardiaceae, Apocynaceae, Cucurbitaceae, Lauraceae, Malvaceae, Musaceae Nyctaginaceae, Oxalidaceae, Piperaceae, Verbenaceae masing-masing 2 spesies, famili Acanthaceae, Annonaceae, Apiaceae, Araceae, Balsaminaceae, Bombacaceae, Bromeliaceae, Caesalpiniaceae, Caricaceae, Convolvulaceae, Convolvulaceae, Crassulaceae, Discoreaceae, Gnetaceae, Laminaceae, Lythraceae, Melastomataceae, Meliaceae, Mimosaceae, Moraceae, Oleaceae, Pandanaceae, Rubiaceae, Sapindaceae dan Thymelaeaceae masing-masing 1 spesies.

Berikut ini merupakan beberapa spesies tumbuhan pekarangan, habitus, manfaat dan persentase responden masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat tersaji pada Tabel 1. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 1. Beberapa Tumbuhan Pekarangan yang Banyak Dimanfaatkan sebagai Obat oleh 58 Responden Masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
1.	Zingiberaceae a. <i>Zingiber officinale</i> Linn. / Pedas Padi / Jahe	Herba	Obat rematik, obat sakit kepala, obat masuk angin, mandian sehabis melahirkan	42 responden (72,4 %)
	b. <i>Curcuma domestica</i> Val. / Kunyit	Herba	Obat untuk perut sakit, obat amandel, obat maag, mandian sehabis melahirkan	40 responden (69 %)
2.	Lamiaceae <i>Ocimum basilicum</i> L. / Selasia/ Selasih	Herba	Obat panas dalam	37 responden (63,8 %)
3.	Oleaceae <i>Jasminum multiflorum</i> Andr. / Bungo Melugh/ Melati	Perdu	Obat untuk biang keringat, obat pilek pada anak-anak, obat digigit serangga	37 responden (63,8 %)
4.	Crassulaceae <i>Kalanchoe pinnata</i> Pers. / Sedingin/ Cocor Bebek	Herba	Obat pinggang sakit, obat badan panas, obat bisul	35 responden (60,3 %)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat ada lima tumbuhan yang paling banyak terdapat pada pekarangan responden. Jahe (*Zingiber officinale*) adalah tumbuhan yang paling banyak ditemukan pada pekarangan responden yakni sebanyak 42 responden.

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Serawai telah dilakukan sejak zaman dahulu. Diantaranya ada penelitian yang dilakukan di Manna, Bengkulu Selatan ditemukan 65 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Serawai (Listari, 2007). Pada saat ini penelitian tersebut dilanjutkan dengan meneliti di daerah lain yang banyak masyarakat Serawainya, salah satunya adalah penelitian di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma ini yang ditemukan 88 spesies dalam 44 famili dan famili yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru adalah famili Zingiberaceae dan Solanaceae karena spesies dari famili ini memiliki manfaat yang cukup banyak, yakni selain digunakan sebagai obat tradisional juga digunakan sebagai bumbu masak dan bahan sayuran oleh masyarakat suku Serawai Kelurahan Dusun Baru.

Ada juga penelitian tentang tumbuhan obat di Desa Gunung Agung Kabupaten Seluma, ditemukan 77 spesies dalam 38 famili tumbuhan pekarangan yang bermanfaat sebagai obat oleh Suku Serawai (Oktanengsih, 2012). Famili Zingiberaceae juga famili yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Serawai di Desa Gunung Agung. Jika dilihat dari hasil penelitian di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma terdapat 68 spesies tumbuhan yang juga terdapat pada hasil penelitian di Desa Gunung Agung dan salah satunya adalah jahe (*Zingiber officinale*) dari famili Zingiberaceae (Oktanengsih (2012).

Dari hasil penelitian di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma ada beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yang belum terdapat pada penelitian sebelumnya yakni mangga, aren/nau, selasih, kayu manis,

senggani/dedughuak, langsung, putri malu, pisang mas, merica/saang, tomat, timun, keji beling, durian, ketepeng/gelinggang, kangkung, ubi rambat hitam, dan pacar kuku. Sebenarnya beberapa tumbuhan yang ditemukan dari penelitian di Kelurahan Dusun Baru ini bukan merupakan tumbuhan yang langka namun beberapa tumbuhan seperti yang disebutkan diatas hanya saja belum dimanfaatkan sebagai obat pada daerah lain.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Dusun Baru yang sebagian besar merupakan suku Serawai yang masih menggunakan obat-obatan tradisional, misalnya famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang umum diketahui oleh masyarakat dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebiasaan ini diwariskan secara turun temurun dari generasi terdahulu sampai generasi sekarang misalnya *Alpinia galanga* (lengkuas/laos) untuk mengobati penyakit panu dan obat rematik; *Curcuma domestica* (kunyit) untuk mengobati penyakit sakit perut dan maag; *Curcuma xanthoriza* (temulawak) untuk mengobati demam, badan pegal-pegal, rematik; *Kaempferia galanga* (kencur) untuk mengobati sakit tenggorokan, bau badan, dan muntah-muntah; *Zingiber officinale* (jahe) untuk mengobati rematik, sakit kepala, dan masuk angin; *Zingiber purpureum* (bengle) untuk mengobati demam pada anak-anak (untuk lebih lengkap lihat pada Lampiran 10).

Spesies tumbuhan Zingiberaceae umumnya memiliki kandungan kimia, seperti minyak atsiri, tetapi ada juga yang mengandung kurkuminoid, protein, amilum, dan asam amino. Bahan kimia tersebut memiliki khasiat seperti antiseptik, anti inflamasi untuk mengobati diare dan lain-lain. Selain itu tumbuhan

dari famili ini mudah tumbuh dan dalam pertumbuhannya tidak memerlukan perawatan khusus, dapat diperbanyak secara vegetatif yaitu dengan menggunakan potongan-potongan rimpang.

Famili Solanaceae juga banyak digunakan karena spesies tumbuhan dari famili ini merupakan tumbuhan yang umum diketahui oleh masyarakat, selain dapat dimanfaatkan sebagai obat juga dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masak, tanaman sayur dan tanaman hias. Selain itu famili Solanaceae merupakan tanaman yang mudah hidup dan tidak memerlukan perawatan khusus karena tanaman ini mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat ditanam di dalam pot, sehingga tidak memerlukan lahan yang luas. Tumbuhan dari famili Solanaceae ini biasanya digunakan untuk obat luar, ada yang dimakan atau diminum dan ada juga yang dioleskan/ditempelkan, salah satu contohnya dengan minum ramuan *Physalis angulata* (ciplukan) untuk obat diabetes, obat gatal-gatal, obat malaria; *Solanum torvum* (rimbang) untuk obat mata rabun dan obat sendi sakit; *Solanum melongena* (terong) untuk obat gatal-gatal dengan mengoleskan buahnya yang dicincang, dan obat bisul; *Capsicum frutescens* (cabe rawit) untuk obat mata rabun dan digigit anjing.

Bila dilihat dari manfaat berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Serawai Dusun Baru. Adanya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, misalnya *Catharantus roseus* (bungo sepatu/tapak dara) oleh masyarakat suku Serawai digunakan untuk mengobati luka bakar sedangkan menurut literatur digunakan untuk mengobati kurang darah, demam, batuk,

sariawan, mencret, malaria, dan cacar air. Pada literatur lain menyebutkan bahwa tapak dara mengandung alkaloid sehingga bermanfaat untuk pengobatan diabetes (Kumalasari, 2006). Perbedaan pemanfaatan ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun sejak zaman dahulu dipercaya dan diyakini dapat mengobati suatu penyakit. Karena bila dilihat dari hasil penelitian di Desa Gunung Agung Kabupaten Seluma dengan responden masyarakat Serawai, diketahui bahwa masyarakat Serawai di daerah ini juga memanfaatkan tumbuhan tapak dara untuk mengobati luka bakar (Oktanengsih, 2012).

Untuk persamaan spesies tumbuhan dan pemanfaatannya dalam mengobati penyakit antara menurut masyarakat suku Serawai dan menurut literatur, misalnya *Cassia alata* (gelinggang/ketepeng) yakni untuk mengobati penyakit kulit, kudis, kurap, panu, dan penyakit kulit lainnya. Di daerah lainpun tumbuhan ketepeng ini juga dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kulit seperti panu, salah satu daerah yang juga memanfaatkan ketepeng adalah masyarakat Talang Mamak di Riau (Setyowati dan Wardah, 2007). Persamaan pemanfaatan tumbuhan obat ini dikarenakan selain pengetahuan tentang tumbuhan obat dari turun temurun namun informasi yang terus berkembang tentang kajian pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Banyaknya sumber bacaan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional sehingga menambah pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan sebagai obat guna menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Dusun Baru terdapat perbedaan kegunaan spesies-spesies tumbuhan obat dari setiap responden masyarakat,

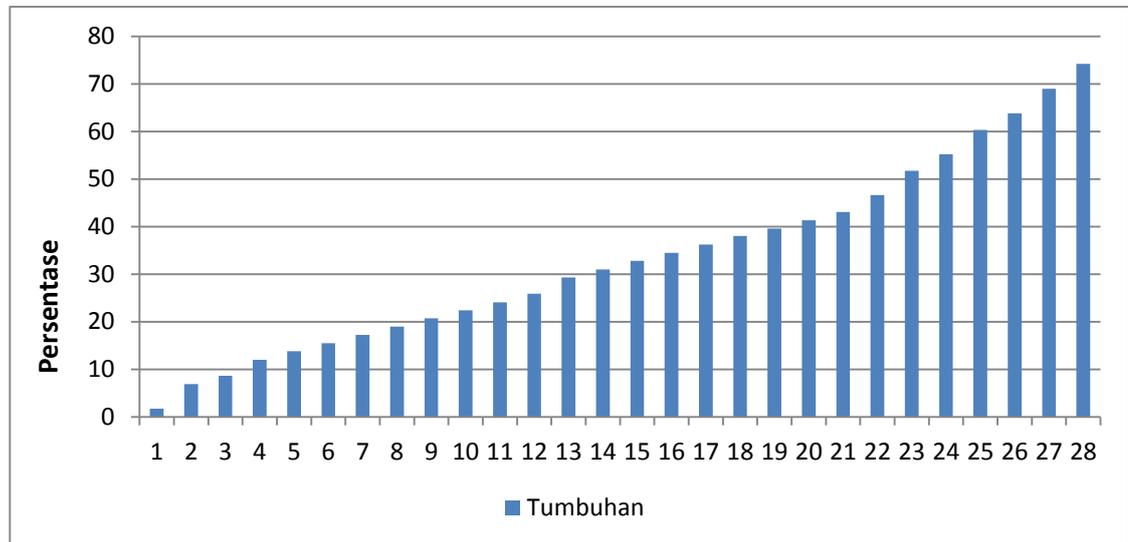
misalnya *Pandanus tectorius* (pandan wangi) pada salah seorang responden digunakan untuk obat rematik sedangkan pada responden lain untuk menyuburkan rambut. Begitu pula dengan beberapa tumbuhan yang ditemukan pada rumah responden yang berumur 60 tahun keatas digunakan sebagai obat sedangkan pada responden lain yang dengan umur responden sekitar 30 tahun tidak digunakan sebagai obat, misalnya pada *Bougainvillea spectabilis* (bunga bugenvil) hanya digunakan sebagai tumbuhan hias di pekarangan.

Hal ini disebabkan karena ada masyarakat yang tidak mengetahui manfaat dari tumbuhan tersebut, meskipun ada juga di antara mereka yang mengetahuinya. Ini juga disebabkan karena meskipun mereka masyarakat asli suku Serawai tetapi mereka adalah generasi yang masih muda dan generasi zaman sekarang. Terkadang ada juga generasi muda yang tidak terlalu tertarik mempelajari tentang pengetahuan tradisional dari budaya masyarakatnya, sehingga pengetahuan tersebut ada yang hilang atau terlupakan.

4.3 Persentase Responden Pemakai Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat

Persentase responden pemakai tumbuhan obat di pekarangan yang digunakan masyarakat Kelurahan Dusun Baru, diperoleh persentase tertinggi adalah sebesar 72,4 % (42 responden) pada tanaman jahe (*Zingiber officinale*). Tumbuhan ini memang sengaja ditanam di pekarangan untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan persentase terendah 1,7 % (1 responden) pada tumbuhan kayu kapuk (*Ceiba pentandra*) karena masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru ini

jarang menanam tumbuhan tersebut dan tumbuhan tersebut juga bukan termasuk tumbuhan yang bisa tumbuh sembarangan.



Gambar 4. Diagram Persentase Responden Pemakai Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat

Ket:

- | | |
|---|--|
| 1. Kapuk | 14. Mentimun, Sirih, Ciplukan |
| 2. Kayu tulang/Ceridu | 15. Nangka, Tebuh hitam |
| 3. Bunga Boroco, Bunga jengger ayam merah, Alamanda, Aren, Durian, Iler-iler | 16. Seledri, Pacar air, Kembang sepatu, Cabe merah |
| 4. Daun ungu, Mangga, Keladi | 17. Lidah buaya, Salam, Kopi, Sungkai |
| 5. Wedusan, Cengkeh | 18. Belimbing wuluh, Alang-alang |
| 6. Bunga tahi ayam | 19. Pandan wangi |
| 7. Bayam duri, Kedondong, Pinang, Ketepeng, Ubi huwi, Melinjo, Alpukat, Langsung, Jambu bol, Rimbang | 20. Nanas |
| 8. Bugenvil | 21. Bandotan, Pepaya, Ruku-ruku, Andong merah, Pisang kapok, Jambu biji, Jeruk nipis, Mahkota dewa, Lengkuas |
| 9. Pare, Merica, Asoka, Keji beling, Bengle | 22. Jarak pagar merah, Andong hijau, Serai, Cabe rawit |
| 10. Jeruk purut | 23. Jarak pagar putih, Kumis kucing |
| 11. Mengkudu | 24. Rambutan |
| 12. Sirsak, Tapak dara, Kelapa, Kangkung, Singkong, Kayu manis, Pacar kuku, Senggani, Pisang mas, Bunga pukul empat, Belimbing manis, Terong, Temulawak | 25. Cocor bebek |
| 13. Putri malu, Jambu air, Tomat, Kencur | 26. Selasih, Melati |
| | 27. Kunyit |
| | 28. Jahe |

Berdasarkan Diagram pada Gambar 4, terlihat bahwa persentase tertinggi adalah 72,4 % (sebanyak 42 responden) pada tanaman jahe (*Zingiber officinale*). Dari hasil wawancara diketahui bahwa tumbuhan ini memang sengaja ditanam di pekarangan untuk kebutuhan sehari-hari. Jahe mudah ditanam dan sering dijumpai di pekarangan, salah satunya banyak ditanam di pot/polibag dan jahe ini juga digunakan masyarakat Kelurahan Dusun Baru untuk bahan bumbu masak. Selain

itu, tumbuhan ini juga kaya dengan berbagai kandungan kimia yang sangat bermanfaat bagi manusia. Kandungan kimia yang sudah diketahui antara lain adanya minyak atsiri dan oleoresin, aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, sedangkan oleoresinnya menyebabkan rasa pedas (Koswara, 2011).

Persentase terendah adalah 1,7 % (1 responden) pada tumbuhan kayu kapuk (*Ceiba pentandra*). Dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru ini jarang menanam tumbuhan kapuk dan tumbuhan kapuk ini juga bukan termasuk tumbuhan yang bisa tumbuh sembarangan. Selain itu, kayu kapok/kapuk ini tidak memiliki bunga yang menarik dan memiliki batang yang besar sehingga membuat pekarangan menjadi sempit. Tumbuhan ini biasanya ditanam di kebun atau jauh dari pekarangan rumah.

4.4 Jenis-Jenis Penyakit dan Cara Penyembuhannya dengan Menggunakan Tumbuhan Obat Suku Serawai

Pada Tabel 1, terdapat beberapa spesies tumbuhan obat yang ditemukan di Kelurahan Dusun Baru beserta famili, spesies, nama ilmiah, nama lokal, nama indonesia, habitus, manfaat dan persentase responden, sedangkan pada Tabel 2 berikut ini adalah beberapa jenis penyakit yang dikategorikan menjadi dua yaitu penyakit luar dan penyakit dalam, tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobatinya, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya serta jumlah responden yang menggunakannya. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 2. Beberapa Jenis Penyakit dan Cara Penyembuhannya dengan Tumbuhan yang Ada di Pekarangan Masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat [Nomor kode responden]
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	a. Digigit serangga	➤ <i>Jasminum multiflorum</i> (Melati) 3 – 5 lembar daun digiling halus, lalu ditempelkan ke bagian yang digigit.	23 responden [2,3, 5, 7, 10, 12, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 58, 55, 52, 50, 49, 48, 45, 37]
	b. Keseleo	➤ <i>Ocimum sanctum</i> (Ruku-ruku) Akar + batang + daun + bunga di tumbuk, lalu ditempelkan pada bagian yang sakit/keseleo.	25 responden [1, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 54, 52, 49, 47, 46, 44, 43, 41, 37, 34]
	c. Kuku jari yang bengkak	➤ <i>Impatient balsamina</i> (Pacar air) Daun digiling halus, lalu ditempelkan pada kuku/diinaikan.	20 responden [1, 2, 6, 11, 12, 14, 22, 24, 30, 58, 57, 51, 45, 44, 43, 42, 41, 40, 34, 33]
	d. Memar	➤ <i>Cordyline fruticosa</i> (Nyuang ijang /andong) Daun + akar dicuci bersih, masing-masing 1 genggam, digiling halus, ditempelkan pada bagian memar dan diganti 2 kali sehari.	24 responden [7, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 58, 55, 52, 50, 48, 47, 46, 44, 37]
	e. Panu	➤ <i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas) Rimpang dipotong, lalu digosok-gosokkan ke panu.	15 responden [3, 10, 11, 14, 17, 21, 26, 28, 29, 58, 54, 49, 48, 40, 34]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	a. Asma	<p>➤ <i>Muraya paniculata</i> (Kemuning) Daun dicuci bersih, tambahkan garam lalu diremas, ambil air dari perasan, kemudian diminum.</p>	21 responden [2, 3, 31, 34, 35, 36, 39, 40, 44, 45, 50, 58, 30, 28]
	b. Badan panas	<p>➤ <i>Kalanchoe pinnata</i> (Cocor bebek) Daun direndam, diremas lalu diusapkan ke seluruh badan.</p>	20 responden [1, 2, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 44, 29, 30, 24, 22, 21, 18, 14, 12, 10, 11, 5]
	c. Batuk	<p>➤ <i>Andropogon nardus</i> (Serai) Daun + batang dikeringkan, direbus, lalu air rebusan diminum.</p> <p>➤ <i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk nipis) Buah jeruk nipis diperas, air perasan + 1 sendok makan madu, lalu diminum.</p>	23 responden [1, 32, 35, 37, 44, 46, 48, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 26, 25, 23, 21, 19, 17, 14, 10, 6, 5] 20 responden [39, 40, 44, 45, 47, 48, 52, 53, 56, 27, 25, 20, 19, 18, 17, 16, 14, 12, 10, 8]
	d. Darah tinggi	<p>➤ <i>Phaleria macrocarpa</i> (Mahkota dewa) Buah dikupas, dikeringkan lalu direbus, disaring dan diminum dalam keadaan hangat kuku.</p>	25 responden [2, 31, 34, 37, 39, 40, 44, 47, 48, 51, 29, 22, 16, 15, 53, 55, 56, 58, 27, 25, 24, 23, 10, 8, 3]
		<p>➤ <i>Syzygium polyanthum</i> (Salam) Daun dicuci bersih, direbus dalam dengan air, disaring, lalu airnya diminum.</p>	23 responden [3, 32, 34, 39, 40, 44, 45, 50, 51, 55, 56, 57, 28, 27, 23, 22, 20, 18, 14, 13, 11, 5]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	e. Masuk angin	<p>➤ <i>Zingiber officinale</i> (Jahe) 2 jari rimpang dikupas, dicuci, direbus dalam 1 gelas air, lalu air rebusan diminum.</p>	23 responden [3, 31, 32, 33, 34, 35, 39, 45, 46, 53, 55, 56, 57, 28, 27, 25, 16, 15, 14, 10, 9, 7, 6]
	f. Mencret / diare	<p>➤ <i>Psidium guajava</i> (Jambu biji) 5 lembar daun + 1 jari akar dicuci bersih, direbus dalam 2 gelas air, disaring, diminum 2 kali sehari.</p>	22 responden [35, 37, 39, 42, 46, 47, 48, 49, 51, 58, 29, 25, 24, 20, 19, 16, 13, 12, 10, 9, 11, 7]
	g. Panas dalam	<p>➤ <i>Ocimum basilicum</i> (Selasih) Biji direndam dengan air panas lalu diminum. Lalu daun diremas dengan sedikit air lalu diusapkan ke badan.</p>	34 responden [2, 3, 31, 35, 37, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 29, 27, 26, 23, 20, 19, 18, 15, 13, 12, 10, 8, 9, 6, 5]
	h. Sakit kepala	<p>➤ <i>Cordyline terminalis</i> (Andong merah) 2 lembar daun diremas + sedikit air, lalu diusapkan di kepala.</p> <p>➤ <i>Musa acuminata</i> (Pisang kepok) Akar diremas + air beras, lalu diusapka di kepala.</p>	21 responden [2, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 29, 24, 23, 22, 21, 20, 15, 1, 9, 5] <p>25 responden [35, 37, 39, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 58, 29, 27, 25, 23, 22, 20, 18, 14, 1, 5]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	i. Sakit perut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Ageratum conyzoides</i> (Bandotan) <ul style="list-style-type: none"> • Daun diremas, lalu ditempelkan ke pusar. • Daun + kunyit dicincang halus, dibungkus daun pisang, dipanaskan di atas api, lalu ditempelkan di perut dalam keadaan hangat. ➤ <i>Curcuma domestica</i> (Kunyit) 1 jari rimpang dicuci, dikupas, direndam lalu dioleskan pada perut. 	<p>23 responden [1, 3, 34, 36, 38, 39, 44, 45, 47, 49, 29, 30, 27, 25, 20, 18, 16 13, 12, 10, 11, 53, 57]</p> <p>28 responden [3, 33, 35, 37, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 29, 28, 27, 23, 22, 20, 13, 12, 9, 6, 5]</p>
	j. Sakit pinggang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Orthosipon spicatus</i> (Kumis kucing) 5 lembar daun + batang + akar dicuci bersih, direbus, dan air rebusan diminum 3 kali sehari. 	<p>28 responden [2, 31, 35, 39, 45, 48, 49, 51, 52, 53, 23, 55, 58, 29, 27, 25, 24, 22, 20, 19, 16, 15, 14, 12, 8, 6, 9, 13]</p>

Berdasarkan Tabel 2, terlihat beberapa penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan yang terdapat di pekarangan dan selasih (*Ocimum basilicum*) merupakan tumbuhan yang paling sering digunakan responden untuk mengobati panas dalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 58 responden masyarakat maka didapat informasi penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional pada masyarakat suku Serawai Kelurahan Dusun Baru ada dua macam yaitu sebagai obat penyakit

luar dan penyakit dalam. Penyakit luar antara lain seperti bisul, panu, memar, gatal-gatal dan lain-lain. Sedangkan penyakit dalam antara lain seperti malaria, demam, darah tinggi, sakit kepala, rematik dan lain-lain. Sehingga jumlah jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yang ditemukan di pekarangan masyarakat Serawai Kelurahan dusun Baru yaitu 65 jenis penyakit.

Dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, satu spesies tidak hanya digunakan untuk satu jenis penyakit saja tetapi satu jenis tumbuhan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, misalnya *Graptophyllum pictum* (puding abang/daun ungu) bisa digunakan untuk mengobati bengkak karena terpukul, obat bisul, obat sulit mempunyai keturunan. Begitu juga sebaliknya, satu penyakit dapat juga disembuhkan dengan beberapa spesies tumbuhan misalnya sakit kepala dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan *Zingiber officinale* (rimpang jahe), *Capsicum annum* (akar cabe merah), *Artocarpus integra* (daun nangka), *Cordyline terminalis* (daun nyuang abang/andong), *Ceiba petandra* (kapuk), *Musa acuminata* (pisang kepok), *Ageratum houstonianum* (daun dan akar wedusan/capo lalat) dan *Cocos nucifera* (minyak kelapa hijau).

Banyaknya manfaat tumbuhan ini mungkin berkaitan dengan banyaknya jenis kandungan senyawa kimianya, antara lain yakni alkaloida, damar, glikosida, tannin, minyak atsiri, asam sitrat, glukosa, flavonoid, lemak, kalsium, vitamin, kalium, polifenol dan masih banyak lagi kandungan yang bisa mengobati bermacam-macam penyakit (Setyowati, 2010). Menurut Kumalasari (2006) Tumbuhan obat yang diolah secara tradisional juga tidak dapat dikonsumsi sembarangan, karena dapat juga menimbulkan efek samping jika dikonsumsi

melampaui batas dan dapat membahayakan. Oleh sebab itu pengobatan dilakukan dalam jumlah yang sesuai dan tidak dikonsumsi secara berlebihan serta harus dalam keadaan bersih dan steril.

Pengolahan tumbuhan obat yang ada dipekarangan oleh masyarakat di Kelurahan Dusun Baru dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu direbus kemudian diminum misalnya *Orthosiphon spicatus* (kumis kucing), direbus kemudian dibasuhkan misalnya *Piper betle* (sirih), digiling kemudian ditempel/dikompreskan atau dioleskan misalnya *Cordyline fruticosa* (nyuang ijang), diremas kemudian diusapkan misalnya *Hibiscus rosa-sinensis* (kembang sepatu), dijemur lalu direndam dan air rendaman digunakan untuk mandi misalnya *Celosia argentea* (Bunga jengger ayam merah). Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11.

Cara pemakaian dan penanganan obat berbeda-beda tergantung jenis penyakit. Misalnya untuk penyakit kulit, digunakan secara dioles atau diramu untuk mandi. Jangka waktu pemakaian misalnya ramuan yang direbus boleh disimpan selama sehari atau 24 jam. Apabila dibuat dari perasan tanpa direbus hanya boleh disimpan selama 12 jam (Kumalasari, 2006).

Untuk mengobati suatu penyakit ada tumbuhan yang harus diramu, misalnya obat memar yang menggunakan daun sungkai, ramuan yang digunakan yaitu daun sungkai + daun kelor + daun belimbing wuluh + santan kelapa muda, direbus dan dioleskan. Selain itu ada juga tumbuhan yang tidak harus diramu terlebih dahulu, misalnya untuk obat gatal-gatal cukup dengan menggosokkan daun sungkai, sariawan dengan mengoleskan getah jarak pagar putih. Menurut

Mursito 2002 dalam Oktanengsih 2012 bahan obat yang harus dicampur yaitu diramu dengan bahan lain tujuannya agar khasiatnya lebih lengkap karena masing-masing bagian pada tiap tumbuhan memiliki kandungan kimia yang bermacam-macam dan manfaatnya bermacam-macam, sehingga jika digunakan semua maka akan cepat mengobati suatu penyakit. Dari berbagai macam pengolahan tumbuhan obat tersebut pengolahan dengan cara tumbuhan direbus kemudian disaring dan diminum merupakan pengolahan yang paling banyak dilakukan (terdapat 60 jenis tumbuhan yang diolah dengan cara tersebut).

4.5 Bagian Tumbuhan yang Digunakan untuk Mengobati Penyakit

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat berupa akar, batang, daun, bunga, buah, biji, getah, dan umbi/rimpang. Dari Tabel 2, dapat dibuat tabel bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit seperti Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Oleh Masyarakat

No.	Bagian Yang Digunakan	Jumlah Tumbuhan
1.	Daun	64
2.	Buah	27
3.	Akar	15
4.	Batang	12
5.	Bunga	11
6.	Umbi/rimpang	6
7.	Getah	4
8.	Biji	3

Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 64 spesies tumbuhan (72,72 %), buah sebanyak 27 spesies tumbuhan (30,68 %), akar sebanyak 15 spesies tumbuhan (17,04 %), batang sebanyak 12 spesies tumbuhan (13,63 %), bunga sebanyak 11 spesies tumbuhan (12,50 %), rimpang/umbi sebanyak 6 spesies tumbuhan (6,81 %), getah sebanyak 4 spesies tumbuhan (4,54%), biji sebanyak 3 spesies tumbuhan (3,40 %).

Menurut Sulaksana dkk (2004) bagian tumbuhan yang sering digunakan antara lain akar, batang, daun, buah, bunga dan biji. Di dalam setiap bagian tumbuhan tersebut mengandung zat yang berbeda. Daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak di bandingkan dengan bagian tumbuhan lain. Sebagian besar penelitian tentang tanaman obat di Indonesia menyebutkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan. Karmilasanti dan Supartini (2011) menyimpulkan habitus tumbuhan obat sebagian besar berupa pohon, sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun.

Selain itu banyaknya bagian daun yang digunakan sebagai obat sebanyak (72,72 %) karena pada bagian ini lebih banyak ditemukan jenis-jenis senyawa kimia yang berkhasiat obat seperti flavonoid, tannin, saponin, fenol dan alkaloid. Dengan kandungan kimia tersebut daun mempunyai potensi obat yang cukup banyak. Selain itu daun juga merupakan bagian terbanyak sehingga kalau sebagian daun gugur masih ada daun yang lain dan pemanfaatan daun tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu spesies dibandingkan dengan bagian batang atau akar dari tumbuhan (Fakhrozi, 2009).

Ada juga penggunaan yang memakai lebih dari satu bagian, misalnya daun dan akar andong untuk obat memar, daun dan batang serai untuk obat batuk, daun

dan batang seledri untuk obat rematik, daun dan tangkai talas untuk obat keringat malam hari, buah dan upih pinang untuk obat badan kurus. Suatu tumbuhan obat banyak mengandung bahan-bahan kimia yang tersebar di setiap bagian tumbuhan. Misalnya buah mengkudu banyak mengandung antaraquinin dan scolopetin sebagai antimikroba (bakteri dan jamur) dan adaptogin yang bisa menyeimbangkan sel tubuh dan otak, daun kumis kucing mengandung polifenol yang mencegah kerusakan sel dan batangnya mengandung saponin, flavonoid, polifenol yang dapat melarutkan garam kalsium oksalat, akar cabe mengandung resin dan kapsantin untuk peluruh keringat, kulit buah rambutan mengandung polifenol yang mencegah kerusakan serta getah jarak mengandung alkaloid berbahaya (bersifat racun) sehingga hanya digunakan untuk pengobatan penyakit luar (Setyowati, 2010).

Tujuan penggunaan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut agar khasiatnya lebih lengkap karena masing-masing bagian memiliki kandungan kimia yang bermacam-macam dan manfaatnya juga bermacam-macam, sehingga jika digunakan semua maka akan lebih cepat mengobati suatu penyakit tetapi tentunya pengobatan tersebut harus dilakukan dalam jumlah yang sesuai dan tidak berlebihan.

4.6 Pengembangan Sumber Belajar Untuk Siswa SMA Berdasarkan Hasil Penelitian pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat

Fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai

Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya. Hasil penelitian berupa fakta-fakta tentang jenis-jenis tumbuhan obat masyarakat suku Serawai yang dimanfaatkan sebagai obat akan digunakan sebagai pengembangan sumber belajar bagi siswa SMA dengan analisis kurikulum SMA, yaitu untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang pastinya harus sesuai dengan hasil penelitian. Setelah itu, didesain atau dirancang indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa atau peserta didik.

Dari hasil penelitian tentang tentang jenis-jenis tumbuhan obat masyarakat suku Serawai yang dimanfaatkan sebagai obat dapat dikembangkan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Tambahan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ini bertujuan sebagai penuntun siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga keterampilan-keterampilan belajar siswa dapat terarah.

Adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma, Bengkulu dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMA pada materi Keanekaragaman Hayati khususnya pada submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat. Strukturisasi hasil penelitian sebagai pengembangan sumber belajar berupa LKS

(Lembar Kerja Siswa) yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran materi Keanekaragaman Hayati sebagai Sumber Obat (lihat Lampiran 21).

Dalam menentukan kelayakan LKS maka dilakukan validasi dengan menggunakan lembar validasi, yang mana validasi dilakukan oleh dosen biologi dan guru biologi. Setelah dilakukan validasi, ada beberapa saran dan masukan dari para validator. Salah satu saran dari pada validator adalah materinya lebih dikembangkan lagi dan kalimat tanya pada bagian cara kerja diperjelas lagi. Saran dan masukan dari validator menjadi acuan untuk melakukan revisi kembali terhadap LKS sebelum diujikan kepada siswa. Setelah direvisi dan LKS dianggap telah layak untuk diujikan atau diajarkan, selanjutnya LKS dapat diujikan dan diajarkan kepada siswa SMA kelas X.

LKS telah dianggap layak apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Pada lembar validitas ada kolom pilihan layak dan tidak layak, jika LKS dikatakan layak atau tidak layak maka validator akan memberikan tanda cek (√) pada kolom tersebut (untuk lebih jelasnya lihat Lampiran 20). Setelah dilakukan validasi terhadap LKS, terlihat bahwa penilaian yang diberikan oleh validator terhadap LKS telah baik dan layak. Nilai yang diberikan berkisar dari angka 4 dan 5. Ini artinya validator telah setuju dan sangat setuju, walaupun ada sedikit saran dari validator yakni untuk melihat RPP guru lain tentang SK dan KD pada materi Keanekaragaman Hayati. Validator telah menyatakan bahwa LKS ini telah layak untuk diajarkan.

Adapun pedoman perhitungan prosentase skor lembar validitas (Sugiyono dalam Dewi, 2013).

$$p = \frac{\sum_i^n xi \cdot 100\%}{n.k}$$

Keterangan:

p = prosentase penilaian

$\sum_i^n xi$ = jumlah poin penilaian dari subjek uji coba

n = banyaknya subjek uji coba

k = skor penilaian tertinggi

Berikut adalah Tabel Kriteria Validitas Analisis Prosentase yang dapat dijadikan pedoman penilaian (Dewi, 2013).

Tabel 4. Kriteria Validitas Analisis Prosentase

Prosentase	Kriteria Validitas	Keterangan
85 – 100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
70 – 84	Valid	Tidak perlu revisi
55 – 69	Cukup valid	Tidak perlu revisi
50 – 54	Kurang valid	Perlu revisi
0 – 49	Tidak valid	Revisi total

Dari lembar validitas yang telah dilakukan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Guru Biologi	Dosen Biologi
$p = \frac{58 \cdot 100\%}{14.5}$	$p = \frac{63 \cdot 100\%}{14.5}$
$= 82,8 \%$	$= 90 \%$

Dari perhitungan diatas, LKS telah dikatakan valid dan tidak perlu direvisi kembali.

Dengan demikian, berarti LKS tentang Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat sudah dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMA pada materi Keanekaragaman Hayati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru ada 88 spesies dalam 44 famili, famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Zingiberaceae dan Solanaceae.
- 2) Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 64 spesies, buah sebanyak 27 spesies, akar sebanyak 15 spesies, batang sebanyak 12 spesies, bunga sebanyak 11 spesies, rimpang/umbi sebanyak 6 spesies, getah sebanyak 4 spesies, biji sebanyak 3 spesies. Dan cara penggunaan tumbuhan suku Serawai Kelurahan Dusun Baru ada 2 macam yaitu diramu dan tanpa diramu. Cara pengolahan tumbuhan obat suku Serawai yaitu direbus, disaring, kemudian diminum, direbus, ditambah gula merah lalu diminum, digiling lalu kemudian ditempel/dioleskan, diremas kemudian diusapkan, dibasuhkan, dikompreskan, direbus kemudian dimandikan, diteteskan, dimakan langsung, digosokkan, diurutkan ke bagian tubuh, digulung kemudian dimasukkan ke lubang hidung, untuk keramas, untuk berkumur dan dihisap.
- 3) Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku Serawai di Kelurahan Dusun Baru adalah jenis penyakit luar dan penyakit dalam. Penyakit luar misalnya badan pegal, bisul, gatal, keseleo, bengkak karena terpukul, koreng, biang keringat dan lain-lain. Sedangkan penyakit dalam misalnya darah tinggi,

darah rendah, diabetes, maag, malaria, mata kabur/mata buram, diare dan lain-lain.

- 4) Dalam pengembangan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di dalamnya berisi materi yang diambil juga dari hasil penelitian terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai. Adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan materi Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat, menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat menunjang kebutuhan implementasi kurikulum di SMA pada materi Keanekaragaman Hayati khususnya pada submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat.

5.2 Saran

- 1) Untuk melengkapi budaya pengobatan tradisional suku Serawai dapat dilakuakn penelitian pada daerah-daerah lain yang terdapat pada masyarakat Serawai.
- 2) Perlu dilakukan penelitian tentang kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan obat yang ditemukan karena dari penelitian komposisi yang digunakan hanya kira-kira saja sehingga jika diteliti tentang kandungan kimia maka akan sangat bermanfaat.
- 3) LKS tentang Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat Suku Serawai ini dapat dijadikan salah satu sumber belajar untuk implementasi ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryasetia, Y. N. 2008. *Kesehatan, Mengenal Apotek Hidup*. Jakarta: CV Karya Mandiri Pratama.
- Dewi, D. R. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk Pembelajaran Permutasi dan Kombinasi dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMA Kelas XI*. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Malang.
- Ersam, T. 2004. Keunggulan Biodiversitas Hutan Tropika Indonesia dalam Merekayasa Model Molekul Alami. *Seminar Nasional Kimia VI, 2004*. Surabaya.<http://biologyeastborneo.com/content/uploads/2011/09/Tumbuhan-sebagai-Model-Senyawa-Kimia.pdf>. Diakses Tanggal 8 September 2013.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Heddy, S. 2012. *Metode Analisis Vegetasi dan Komunitas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Karmilasanti dan Supartini. 2011. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Kawasan Tane`Olen Desa Setulang Malinau, Kalimantan Timur*. Samarinda: Balai Besar Penelitian Dipterokarpa.
- Koswara, S. 2011. *Jahe, Rimpang dengan Berbagai Khasiat*. <http://www.Ebookpangan.Com/Artikel/Jahe,rimpang-dengan-berbagai-khasiat.Pdf>. Diakses Tanggal 25 Maret 2014.
- Kumalasari, L.O.R. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. III, No. 1, April 2006, 01 – 07*. Jember: Farmasi Universitas.
- Listari, N. 2007. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Serawai Kecamatan Manna Bengkulu Selatan dan Berdasarkan Naskah-Naskah (Manuscript) Pengobatan Tradisional Serawai*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Mansur, M dan Yusuf, R. 1996. *Fungsi Pekarangan sebagai Pencagaran Sumber Daya Genetis Tumbuhan Obat di Desa Doromenadan Yongsodoyoso, Irian Jaya*. Laporan Teknik Proyek Penelitian, Pengembangan dan

- Pendayagunaan Biota Darat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi. Bogor: LIPI.
- Musiardanis. 1996. *Kelompok-kelompok Suku Bangsa di Provinsi Bengkulu*. <http://musiardanis.multiply.com/jurnal/item/82/seri> tulisan tentang dua suku besar di Provinsi Bengkulu VII. Diakses Tanggal 28 Agustus 2013.
- Oktanengsih, P. 2012. *Jenis-jenis Tumbuhan Pekarangana yang dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Serawai Desa Gunung Agung Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Oktovina, D. M. 2008. *20 Rahasia Alami Obat Tradisional Nusantara*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Purwanto, Y. 1999. *Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat. Bogor: LIPI.
- Putra, W.S. 2013. *Perencanaan, Pembelajaran dan Model Pembelajaran ADDIE*. <http://www.google.com/putrawijilsetyana.wordpress.com/perencanaan-pembelajaran-dan-model-pembelajaran-addie>. Diakses tanggal 25 Nopember 2013.
- Putro. 2011. *Tahap Perkembangan Menurut Erikson-Hurlock*. www.putro.com/2011/05/tahap-perkembangan-menurut-erikson-hurlock/. Diakses tanggal 20 Maret 2014.
- Rustaman, N.Y. 2010. *Pendidikan Biologi dan Trend Penelitiannya*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Setyowati, F.M Dan Wardah. 2007. Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Riau. *Biodiversitas Vol. 8, No. 3, Juli 2007*. Bogor: LIPI.
- Setyowati, F.M. 2010. Etnofarmakologi Dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. *Media Litbang Kesehatan Volume XX Nomor 3 Tahun 2010*. Bogor: LIPI.
- Siagian, H. M. 1999. *Potensi Keanekaragaman Hayati di Bengkulu dan Hubungannya dengan Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Obat*. Laporan Teknik Proyek Penelitian. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Biologi. Bogor: LIPI.
- Soetomo, M. 1992. *Mengelola Pekarangan Sejahtera*. Bandung: Sinar Baru.

- Steenis, V. 2006. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sulaksana, J. Santoso, B. dan Jayusman, D.I. 2004. *Tempuyung, Budi Daya dan Pemanfaatan untuk Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sundari, R. 2008. Evaluasi Pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri Sekabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 2, Tahun XII, 2008*. Yogyakarta. Diakses tanggal 22 November 2013.
- Suryadarma. 2008. *Etnobotani*. Yogyakarta: FPMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tjiptrosoepomo, G. 1994. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Usman, H dan Akbar, P. S. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, S., Mahadi, I., dan Hanizah, R. 2013. *Pengembangan Sumber Belajar Konsep Bioteknologi Berbasis Riset Pengaruh 2.4 D dan BAP Terhadap Multiplikasi Eksplan Buah Naga (*Hylocereus costaricensis*) Melalui Teknik Kultur Jaringan*. Lampung: Semirata 2013 FMIPA Universitas Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

PETA PROPINSI BENGKULU



Lampiran 4.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Umur :
Suku :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Jenis kelamin :
Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu menggunakan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di pekarangan ini untuk mengobati suatu penyakit?
 2. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang digunakan?
 3. Apa saja penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan tersebut?
 4. Bagian apa saja dari tumbuhan obat tersebut yang digunakan?
 5. Bagaimana cara menggunakannya?
 6. Bagaimana bentuk tumbuhan tersebut?
- **Catatan:** pertanyaan nomor 2 – 6 dimasukkan ke dalam tabel pada lembar data wawancara seperti di bawah ini.

No	Nama tumbuhan (Nama Lokal)	Habitus	Bagian yang Digunakan	Penyakit yang diobati	Cara menggunakan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
dst.					

Lampiran 6.**PROFIL MASYARAKAT YANG MENJADI RESPONDEN PENELITIAN DI
KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA
PROPINSI BENGKULU**

No Kode	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1.	Abu Thalib	71	-	Petani
2.	Akmaludin	54	Sarjana	PNS
3.	Alman Zukri	57	SD	Petani
4.	Amzan Zahari	47	Sarjana	PNS
5.	Arzan	57	SD	Petani
6.	Arzon	38	SMA	Petani
7.	Aswadi W	32	SMA	Petani
8.	Ba`id	54	Sarjana	PNS
9.	Burzan	45	SD	Petani
10.	Bustami	52	SD	Petani
11	Ciknun	72	-	Petani
12	Dahiya	78	-	Petani
13	Dahri	51	SD	Petani
14	Diha	57	SD	Petani
15	Effendi	53	SD	Petani
16	Firman Jaya	40	SMA	Petani
17	Hendri	37	SD	Petani
18	Hikal Husni	49	SD	Petani
19	Holdy Hartono	35	SMP	Petani
20	Jakri	54	SD	Petani
21	Jarapuddin	48	SMA	Pedagang
22	Jubaidah	64	SD	Petani
23	Kardiono	47	STM	Petani
24	Lili Hasni	43	Sarjana	PNS
25	M. Lehan	51	SMA	Petani
26	Mahabran	48	SMA	Petani
27	Mahayudin	52	SD	Petani
28	Mahirin	36	SD	Petani
29	Mardin	45	SMA	Petani
30	Nasiawati	56	-	Petani
31	Nazairin	43	SMA	Padagang
32	Nuharman	34	SD	Petani
33	Peti Esni	31	SMA	Petani
34	Raliyah	61	SD	Petani
35	Ramaiana	49	-	Petani
36	Rasmi Hayati	48	SD	Petani
37	Riswanto	41	SD	Petani
38	Roslaili	63	SD	Petani
39	Rosni Amina	59	SD	Petani
40	Resnaili	36	SMP	Petani

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
41	Rusni Tahin	58	-	Petani
42	Sahrim	58	SD	Petani
43	Saidatun	55	SD	Petani
44	Serupin	43	SMP	Petani
45	Sirajuddin Abbas	68	SD	Petani
46	Suanto	48	SD	Petani
47	Subhan	55	SMA	Petani
48	Suripudin	60	SD	Petani
49	Surpin Sirandi	38	SMP	Petani
50	Tabrin	52	Sarjana	PNS
51	Tahin	54	SD	Petani
52	Terin	68	SD	Petani
53	Toto Hartono	38	SMA	Petani
54	Undra	58	SD	Pedagang
55	Wanas	66	SD	Petani
56	Zarudin	47	SMP	Petani
57	Zenaidi	35	SMA	Petani
58	Zulkifli Amin	68	SD	Petani

Lampiran 7.

**RINCIAN PROFIL MASYARAKAT YANG MENJADI RESPONDEN
PENELITIAN DI KELURAHAN DUSUN BARU KABUPATEN SELUMA
PROPINSI BENGKULU**

1. UMUR

<i>No</i>	<i>Umur</i>	<i>Jumlah</i>
1	21 – 40 tahun	12
2	41 – 60 tahun	36
3	61 tahun ke atas	10
	JUMLAH	= 58

2. PENDIDIKAN

<i>No</i>	<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>
1	Tidak Sekolah	6
2	SD	28
3	SMP	6
4	SMA	13
5	Sarjana	5
	JUMLAH	= 58

3. PEKERJAAN

<i>No</i>	<i>Pekerjaan</i>	<i>Jumlah</i>
1	Petani	50
2	Pedagang	3
3	PNS	5
	JUMLAH	= 58

4. JENIS KELAMIN

<i>No</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Jumlah</i>
1	Laki-laki	42
2	Perempun	16
	JUMLAH	= 58

Lampiran 8.

CARA MENGHITUNG JUMLAH PERSENTASE PENGUNAKAN TUMBUHAN OBAT

Diketahui:

- Jumlah kepala keluarga (KK) yang menjadi responden untuk penelitian di kelurahan dusun baru adalah 58 responden masyarakat.
- Jumlah jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan yaitu 65 jenis.
- Untuk mengetahui persentase penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit dengan cara:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah responden yang menggunakan tumbuhan sebagai obat}}{\text{jumlah seluruh masyarakat yang menjadi responden}} \times 100 \%$$

- Misalnya persentase penggunaan tumbuhan Puding abang/daun ungu (*Graptophyllum pictum*).
- Jumlah keluarga yang menggunakan Puding abang/daun ungu (*Graptophyllum pictum*) ada 7 responden, maka:

$$= \frac{7}{58} \times 100\%$$

$$= 12 \%$$

Lampiran 9.

RINCIAN DATA RESPONDEN MASYARAKAT YANG MENGGUNAKAN
TUMBUHAN OBAT (%)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
1.	Acanthaceae 1) <i>Graptophyllum pictum</i> Griff. / Puding Abang/ Daun Ungu	7 responden	1, 3, 8, 12, 14, 39, 30	12 %
2.	Amaranthaceae 2) <i>Amaranthus spinosus</i> L. /Aghum Duri/ Bayam Duri	10 responden	40 43, 44, 12, 5, 52, 11, 2, 18, 22	17, 2%
	3) <i>Celosia argentea</i> L. / Bungo Abang/ Boroco	5 responden	11, 18, 12, 24, 39	8,6%
	4) <i>Celosia argebtea</i> forma. <i>cristata</i> / Bungo Tangkul Abang/ Bungo Jengger Ayam Merah	5 responden	11, 12, 18, 24, 39	8,6%
3.	Anacardiaceae 5) <i>Mangifera indica</i> L. / Mangga	7 responden	58, 22, 23, 52, 50, 29, 8	12 %
	6) <i>Spondias pinnata</i> K. / Kedondong	10 responden	54, 48, 44, 2, 39, 34, 14, 24, 30, 36	17,2%
4.	Annonaceae 7) <i>Annona muricata</i> L. / Serengkayo/ Sirsak	15 responden	39, 38, 53, 48, 2, 18, 35, 58, 12, 16, 17, 26, 29, 9, 14	25,9%
5.	Apiaceae 8) <i>Apium graveolens</i> L. / Seledri	20 responden	49, 44, 43, 40, 39, 33, 38, 36, 31, 2, 4, 15, 18, 21, 24, 26, 30, 23, 22, 14	34,5%
6.	Apocynaceae 9) <i>Allamanda cathartica</i> L. /Bungo Terompet Kuning / Alamanda	5 responden	57, 46, 55, 52, 29	8,6%
	10) <i>Catharantus roseus</i> G.Don / Bungo Sepatu/Tapak Darah	15 responden	55, 48, 45, 44, 41, 52, 39, 38, 36, 5, 12, 14, 18, 22, 30	25,9%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
7.	Areceae 11) <i>Colocasia esculenta</i> Schott. / Talas Itam / Keladi	7 responden	39, 58, 1, 3, 4, 12, 18	12%
8.	Arecaceae 12) <i>Areca catechu</i> /Bangka/ Pinang	10 responden	50, 51, 56, 12, 35, 39, 41, 43, 48, 44	17,2%
	13) <i>Arenga pinnata</i> Merr. / Nau/ Aren	5 responden	32, 34, 24, 29, 39	8,6%
	14) <i>Cocos nucifera</i> var. <i>viridis</i> / Niuhg Ijang/ Kelapa Hijau	15 responden	1, 2, 4, 7, 10, 13, 14, 18, 39, 43, 52, 58, 12, 6, 11	25, 9%
9.	Asteraceae 15) <i>Ageratum conyzoides</i> / Gumput Angit / Bandotan	25 responden	34, 35, 36, 30, 38, 29, 27, 39, 20, 18, 16, 41, 13, 12, 11, 10, 44, 3, 45, 47, 49, 53, 57, 1, 25	43,1%
	16) <i>Ageratum</i> <i>houstonianum</i> Mill. / Capo Lalat/ Wedusan	8 responden	34, 39, 18, 12, 44, 52, 58, 54	13,8%
	17) <i>Tagetes erecta</i> L. / Bunga Tai Ayam/ Bunga Tahi Ayam	9 responden	35, 24, 39, 22, 40, 11, 43, 44, 18	15,5%
10.	Balsaminaceae 18) <i>Impatiens balsamina</i> L. / Inai Pacar/ Pacar Air	20 responden	45, 51, 1, 2, 57, 6, 11, 14, 33, 34, 40, 41, 44, 42, 43, 58, 12, 22, 24, 30	34,5%
11.	Bombacaceae 19) <i>Durio zibethinus</i> L. / Degian/Durian	5 responden	29, 38, 31, 44, 23	8,6%
12.	Bromeliaceae 20) <i>Ananas comosus</i> Merr. / Nanas	24 responden	39, 48, 52, 56, 6, 7, 11, 57, 2, 5, 8, 10, 13, 14, 17, 15, 18, 20, 22, 21, 4, 9, 19	41,3%
13.	Caesalpiniaceae 21) <i>Cassia alata</i> L. / Gelinggang/Ketepeng Cina	10 responden	35, 36, 42, 45, 44, 1, 47, 12, 20, 29	17,2%
14.	Caricaceae 22) <i>Carica papaya</i> L. / Sengsilu/Pepaya	25 responden	43, 45, 47, 51, 48, 52, 54, 55, 31, 34, 37, 38, 41, 39, 42, 44, 56, 29, 58, 28, 26, 23, 22	43,1%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
15.	Convolvulaceae 23) <i>Ipomoea aquatica</i> Forsk. /Kangkung	15 responden	45, 54, 22, 1, 12, 11, 5, 35, 38, 43, 36, 44, 49, 55, 30	25, 9%
16.	Crassulaceae 24) <i>Kalanchoe pinnata</i> Pers. / Sedingin/ Cocor Bebek	35 responden	25, 1, 2, 29, 24, 28, 27, 23, 20, 30, 32, 34, 35, 36, 39, 37, 38, 40, 42, 41, 44, 43, 52, 58, 22, 18, 15, 14, 13, 12, 11, 10, 8, 5, 4	60,3%
17.	Cucurbitaceae 25) <i>Cucumis sativus</i> L. / Lepang/ Ketimun/Mentimun	18 responden	15, 48, 50, 54, 58, 22, 14, 11, 2, 39, 47, 52, 57, 24, 18, 12, 8, 16	31 %
	26) <i>Momordica charantia</i> L. / Pegio/Pare/Paria	12 responden	39, 29, 31, 32, 34, 23, 44, 22, 36, 18, 24, 14	20,7%
18.	Discoreaceae 27) <i>Dioscorea alata</i> L. / Ubi Itam/Ubi Huwi	10 responden	52, 36, 39, 37, 38, 41, 12, 42, 44, 43	17,2%
19.	Euphorbiaceae 28) <i>Euphorbia tiruculi</i> L. /Kayu Tulang Ceridu	4 responden	23, 44, 57, 18	6,9%
	29) <i>Jatropha curcas</i> L. / Jarak Pagar Putih	30 responden	14, 19, 20, 21, 23, 24, 58, 52, 31, 33, 34, 37, 38, 45, 39, 40, 42, 1, 43, 44, 10, 12, 41, 15, 17, 18, 22, 28, 16	51, 7%
	30) <i>Jatropha gossyfolia</i> L. / Jarak Abang/ Jarak Pagar Merah	27 responden	52, 32, 34, 36, 35, 37, 38, 25, 40, 44, 41, 43, 29, 28, 27, 26, 15, 13, 12, 7, 11, 10, 6, 5, 3, 2, 1	46, 6%
	31) <i>Manihot utilisima</i> Crantz. / Bekayu / Ubikayu/ Singkong	15 responden	56, 58, 57, 52, 31, 55, 33, 34, 38, 39, 42, 44, 18, 23, 12	25,9%
20.	Gnetaceae 32) <i>Gnetum gnemon</i> L. / Sungko/Melinjo	10 responden	45, 2, 43, 40, 36, 4, 31, 26, 29,16	17,2%
21.	Laminaceae 33) <i>Coleus blumei</i> Benth. / Ati-ati Abang/ Iler	5 responden	39, 46, 56, 12, 18	8,6%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
	34) <i>Ocimum sanctum</i> L. / Guku-guku/ Ruku-ruku	25 responden	43, 46, 54, 1, 28, 23, 22, 19, 21, 20, 16, 14, 12, 52, 49, 34, 37, 41, 44, 47, 25, 7, 6, 5, 8	43,1%
	35) <i>Ortosiphon spicatus</i> B.B.S. / Kumis Kucing	30 responden	45, 48, 2, 29, 27, 25, 24, 20, 22, 19, 16, 13, 12, 53, 55, 49, 52, 51, 31, 35, 39, 44, 58, 25, 15, 11, 9, 8, 6, 9	51,7%
	36) <i>Ocimum basilicum</i> L. / Selasia/ Selasih	37 responden	55, 51, 54, 50, 49, 48, 31, 35, 39, 46, 5, 37, 40, 42, 44, 47, 56, 58, 45, 27, 20, 2, 29, 6, 8, 9, 12, 10, 11, 13, 15, 19, 22, 23, 24, 25, 3	63,8%
22.	Lauraceae 37) <i>Cinnamomum</i> <i>zeylanicum</i> Bl. /Kayu Manis	15 responden	55, 58, 48, 34, 35, 38, 1, 39, 43, 41, 11, 12, 14, 22, 30,	25,9%
	38) <i>Persea Americana</i> Mill. / Pokat/ Alpukat	10 responden	44, 50, 51, 55, 39, 18, 34, 13, 29, 22	17,2%
23.	Liliaceae 39) <i>Aloe vera</i> L. / Lidah Buaya/ Lidah Buaya	21 responden	19, 14, 17, 7, 12, 11, 4, 57, 53, 54, 49, 33, 35, 39, 42, 44, 24, 21, 20, 18, 15	36,2%
	40) <i>Cordyline fruticosa</i> A.Chev. / Nyuwang Ijang/ Andong	27 responden	55, 51, 48, 50, 37, 42, 44, 47, 16, 46, 52, 58, 13, 15, 20, 21, 28, 25, 8, 9, 11, 12, 22, 23, 29, 26, 17	46,6%
	41) <i>Cordyline terminalis</i> Planch. / Nyuwang Abang/ Andong	25 responden	2, 54, 55, 51, 50, 35, 39, 44, 24, 45, 46, 56, 47, 58, 5, 9, 29, 12, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 23	43,1%
24.	Lythraceae 42) <i>Lawsonia inermis</i> L. / Inai Pacar Kayu/Pacar Kuku	15 responden	58, 20, 18, 14, 3, 30, 34, 43, 35, 38, 39, 41, 55, 44, 36	25,9%
25.	Malvaceae 43) <i>Ceiba pentandra</i> Gaertn. /Kapuk	1 responden	52	1,7%
	44) <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> / Bungo Rayo/ Bunga Kembang Sepatu	20 responden	27, 20, 18, 14, 12, 11, 9, 53, 34, 35, 37, 39, 44, 46, 12, 58, 54, 45, 40, 36	34,5%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
26.	Melastomataceae 45) <i>Melastoma polyanthum</i> Bl. / Dedughuak /Senggani	15 responden	53, 56, 57, 13, 47, 41, 3, 34, 35, 21, 23, 42, 28, 11, 49	25,9%
27.	Meliaceae 46) <i>Lansium domesticum</i> Correa. / Langsung	10 responden	5, 44, 52, 7, 8, 18, 24, 25, 30, 39	17,2%
28.	Mimosaceae 47) <i>Mimosa pudica</i> L. / Sekejut/Putri Malu	17 responden	44, 48, 29, 26, 22, 12, 11, 34, 39, 45, 55, 58, 18, 9, 2	29,3%
29.	Moraceae 48) <i>Artocarpus integra</i> L. / Nangko/ Nangka	19 responden	32, 52, 33, 36, 47, 56, 17, 12, 10, 2, 29, 44, 46, 57, 28, 25, 7, 5, 3	32,8%
30.	Musaceae 49) <i>Musa acuminata</i> L. /Pisang Sabo/ Pisang Kepok	25 responden	5, 14, 18, 22, 20, 23, 25, 27, 2, 35, 37, 42, 39, 45, 47, 49, 29, 46, 48, 51, 53, 55, 58, 44, 56,	43,1%
	50) <i>Musa rumphiana</i> L. / Pisang mas	15 responden	44, 51, 58, 11, 12, 18, 22, 29, 2, 34, 35, 39, 42, 20, 30	25,9%
31.	Myrtaceae 51) <i>Eugenia aquea</i> Burm.f. / Jambu Aiak/Jambu Air	17 responden	17, 14, 13, 10, 4, 6, 12, 55, 39, 36, 44, 48, 54, 27, 18, 6, 3	29,3%
	52) <i>Eugenia aromatic</i> O.K. / Cengkeh	8 responden	39, 44, 48, 51, 34, 12, 14, 20	13,7%
	53) <i>Eugenia malaccensis</i> L. / Jambu Bul/ Jambu Bol	10 responden	35, 38, 39, 44, 1, 29, 11, 45, 58	17,2%
	54) <i>Psidium guajava</i> L. / Jambu Lando/ Jambu Biji	25 responden	16, 13, 7, 11, 9, 10, 24, 29, 35, 37, 39, 42, 46, 47, 49, 22, 12, 48, 51, 53, 58, 19, 25, 23, 20	43,1%
	55) <i>Syzygium polyanthum</i> Wight. / Salam	21 responden	40, 32, 34, 39, 44, 56, 57, 58, 45, 50, 51, 55, 22, 18, 14, 13, 5, 27, 23, 21, 20	36, 2%
32.	Nyctaginaceae 56) <i>Bougainvillea</i> <i>spectabilis</i> Will. / Bungo Kertas/ Bugenvil	11 responden	14, 34, 35, 36, 39, 41, 43, 18, 22, 12, 24	19%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
	57) <i>Mirabilis jalapa</i> L. / Bungo Kembang Petang/ Bungo Pukul Empat	15 responden	44, 50, 39, 12, 18, 24, 26, 28, 49, 8, 7, 21, 22, 23, 25	25,9%
33.	Oleaceae 58) <i>Jasminum multiflorum</i> Andr. / Bungo Melugh/ Melati	37 responden	11, 2, 10, 3, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 17, 29, 50, 37, 39, 51, 55, 58, 40, 18, 19, 20, 21, 43, 35, 44, 45, 48, 52, 49, 22, 23, 24, 26, 25, 27, 28	63,8%
34.	Oxalidaceae 59) <i>Averhoa bilimbi</i> L. / Belimbing Besi/ Belimbing Wuluh	22 responden	55, 56, 44, 46, 48, 1, 14, 8, 58, 35, 39, 24, 54, 52, 51, 11, 13, 16, 19, 27	37,9%
	60) <i>Averhoa carambola</i> L. / Belimbing manis	15 responden	39, 44, 11, 2, 3, 14, 27, 7, 40, 15, 18, 24, 49, 54	25,9%
35.	Pandanaaceae 61) <i>Pandanus tectorius</i> Park. / Pandan Wangi	23 responden	8, 35, 39, 40, 41, 48, 2, 12, 14, 18, 26, 10, 11, 34, 36, 38, 55, 16, 21, 22, 23, 27, 29	39,6%
36.	Piperaceae 62) <i>Piper betle</i> L. / Sighia/ Sirih	18 responden	36, 37, 42, 44, 47, 51, 53, 12, 39, 52, 54, 9, 4, 15, 18, 20, 26, 27	31 %
	63) <i>Piper nigrum</i> L. / Saang/ Merica/ Lada	12 responden	31, 37, 38, 39, 44, 52, 12, 10, 16, 18, 19, 27	20,7%
37.	Poaceae 64) <i>Andropogon nardus</i> / Seghai/ Serai	27 responden	11, 10, 1, 6, 5, 12, 14, 23, 48, 32, 35, 37, 39, 44, 46, 50, 55, 51, 52, 54, 56, 57, 17, 18, 19, 21, 24	46,6%
	65) <i>Saccharum officinarum</i> L. / Tebuh Itam/ Tebuh Hitam	19 responden	31, 34, 35, 45, 48, 50, 55, 12, 14, 22, 51, 58, 11, 1, 52, 6, 13, 16, 19	32,8%
	66) <i>Imperata cylindrical</i> Beauv. / Lalang/Alang- alang	22 responden	55, 9, 11, 6, 5, 13, 14, 20, 29, 31, 35, 37, 45, 58, 24, 27, 28, 48, 49, 50, 54	38 %
38.	Rubiaceae 67) <i>Coffea Arabica</i> L. / Kupi/Kopi	21 responden	51, 55, 39, 10, 11, 1, 7, 12, 42, 44, 46, 48, 52, 54, 13, 15, 19, 23, 26, 29, 16	36,2%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
	68) <i>Ixora paludosa</i> Roxb. / Bungo Asoka	12 responden	3, 32, 39, 48, 57, 12, 13, 17, 21, 26, 53	20,7%
	69) <i>Morinda citrifolia</i> L. / Mengkudu	14 responden	8, 2, 4, 6, 12, 15, 18, 34, 44, 39, 42, 54, 23, 28	24,1%
39.	Rutaceae 70) <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle. / Limau Suratan/ Jeruk Nipis	25 responden	8, 11, 14, 12, 7, 10, 27, 25, 21, 19, 18, 17, 16, 39, 40, 44, 56, 45, 47, 48, 49, 50, 52, 46, 53	43,1%
	71) <i>Citrus hystrix</i> D.C. / Limau Pughut/ Jeruk Purut	13 responden	24, 3, 13, 12, 24, 22, 18, 35, 39, 43, 46, 47, 40, 49	22,4%
	72) <i>Muraya paniculata</i> Jack. / Kemuning	21 responden	30, 28, 2, 6, 11, 27, 22, 20, 58, 18, 31, 34, 35, 40, 50, 52, 3, 36, 39, 44, 45	36,2%
40.	Sapindeceae 73) <i>Nephelium lappaceum</i> L. / Rambutan	32 responden	13, 6, 9, 29, 28, 27, 26, 24, 23, 37, 22, 21, 20, 18, 16, 39, 45, 54, 55, 56, 50, 10, 8, 2, 31, 35, 44, 46, 47, 48, 49, 53	55,2%
41.	Solanaceae 74) <i>Capsicum annum</i> L. / Cabe Abang/ Cabe Merah	20 responden	10, 30 11, 1, 14, 13, 22, 20, 19, 18, 31, 34, 35, 42, 4 224, 46, 47, 51, 12	34,5%
	75) <i>Capsicum frutescens</i> L. / Cabe Acia / Cabe Rawit	27 responden	29, 2, 6, 14, 5, 22, 50, 51, 24, 9, 19, 18, 31, 34, 42, 55, 35, 39, 44, 45, 47, 48, 49, 58, 56, 11	46,5%
	76) <i>Solanum lycopersicum</i> L. / Teghung Kediro /Tomat	17 responden	24, 26, 30, 2, 3, 6, 7, 19, 57, 18, 17, 16, 31, 33, 40, 53, 39	29,3%
	77) <i>Solanum melongena</i> L. / Teghung/ Terong	15 responden	23, 26, 27, 13, 12, 9, 18, 37, 46, 48, 50, 55, 58, 22	25,9%
	78) <i>Solanum torvum</i> Swartz. / Teghang/ Rimbang	10 responden	11, 14, 18, 34, 39, 41, 44, 52, 55, 58	17,2%
	79) <i>Physalis angulata</i> L. / Seletup/ Ciplukan	18 responden	23, 24, 29, 11, 2, 14, 12, 23, 55, 22, 18, 34, 35, 44, 39, 45, 58, 48, 50	31 %
42.	Thymelaeaceae 80) <i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl. / Mahkota Dewa	25 responden	23, 24, 25, 27, 29, 8, 10, 22, 16, 15, 37, 40, 2, 3, 53, 58, 31, 39, 44, 47, 48, 51, 55, 56, 34	43,1%

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Responden yang menggunakan tumbuhan		Persentase (%)
		Jumlah	Nomor kode responden	
43.	Verbenaceae 81) <i>Clerodendron calamitosum</i> L. /Bungo Beling/ Keji Beling	12 responden	11, 14, 1, 22, 18, 34, 35, 39, 44, 48, 55, 58	20,7%
	82) <i>Penonema canescens</i> L. / Sungkai	21 responden	8, 24, 25, 28, 29, 11, 4, 14, 13, 7, 4, 22, 21, 18, 35, 45, 48, 52, 55, 58, 31, 39	36,2%
44.	Zingiberaceae 83) <i>Alpinia galangal</i> Linn. Willd. / Kuas/ Lengkuas	25 responden	3, 2, 14, 12, 22, 21, 18, 24, 26, 28, 29, 10, 9, 11, 17, 31, 34, 40, 48, 49, 54, 35, 39, 44, 55, 58	43,1%
	84) <i>Curcuma domestica</i> Val. / Kunyit	40 responden	12, 27, 28, 29, 9, 11, 2, 3, 6, 15, 31, 53, 50, 47, 46, 39, 37, 24, 26, 42, 33, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 5, 58, 55, 56, 54, 51, s48, 45, 44, 35, 13	69 %
	85) <i>Curcuma xanthoriza</i> Roxb. / Kunyit Temu/ Temulawak	15 responden	35, 34, 18, 20, 22, 30, 2, 12, 14, 39, 52, 54, 51, 42, 36	25,9%
	86) <i>Kaempferia galangal</i> L. / Cekugh/ Kencur	17 responden	15, 18, 21, 27, 29, 5, 7, 12, 45, 51, 48, 46, 44, 3, 36, 32, 13	29,3%
	87) <i>Zingiber officinale</i> Linn. / Pedas Padi / Jahe	42 responden	38, 34, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 27, 52, 57, 56, 53, 55, 51, 35, 48, 26, 28, 30, 1, 50 46, 45, 40, 39, 37, 33, 32, 31, 10, 9, 2, 3, 6, 5, 7, 12, 13	72,4%
	88) <i>Zingiber purpureum</i> Roxb. / Bengelai / Bengle	12 responden	39, 20, 22, 23, 28, 10, 42, 58, 56, 44, 41, 14s	20,7%

Lampiran 10.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh 58 Responden Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
1.	Acanthaceae 1. <i>Graptophyllum pictum</i> Griff. / Puding Abang/ Daun Ungu	Perdu	Obat bengkak karena terpukul, obat bisul, obat sulit mempunyai keturunan	7 responden (12 %)
2.	Amaranthaceae 2. <i>Amaranthus spinosus</i> L. /Aghum Duri/ Bayam Duri 3. <i>Celosia argentea</i> L. / Bungo Abang/ Boroco 4. <i>Celosia argentea</i> forma. <i>crinata</i> / Bungo Abang/ Bungo Jengger Ayam Merah	Herba Herba Herba	Bisul Obat sakit haid, obat sulit mempunyai keturunan Obat sakit haid, obat sulit mempunyai keturunan, obat panas dalam	10 responden (17,2 %) 5 responden (8,6 %) 5 responden (8,6 %)
3.	Anacardiaceae 5. <i>Mangifera indica</i> L. / Mangga 6. <i>Spondias pinnata</i> K. / Kedondong	Pohon Pohon	Obat cacar Obat darah tinggi, obat sakit menstruasi	7 responden (12 %) 10 responden (17,2 %)
4.	Annonaceae 7. <i>Annona muricata</i> L. / Serengkayo/ Sirsak	Pohon	Obat malaria, obat darah tinggi, obat mencret/diare	15 responden (25,9 %)
5.	Apiaceae 8. <i>Apium graveolens</i> L. / Seledri	Herba	Obat rematik, obat penyubur rambut	20 responden (34,5 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
6.	Apocynaceae 9. <i>Allamanda cathartica</i> L. /Bungo Terompet Kuning / Alamanda	Perdu	Obat demam, obat luka bakar	5 responden (8,6 %)
	10. <i>Catharantus roseus</i> G.Don / Bungo Sepatu/ Tapak Darah	Semak	Obat luka bakar	15 responden (25,9 %)
7.	Areceae 11. <i>Colocasia esculenta</i> Schott. / Talas Itam / Keladi	Herba	Obat demam tinggi, obat step, obat luka, obat keringat malam	7 responden (12 %)
8.	Arecaceae 12. <i>Areca catechu</i> /Bangka/ Pinang	Pohon	Obat badan kurus, obat kudis	10 responden (17,2 %)
	13. <i>Arenga pinnata</i> Merr. / Nau/ Aren	Pohon	Obat panas dalam, obat pelancar ASI	5 responden (8,6 %)
	14. <i>Cocos nucifera</i> var. <i>viridis</i> / Niugh Ijang/ Kelapa Hijau	Pohon	Untuk menghitamkan rambut, obat memar, obat sakit kepala, obat rematik, obat mencret, obat patah tulang, pelancar haid	15 responden (25,9 %)
9.	Asteraceae 15. <i>Ageratum conyzoides</i> / Gumput Angit / Bandotan	Herba	Obat sakit perut	25 responden (43,1 %)
	16. <i>Ageratum houstonianum</i> Mill. / Capo Lalat/ Wedusan	Herba	Obat sakit kepala, obat sakit pinggang	8 responden (13,8 %)
	17. <i>Tagetes erecta</i> L. / Bunga Tai Ayam/ Bunga Tahi Ayam	Herba	Obat cacangan	9 responden (15,5 %)
10.	Balsaminaceae 18. <i>Impatient balsamina</i> L. / Inai Pacar/ Pacar Air	Herba	Obat nalian/ kuku bengkak /kuku sakit	20 responden (34,5 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
11.	Bombacaceae 19. <i>Durio zibethinus</i> L. / Degian/Durian	Pohon	Obat bisul	5 responden (8,6 %)
12.	Bromeliaceae 20. <i>Ananas comosus</i> Merr. / Nanas	Herba	Obat panas, obat keseleo, obat memar, obat luka bakar, bisul, gatal, meluruhkan batu ginjal	24 responden (41,3 %)
13.	Caesalpiniaceae 21. <i>Cassia alata</i> L. / Gelinggang/Ketepeng Cina	Perdu	Obat penyakit kulit, obat panu	10 responden (17,2 %)
14.	Caricaceae 22. <i>Carica papaya</i> L. / Sengsilo/Pepaya	Pohon	Obat malaria, obat digigit ular, obat darah tinggi	25 responden (43,1 %)
15.	Convolvulaceae 23. <i>Ipomoea aquatica</i> Forsk. / Kangkung	Semak	Obat susah tidur	15 responden (25,9 %)
16.	Crassulaceae 24. <i>Kalanchoe pinnata</i> Pers. / Sedingin/ Cocor Bebek	Herba	Obat pinggang sakit, obat badan panas, obat bisul	35 responden (60,3 %)
17.	Cucurbitaceae 25. <i>Cucumis sativus</i> L. / Lembang/ Ketimun/Mentimun	Herba	Obat darah tinggi, obat sulit mendapat keturunan	18 responden (31 %)
	26. <i>Momordica charantia</i> L. / Pegio/Pare/Paria	Herba	Obat malaria	12 responden (20,7 %)
18.	Discoreaceae 27. <i>Dioscorea alata</i> L. / Ubi Itam/Ubi Huwi	Herba	Obat sakit memar	10 responden (17,2 %)
19.	Euphorbiaceae 28. <i>Euphorbia tiruculi</i> L. / Kayu Tulang Ceridu	Perdu	Obat untuk menghilangkan kutil, obat gigi sakit	4 responden (6,9 %)
	29. <i>Jatropha curcas</i> L. / Jarak Pagar Putih	Perdu	Obat sariawan, obat maag, obat luka, obat masuk angin	30 responden (51,7 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
	30. <i>Jatropha gossyfolia</i> L. / Jarak Abang/ Jarak Pagar Merah	Perdu	Obat sariawan, obat luka bakar	27 responden (46,6 %)
	31. <i>Manihot utilisima</i> Crantz. / Bekayu / Ubikayu/ Singkong	Perdu	Obat darah rendah, obat mimisan	15 responden (25,9 %)
20.	Gnetaceae 32. <i>Gnetum gnemon</i> L. / Sungko/Melinjo	Pohon	Obat darah tinggi, maag	10 responden (17,2 %)
21.	Laminaceae 33. <i>Coleus blumei</i> Benth. / Ati-ati Abang/ Iler	Herba	Obat bisul, obat telinga bernanah/congek	5 responden (8,6 %)
	34. <i>Ocimum sanctum</i> L. / Guku-guku/ Ruku-ruku	Herba	Obat keseleo	25 responden (43,1 %)
	35. <i>Ortosiphon spicatus</i> B.B.S. / Kumis Kucing	Herba	Obat kencing sakit/meluruhkan batu ginjal, obat pinggang sakit	30 responden (51,7 %)
	36. <i>Ocimum basilicum</i> L. / Selasia/ Selasih	Herba	Obat panas dalam	37 responden (63,8 %)
22.	Lauraceae 37. <i>Cinnamomum zeylanicum</i> Bl. /Kayu Manis	Pohon	Obat diare	15 responden (25,9 %)
	38. <i>Persea Americana</i> Mill. / Pokat/ Alpukat	Pohon	Obat darah tinggi	10 responden (17,2 %)
23.	Liliaceae 39. <i>Aloe vera</i> L. / Lidah Buaya/ Lidah Buaya	Herba	Menyubur rambut, obat diabetes, luka bakar	21 responden (36,2 %)
	40. <i>Cordyline fruticosa</i> A.Chev. / Nyuwang Ijang/ Andong	Herba	Obat luka memar	27 responden (46,6 %)
	41. <i>Cordyline terminalis</i> Planch. / Nyuwang Abang/ Andong	Herba	Untuk mandi bayi baru lahir, obat sakit kepala	25 responden (43,1 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
24.	Lythraceae 42. <i>Lawsonia inermis</i> L. / Inai Pacar Kayu/Pacar Kuku	Perdu	Obat nalian/ kuku bengkak /kuku sakit	15 responden (25,9 %)
25.	Malvaceae 43. <i>Ceiba pentandra</i> Gaertn. /Kapuk/ Pohon Kapok 44. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> / Bungo Rayo/ Bunga Kembang Sepatu	Pohon Perdu	Obat sakit kepala, obat sendi sakit, obat sariawan Obat anak batuk, obat pilek, obat sakit panas	1 responden (1,7 %) 20 responden (34,5 %)
26.	Melastomataceae 45. <i>Melastoma polyanthum</i> Bl. / Dedughuak /Senggani	Perdu	Obat luka	15 responden (25,9 %)
27.	Meliaceae 46. <i>Lansium domesticum</i> Correa. / Langsung	Pohon	Obat diare/mencret	10 responden (17,2 %)
28.	Mimosaceae 47. <i>Mimosa pudica</i> L. / Sekejut/Putri Malu	Herba	Obat step/kejang pada anak	17 responden (29,3 %)
29.	Moraceae 48. <i>Artocarpus integra</i> L. / Nangko/ Nangka	Pohon	Obat gusi bengkak, obat sakit kepala, obat masuk angin, obat malaria	19 responden (32,8 %)
30.	Musaceae 49. <i>Musa acuminata</i> L. /Pisang Sabo/ Pisang Kepok 50. <i>Musa rumphiana</i> L. / Pisang mas	Herba Herba	Obat sakit kepala Obat menghilangkan bekas luka	25 responden (43,1 %) 15 responden (25,9 %)
31.	Myrtaceae 51. <i>Eugenia aquea</i> Burm.f. / Jambu Aiak/Jambu Air 52. <i>Eugenia aromatic</i> O.K. / Cengkeh	Pohon Pohon	Obat cacingan, obat sakit perut Obat rematik	17 responden (29,3 %) 8 responden (13,7 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
	53. <i>Eugenia malaccensis</i> L. / Jambu Bul/ Jambu Bol	Pohon	Obat masuk angin	10 responden (17,2 %)
	54. <i>Psidium guajava</i> L. / Jambu Lando/ Jambu Biji	Pohon	Obat mencret/diare, obat malaria, obat jerawat	25 responden (43,1 %)
	55. <i>Syzygium polyanthum</i> Wight. / Salam	Pohon	Obat darah tinggi	21 responden (36,2 %)
32.	Nyctaginaceae 56. <i>Bougainvillea</i> <i>spectabilis</i> Will. / Bungo Kertas Asoka/ Bugenvil	Perdu	Obat sakit menstruasi	11 responden (19 %)
	57. <i>Mirabilis jalapa</i> L. / Bungo Kembang Petang/ Bungo Pukul Empat	Herba	Obat amandel, obat jerawat	15 responden (25,9 %)
33.	Oleaceae 58. <i>Jasminum multiflorum</i> Andr. / Bungo Melugh/ Melati	Perdu	Obat untuk biang keringat, obat pilek pada anak-anak, obat digigit serangga	37 responden (63,8 %)
34.	Oxalidaceae 59. <i>Averhoa bilimbi</i> L. / Belimbing Besi/ Belimbing Wuluh	Pohon	Obat darah tinggi, obat sariawan, obat memar	22 responden (37,9 %)
	60. <i>Averhoa carambola</i> L. / Belimbing manis	Pohon	Obat darah tinggi	15 responden (25,9 %)
35.	Pandanaaceae 61. <i>Pandanus tectorius</i> Park. / Pandan Wangi	Herba	Obat rematik, obat untuk menghitamkan rambut	23 responden (39,6 %)
36.	Piperaceae 62. <i>Piper betle</i> L. / Sighia/ Sirih	Herba	Obat mimisan, mata merah, sariawan, maag, menghilangkan bau badan	18 responden (31 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
	63. <i>Piper nigrum</i> L. / Saang/ Merica/ Lada	Herba	Obat sendi sakit	12 responden (20,7 %)
37.	Poaceae 64. <i>Andropogon nardus</i> / Seghai/ Serai	Herba	Obat memar, obat batuk, untuk mandian sehabis melahirkan	27 responden (46,6 %)
	65. <i>Saccharum officinarum</i> L. / Tebuh Itam/ Tebuh Hitam	Semak	Obat untuk sulit mempuyai keturunan, obat untuk meluruhkan batu ginjal/kencing sakit, obat memar	19 responden (32,8 %)
	66. <i>Imperata cylindrical</i> Beauv. / Lalang/Alang- alang	Herba	Obat panas dalam	22 responden (38 %)
38.	Rubiaceae 67. <i>Coffea Arabica</i> L. / Kupi/Kopi	Perdu	Obat luka bakar, obat digigit serangga	21 responden (36,2 %)
	68. <i>Ixora paludosa</i> Roxb. / Bungo Asoka	Perdu	Obat koreng	12 responden (20,7 %)
	69. <i>Morinda citrifolia</i> L. / Mengkudu	Pohon	Obat malaria, obat darah tinggi	14 responden (24,1 %)
39.	Rutaceae 70. <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle. / Limau Suratan/ Jeruk Nipis	Pohon	Obat batuk, obat sariawan, obat amandel, obat demam	25 responden (43,1 %)
	71. <i>Citrus hystrix</i> D.C. / Limau Pughut/ Jeruk Purut	Pohon	Obat pilek, obat ketombe, untuk mewangiakan rambut	13 responden (22,4 %)
	72. <i>Muraya paniculata</i> Jack. / Kemuning	Herba	Obat bengek/asma, obat keseleo	21 responden (36,2 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
40.	Sapindeceae 73. <i>Nephelium lappaceum</i> L. / Rambutan	Pohon	Obat diabetes, obat sariawan, obat diare	32 responden (55,2 %)
41.	Solanaceae 74. <i>Capsicum annum</i> L. / Cabe Abang/ Cabe Merah	Perdu	Obat luka, obat sakit kepala	20 responden (34,5 %)
	75. <i>Capsicum frutescens</i> L. / Cabe Acia / Cabe Rawit	Perdu	Obat mata rabun, obat digigit anjing	27 responden (46,5 %)
	76. <i>Solanum lycopersicum</i> L. / Teghung Kediro /Tomat	Herba	Obat jerawat	17 responden (29,3 %)
	77. <i>Solanum melongena</i> L. / Teghung/ Terong	Perdu	Obat gatal-gatal, obat bisul	15 responden (25,9 %)
	78. <i>Solanum torvum</i> Swartz. / Teghang/ Rimbang	Perdu	Obat mata rabun, obat sendi sakit	10 responden (17,2 %)
	79. <i>Physalis angulata</i> L. / Seletup/ Ciplukan	Herba	Obat diabetes, gatal-gatal, malaria, sulit mendapat keturunan, obat sakit kuning	18 responden (31 %)
42.	Thymelaeaceae 80. <i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl. / Mahkota Dewa	Perdu	Obat darah tinggi	25 responden (43,1 %)
43.	Verbenaceae 81. <i>Clerodendron calamitosum</i> L. /Bungo Kambing Beling/ Keji Beling	Perdu	Obat sakit pinggang	12 responden (20,7 %)
	82. <i>Penonema canescens</i> L. / Sungkai	Pohon	Obat malaria, obat memar, obat gatal-gatal	21 responden (36,2 %)

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Habitus	Manfaat Menurut Masyarakat	Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat (%)
44.	Zingiberaceae 83. <i>Alpinia galangal</i> Linn. Willd. / Kuas/ Lengkuas	Herba	Obat panu, obat rematik, obat telinga bernanah, mandi sehabis melahirkan	25 responden (43,1 %)
	84. <i>Curcuma domestica</i> Val. / Kunyit	Herba	Obat untuk perut sakit, obat amandel, obat maag, mandi sehabis melahirkan	40 responden (69 %)
	85. <i>Curcuma xanthoriza</i> Roxb. / Kunyit Temu/ Temulawak	Herba	Obat rematik, obat penambah nafsu makan, obat badan pegal, obat demam	15 responden (25,9 %)
	86. <i>Kaempferia galangal</i> L. / Cekugh/ Kencur	Herba	Obat sakit tenggorokan, obat muntah-muntah, obat bau badan, obat kulit badan bersisik/ mengelupas	17 responden (29,3 %)
	87. <i>Zingiber officinale</i> Linn. / Pedas Padi / Jahe	Herba	Obat rematik, obat sakit kepala, obat masuk angin, mandi sehabis melahirkan	42 responden (72,4 %)
	88. <i>Zingiber purpureum</i> Roxb. / Bengelai / Bengle	Herba	Obat demam pada anak-anak	12 responden (20,7 %)

Lampiran 11.

Tabel 2. Jenis-Jenis Penyakit dan Cara Penyembuhannya dengan Menggunakan Tumbuhan yang Ada di Pekarangan oleh 58 Responden Masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat [Nomor kode responden]
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	1) Badan pegal	<i>Curcuma xanthoriza</i> (Temulawak) Kira-kira 2 jari rimpang dikupas, dicuci, diparut + 1 gelas air, direbus kemudian air rebusan diminum.	7 responden [2, 12, 54, 51, 42, 39, 35]
	2) Bau badan	a. <i>Kaempferia galanga</i> (kencur) Rimpang kencur + beras digiling sampai halus, lalu dilumurkan ke seluruh badan b. <i>Piper betle</i> (Sirih) Daun sirih direbus, kemudian dijadikan air untuk mandi.	2 responden [18, 36] 2 responden [12, 18]
	3) Bisul	a. <i>Amarantus spinosus</i> (Bayam duri) Kira-kira 5 lembar daun, dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan. b. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) Kira-kira 5 lembar daun dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan. c. <i>Coleus blumei</i> (Iler) Daun dicuci, diolesi minyak kelapa, dilayukan di atas api, lalu ditempelkan ke bagian yang terkena bisul. d. <i>Durio zibethinus</i> (Durian) Daun durian muda + daun wungu digiling halus, tempelkan di bagian tepi bisul. e. <i>Graptophyllum pictum</i> (Daun ungu) Daun ungu + daun durian muda digiling halus, tempelkan di bagian tepi bisul. f. <i>Kalanchoe pinnata</i> (Cocor bebek) • Sekitar 5 lembar daun dicuci, digiling halus, diperas, disaring + 1 sendok makan madu, diaduk rata dan diminum. • Ampas hasil perasan ditempelkan ke bagian yang terkena bisul.	10 responden [2, 5, 11, 12, 18, 22, 52, 44, 43, 40] 12 responden [5, 6, 8, 11, 14, 17, 19, 20, 21, 56, 52, 48] 3 responden [12, 56, 46] 4 responden [29, 44, 38, 37] 2 responden [1, 8] 10 responden [12, 15, 20, 23, 25, 28, 42, 38, 37, 34]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	4) Bengkak karena terpukul	<i>Graptophyllum pictum</i> (Daun ungu) Segenggam daun dicuci bersih, ditumbuk halus, ditempelkan kemudian dibalut dan diganti 2 hari sekali.	4 responden [3, 14, 30, 39]
	5) Cacar	<i>Mangifera indica</i> (Mangga) Daun dipanaskan di atas api sampai mengeluarkan asap, lalu asap dari daun mangga dikipas-kipaskan ke badan.	7 responden [8, 22, 23, 29, 58, 52, 50]
	6) Digigit anjing	<i>Capsicum frutescens</i> (Cabe rawit) Buah digosok-gosokan pada bagian yang digigit sampai terasa panas dan pegal.	11 responden [5, 6, 9, 14, 19, 24, 55, 51, 47, 42, 35]
	7) Digigit serangga	a. <i>Coffea Arabica</i> (Kopi) Bunga kopi dilumatkan pada bagian yang sakit digigit serangga.	10 responden [1, 11, 12, 13, 29, 55, 48, 46, 44, 39]
		b. <i>Jasminum multiflorum</i> (Melati) Sekitar 4-5 lembar daun digiling halus, lalu ditempelkan ke bagian yang digigit.	23 responden [2,3, 5, 7, 10, 12, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 58, 55, 52, 50, 49, 48, 45, 37]
	8) Digigit ular	<i>Carica papaya</i> (Pepaya) Kira-kira 3 jari akar dibersihkan, dihaluskan lalu ditempelkan ke bagian yang digigit.	11 responden [29, 58, 56, 55, 54, 52, 51, 48, 45, 44, 37]
	9) Gatal-gatal	a. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) Kira-kira 5 lembar daun dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan pada bagian yang terkena gatal. b. <i>Penonema canescens</i> (Sungkai) Daun digosokkan ke bagian yang gatal. c. <i>Solanum melongena</i> (Terong) Buah terong dicicang, lalu dioleskan ke bagian yang gatal. d. <i>Physalis angulata</i> (Ciplukan) Serumpun dicuci, direbus lalu air rebusan dimandikan.	8 responden [7, 8, 13, 17, 18, 20, 21, 56] 9 responden [7, 11, 21, 28, 55, 52, 48, 39, 35] 13 responden [12, 13, 18, 22, 23, 26, 27, 58, 55, 50, 48, 46, 37] 4 responden [12, 55, 48, 35, 34]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	10) Gusi bengkak	<i>Artocarpus integra</i> (Nangka) Daun yang sudah berwarna coklat digosok-gosokan pada gusi yang bengkak.	8 responden [5, 7, 17, 56, 39, 36, 33, 32]
	11) Jerawat	a. <i>Mirabilis jalapa</i> (Bunga pukul empat) 5 biji dikeluarkan isinya yang seperti tepung, tambahkan sedikit air lalu oleskan ke wajah. b. <i>Psidium guajava</i> (Jambu biji) Beberapa lembar daun digiling halus, lalu ditempelkan ke wajah. c. <i>Solanum lycopersicum</i> (Tomat) Buah dicincang lalu dilumuri atau ditempelkan ke wajah.	6 responden [7, 18, 24, 26, 28, 49] 3 responden [24, 53, 49] 15 responden [2, 3, 16, 17, 18, 19, 24, 26, 30, 58, 53, 40, 39, 33, 31]
	12) Keseleo	a. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) Kira-kira 1 buah nanas yang sudah masak dipotong-potong, diperas airnya, diminum 1 kali sehari. b. <i>Murraya paniculata</i> (Kemuning) Akar kemuning dicuci, dipotong-potong + air + arak, setelah dingin disarang, dioleskan untuk mengurut. c. <i>Ocimum sanctum</i> (Ruku-ruku) Akar + batang + daun + bunga di tumbuk, lalu ditempelkan pada bagian yang sakit/keseleo.	3 responden [7, 9, 52] 3 responden [18, 20, 52] 25 responden [1, 5, 7, 8, 9, 12, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 54, 52, 49, 47, 46, 44, 43, 41, 37, 34]
	13) Keringat malam/ biang keringat	a. <i>Colocasia esculenta</i> (Keladi) 2 tangkai + 2 lembar daun dicuci, digiling halus, lalu ditempelkan. b. <i>Jasminum multiflorum</i> (Melati) Beberapa lembar daun + bunga + air diaduk, lalu dimandikan.	1 responden [12] 10 responden [12, 14, 18, 22, 24, 44, 43, 40, 39, 35]
	14) Ketombe	<i>Citrus hystrix</i> (Jeruk purut) Buah yang sudah tua dibelah menjadi 2 bagian, lalu digosokkan pada kulit kepala.	4 responden [24, 43, 40, 35]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	15) Koreng/Kudis	<p>a. <i>Areca catechu</i> (Pinang) Buah pinang diparut lalu dioleskan ke kudis.</p> <p>b. <i>Ixora paludosa</i> (Asoka) Segenggam bunga ditumbuk halus, lalu ditempelkan.</p>	<p>4 responden [51, 50, 44, 41]</p> <p>11 responden [3, 12, 13, 17, 21, 26, 57, 53, 48, 39, 32]</p>
	16) Kuku jari yang bengkak	<p>a. <i>Impatiens balsamina</i> (Pacar air) Daun digiling halus, lalu ditempelkan pada kuku/diinaikan.</p> <p>b. <i>Lawsonia inermis</i> (Pacar kayu) Daun digiling halus, lalu ditempelkan pada kuku/diinaikan.</p>	<p>20 responden [1, 2, 6, 11, 12, 14, 22, 24, 30, 58, 57, 51, 45, 44, 43, 42, 41, 40, 34, 33]</p> <p>15 responden [3, 14, 18, 20, 30, 58, 55, 44, 43, 41, 39, 38, 36, 35, 34]</p>
	17) Kulit bersisik/ Mengelupas	<i>Kaempferia galanga</i> (Kencur) Rimpang + tepung beras, ditumbuk halus, lalu dioleskan ke kulit badan.	1 responden [44]
	18) Kutil	<i>Euphorbia tiruculli</i> (Kayu tulang) Patahkan ranting, lalu getahnya diteteskan pada kutil.	4 responden [18, 23, 57, 44]
	19) Luka	<p>a. <i>Capsicum annum</i> (Cabe merah) 3-5 lembar daun diolesi minyak sayur, dilayukan di atas api lalu ditempelkan pada luka selagi daun masih hangat.</p> <p>b. <i>Colocasia esculenta</i> (Keladi) Batang diiris-iris, dipanaskan lalu ditempelkan ke bagian luka.</p> <p>c. <i>Jatropha curcas</i> (Jarak pagar putih) Getahnya diteteskan pada bagian yang terkena luka (biasanya karena benda tajam).</p> <p>d. <i>Melastoma polyanthum</i> (Senggani) Daun ditumbuk halus lalu ditempelkan pada luka.</p>	<p>9 responden [11, 12, 13, 19, 47, 46, 39, 35, 34]</p> <p>3 responden [1, 18, 58]</p> <p>13 responden [1, 3, 10, 12, 18, 20, 22, 23, 45, 44, 43, 38, 33]</p> <p>15 responden [3, 11, 13, 21, 23, 28, 57, 56, 54, 49, 47, 42, 41, 35, 34]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	20) Luka terbakar	<p>a. <i>Alamanda chatartica</i> (Alamanda) Getah dioleskan pada luka bakar.</p> <p>b. <i>Aloe vera</i> (Lidah buaya) Daun dibelah dan ambil lendirnya, dan dioleskan pada bagian luka bakar.</p> <p>c. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) 5 lembar daun dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan pada bagian luka bakar.</p> <p>d. <i>Catharantus roseus</i> (Tapak dara) Daun + tepung beras, masing-masing 1 genggam, ditumbuk halus lalu dioleskan pada bagian yang terkena luka bakar.</p> <p>e. <i>Coffea arabica</i> (Kopi) Bubuk kopi dioleskan atau dilumuri pada luka bakar.</p>	<p>4 responden [57, 55, 52, 46]</p> <p>9 responden [7, 12, 17, 19, 20, 53, 49, 44, 42]</p> <p>5 responden [2, 10, 13, 20, 57]</p> <p>14 responden [5, 12, 14, 18, 22, 30, 55, 52, 48, 45, 41, 39, 38, 36]</p> <p>10 responden [11, 12, 15, 16, 19, 23, 26, 29, 51, 42]</p>
		f. <i>Jatropha gossyfolia</i> (Jarak pagar merah) 5 lembar daun dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan pada bagian luka bakar.	19 responden [1, 2, 6, 10, 13, 15, 25, 26, 28, 29, 52, 44, 43, 41, 38, 36, 35, 34, 32]
	21) Mata merah	<i>Piper betle</i> (sirih) Sekitar 6 lembar daun muda yang segar, direbus dalam 1 gelas air, lalu air rebusan didinginkan untuk membasuh mata, lakukan 3 kali sehari.	10 responden [9, 12, 15, 18, 20, 26, 27, 54, 52, 42]
	22) Menghilangkan bekas luka	<i>Musa rumphiana</i> (Pisang mas) Kulit buah pisang yang sudah masak/matang, bagian sisi dalam kulitnya digosok-gosokkan pada bekas luka, lakukan.	15 responden [2, 11, 12, 18, 20, 22, 29, 30, 58, 51, 44, 42, 39, 35, 34]
	23) Menyuburkan rambut	<p>a. <i>Aloe vera</i> (Lidah buaya) 3 lembar daun dibelah, daging daun digosokkan pada kepala dan gunakan ketika keramas.</p> <p>b. <i>Apium graveolens</i> (Seledri) 3 genggam batang + daun dicuci bersih, ditumbuk halus, gosokkan ke kepala setelah keramas, lakukan 3 kali seminggu.</p>	<p>7 responden [12, 14, 18, 24, 39, 35, 33]</p> <p>8 responden [22, 24, 30, 43, 39, 38, 36, 33]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	24) Memar	<p>a. <i>Andropogon nardus</i> (Serai) Batang dimemarkan, diperas, lalu air perasannya dioleskan pada bagian yang memar.</p> <p>b. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) 1 buah nanas yang sudah masak/matang, dipotong-potong, diperas airnya, lalu diminum 1 kali sehari.</p> <p>c. <i>Averhoa bilimbi</i> (Belimbing wuluh) Segenggam daun belimbing + 3 lembar daun sungkai + segenggam daun kelor + santan kelapa hijau, direbus lalu dioleskan pada bagian memar.</p> <p>d. <i>Cordyline fruticosa</i> (Nyuang ijang/ andong) Daun + akar dicuci bersih, masing-masing 1 genggam, digiling halus, ditempelkan pada bagian memar dan diganti 2 kali sehari.</p>	<p>3 responden [11, 19, 52]</p> <p>5 responden [9, 11, 15, 58, 52]</p> <p>3 responden [58, 52, 39]</p> <p>24 responden [7, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 58, 55, 52, 50, 48, 47, 46, 44, 37]</p>
		<p>e. <i>Cocos nucifera</i> (Kelapa hijau) Santan kelapa hijau + 3 lembar daun sungkai + segenggam daun belimbing + segenggam daun kelor, direbus lalu dioleskan pada bagian memar.</p> <p>f. <i>Dioscorea alata</i> (Ubi itam/ubi huwi) Segenggam daun dicuci bersih, ditumbuk halus, ditempalkan dan dibalut, diganti 2 hari sekali.</p> <p>g. <i>Peronema canescens</i> (Sungkai) 3 lembar daun sungkai + segenggam daun belimbing + segenggam daun kelor + santan kelapa hijau, direbus lalu dioleskan pada bagian memar.</p> <p>h. <i>Saccharum officinarum</i> (Tebu hitam) Umbut tebu (pucuk tebu muda) + rimpang kunyit + kemiri, ditumbuk halus, lalu dibungkus daun pisang dan dibakar, kemudian ditempelkan pada bagian yang memar.</p>	<p>2 responden [12, 58]</p> <p>9 responden [52, 44, 43, 42, 41, 39, 38, 37, 36]</p> <p>2 responden [58, 52]</p> <p>17 responden [1, 6, 11, 13, 14, 16, 19, 27, 55, 52, 51, 50, 48, 45, 35, 34, 31]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
	25) Menghitamkan rambut	<p>a. <i>Cocos nucifera</i> (Kelapa hijau) 5 sendok minyak kelapa yang sudah dipanaskan, dicampur daun + akar pandan, masing-masing 1 genggam, dicuci dan diiris tipis, setelah dingin lalu dioleskan ke rambut.</p> <p>b. <i>Pandanus tectorius</i> (Pandan wangi) 5 lembar daun pandan dipotong-potong, direbus, air rebusan dibiarkan semalam, lalu tambahkan air perasan buah mengkudu yang matang, dicampurkan dan dibasuhkn ke rambut.</p>	<p>4 responden [12, 18, 43, 39]</p> <p>9 responden [11, 12, 18, 22, 41, 40, 38, 35, 34]</p>
	26) Mewangiakan rambut	<i>Citrus hystrix</i> (Jeruk purut) 1 buah masak dicuci bersih, diparut + 1 sendok makan air, diremas, disaring, airnya digunakan setelah keramas.	3 responden [12, 22, 43]
	27) Panu	a. <i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas) Rimpang dipotong, lalu digosok-gosokkan ke panu.	15 responden [3, 10, 11, 14, 17, 21, 26, 28, 29, 58, 54, 49, 48, 40, 34]
		b. <i>Cassia alata</i> (Ketepeng) 3 lembar daun + garam, dilumatkan dan digosokkan ke badan atau ke panu.	9 responden [1, 11, 20, 29, 47, 45, 42, 36, 35]
	28) Untuk mandian sehabis melahirkan	<p>a. <i>Andropogon nardus</i> (Serai) Daun serai + daun lengkuas + daun kunyit, masing-masing 5 lembar, direbus, air rebusan untuk mandi 3 hari berturut-turut selama 3 hari.</p> <p>b. <i>Curcuma domestica</i> (Kunyit) Daun kunyit + daun serai + daun lengkuas, masing-masing 5 lembar, direbus, air rebusan untuk mandi 3 hari berturut-turut selama 3 pagi.</p> <p>c. <i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas) Daun lengkuas + daun kunyit + daun serai, masing-masing 5 lembar, direbus, air rebusan untuk mandi 3 hari berturut-turut selama 3 pagi.</p>	<p>2 responden [12, 18]</p> <p>7 responden [11, 12, 18, 22, 24, 39, 35]</p> <p>3 responden [12, 39, 18]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
1.	<i>Penyakit Luar</i>		
		d. <i>Zingiber officinale</i> (Jahe) 12 lembar daun jahe, direbus, lalu air rebusan digunakan untuk mandi.	6 responden [12, 38, 40, 18, 24, 34]
	29) Untuk mandian bayi baru lahir	<i>Cordyline terminalis</i> (Nyuang abang/ andong merah) Daun + batang dicuci, diiris-iris halus, tambahkan kedalam air bersih, lalu digunakan untuk memandikan bayi yang baru lahir.	4 responden [35, 39, 18, 12]
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	1) Amandel	a. <i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk nipis) Perasan air jeruk dari 1 buah + 1 sendok makan madu + perasan air kunyit dari 2 jari rimpang + secangkir air hangat, disaring, kemudian diminum. b. <i>Curcuma domestica</i> (Kunyit) 2 jari rimpang dikupas, dicuci, diparut, diperas, lalu diambil airnya dan ditambahkan perasan air jeruk dari 1 buah + 1 sendok makan madu + secangkir air hangat, disaring, kemudian diminum.	2 responden [39, 50] 5 responden [2, 26, 25, 18, 2]
		c. <i>Mirabilis jalapa</i> (Bunga pukul empat) Akar dicuci, direbus dengan 1 gelas air, lalu air rebusan diminum.	10 responden [39, 44, 49, 25, 23, 22, 21, 18, 12, 8]
	2) Asma	<i>Muraya paniculata</i> (Kemuning) Daun dicuci bersih, tambahkan garam lalu diremas, ambil air dari perasan, kemudian diminum.	21 responden [2, 3, 31, 34, 35, 36, 39, 40, 44, 45, 50, 58, 30, 28]
	3) Badan panas	a. <i>Ananas comosus</i> (Nanas) Daun muda dicuci bersih, dicincang halus, tambahkan sedikit air, lalu dilumurkan ke seluruh badan. b. <i>Kalanchoe pinnata</i> (Cocor bebek) Daun direndam, diremas lalu diusapkan ke seluruh badan.	1 responden [1] 20 responden [1, 2, 35, 36, 39, 40, 41, 43, 44, 29, 30, 24, 22, 21, 18, 14, 12, 10, 11, 5]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		c. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> (Kembang sepatu) Daun diremas + air, diremas, lalu dikompreskan.	10 responden [35, 36, 39, 40, 44, 30, 22, 18, 14, 12]
	4) Badan kurus	<i>Areca catechu</i> (Pinang) 5 buah pinang + 3 upih direbus, lalu airnya airnya digunakan untuk mandi.	3 responden [35, 39, 43]
	5) Batuk	a. <i>Andropogon nardus</i> (Serai) Daun + batang dikeringkan, direbus, lalu air rebusan diminum. b. <i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk nipis) 2 buah jeruk nipis diperas, air perasan + 1 sendok makan madu, lalu diminum. c. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> (Kembang sepatu) 5 lembar daun diremas dengan sedikit air lalu diusapkan di leher.	23 responden [1, 32, 35, 37, 44, 46, 48, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 26, 25, 23, 21, 19, 17, 14, 10, 6, 5] 20 responden [39, 40, 44, 45, 47, 48, 52, 53, 56, 27, 25, 20, 19, 18, 17, 16, 14, 12, 10, 8] 3 responden [34, 44, 18]
	6) Cacingan	a. <i>Eugenia aquea</i> (Jambu air) 3 daun dicuci bersih, direbus dalam 2 gelas air, lalu air rebusan diminum. b. <i>Tagetes erecta</i> (Bungo tahi ayam) Daun + akar dicuci bersih, direbus dalam 2 gelas air, lalu air rebusan diminum 2 kali sehari.	5 responden [4, 36, 39, 18, 12] 9 responden [35, 39, 40, 43, 44, 24, 22, 18, 11]
	7) Darah rendah	<i>Manihot utilisima</i> (Ubi kayu) 5 lembar daun dicuci bersih, direbus dalam 1 gelas air, lalu air rebusan diminum.	8 responden [34, 38, 39, 44, 57, 58]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	8) Darah tinggi	<p>a. <i>Annona muricata</i> (Sirsak) 5 lembar daun dicuci bersih, tambahkan garam lalu diremas dan diperas airnya, air perasan diminum.</p> <p>b. <i>Averhoa bilimbi</i> (Belimbing wuluh) Segenggam daun belimbing wuluh diremas, ditambahkan 2 gelas air + garam, lalu airnya diminum.</p> <p>c. <i>Averhoa carambola</i> (Belimbing manis) 2 buah belimbing muda diperas airnya, disaring lalu diminum.</p>	<p>3 responden [2, 39, 26]</p> <p>4 responden [2, 40, 29, 24]</p> <p>12 responden [2, 3, 39, 44, 49, 54, 27, 24, 18, 15, 14, 11, 7]</p>
		<p>d. <i>Carica papaya</i> (Pepaya) Buah muda diparut, diperas airnya lalu diminum.</p> <p>e. <i>Cucumis sativus</i> (Mentimun) Buah bisa langsung dimakan atau digiling halus, diperas airnya lalu diminum.</p> <p>f. <i>Gnetum gnemon</i> (Melinjo) Daun + akar masing-masing 1 genggam dicuci bersih, direbus dalam 2 gelas air, lalu air rebusan diminum 2 kali sehari.</p> <p>g. <i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu) Buah yang sudah masak/matang diperas, disaring, lalu airnya diminum.</p> <p>h. <i>Persea Americana</i> (Alpukat) Daun + garam diremas dalam 1 gelas air, disaring lalu airnya diminum.</p>	<p>5 responden [31, 47, 26, 23, 18]</p> <p>13 responden [2, 39, 47, 48, 50, 52, 54, 57, 58, 22, 16, 15, 8]</p> <p>8 responden [2, 4, 31, 43, 45, 26, 16, 11]</p> <p>4 responden [4, 39, 44, 23]</p> <p>10 responden [34, 39, 44, 50, 51, 55, 29, 22, 18, 13]</p>
		<p>i. <i>Phaleria macrocarpa</i> (Mahkota dewa) Buah dikupas, dikeringkan lalu direbus, disaring dan diminum dalam keadaan hangat kuku.</p> <p>j. <i>Spondias pinnata</i> (Kedondong) Buah kedondong bisa langsung dimakan.</p>	<p>25 responden [2, 31, 34, 37, 39, 40, 44, 47, 48, 51, 29, 22, 16, 15, 53, 55, 56, 58, 27, 25, 24, 23, 10, 8, 3]</p> <p>7 responden [2, 34, 39, 44, 48, 54, 30]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		k. <i>Syzygium polyanthum</i> (Salam) Daun dicuci bersih, direbus dalam dengan air, disaring, lalu airnya diminum.	23 responden [3, 32, 34, 39, 40, 44, 45, 50, 51, 55, 56, 57, 28, 27, 23, 22, 20, 18, 14, 13, 11, 5]
	9) Demam	a. <i>Allamanda cathartica</i> (Alamanda) Daun dicuci lalu dikompreskan. b. <i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk nipis) 2 genggam daun direbus dalam 2 gelas air, lalu dikompreskan. c. <i>Colacasia esculenta</i> (Keladi hitam) Umbi diiris tipis, dicuci bersih, digongseng dengan 1 genggam beras, tambahkan 2 gelas air, dipanaskan sampai beras lunak, disaring lalu airnya diminum, 2 kali sehari. d. <i>Curcuma xanthoriza</i> (Temulawak) 2 jari rimpang digiling, diperas, diambil airnya, tambahkan 1 butir kuning telur + 1 sendok makan madu, dikocok lalu diminum. e. <i>Zingiber purpureum</i> (Bengle) Umbut/daun muda dicincang, dilumuri minyak kelapa lalu dikompreskan.	3 responden [52, 57, 29] 6 responden [39, 44, 48, 18, 14, 12] 2 responden [4, 12] 4 responden [34, 39, 22, 12] 12 responden [39, 41, 42, 44, 56, 58, 28, 23, 22, 21, 14, 10]
	10) Diabetes	a. <i>Aloe vera</i> (Lidah buaya) Daun dicuci bersih, dikupas dan daging daunnya dimakan. b. <i>Nephelium lappaceum</i> (Rambutan) 3 biji rambutan dihaluskan, tambahkan air panas, lalu diminum.	6 responden [4, 39, 44, 57, 21, 15] 7 responden [2, 31, 39, 44, 24, 18, 8]
		c. <i>Physalis angulata</i> (Ciplukan) Serumpun ciplukan (akar, batang, daun, bunga dan buah) dicuci bersih, direbus, dan air rebusannya diminum.	3 responden [2, 39, 50]
	11) Maag	a. <i>Curcuma domestica</i> (Kunyit) 3 jari rimpang kunyit digiling, peras airnya, lalu air perasan diminum.	7 responden [31, 33, 24, 23, 21, 15, 8]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		<p>b. <i>Gnetum gnemon</i> (Melinjo) Daun + akar masing-masing 1 genggam dicuci bersih, direbus dalam 2 gelas air, lalu diminum 2 kali sehari.</p> <p>c. <i>Jatropha curcas</i> (Jarak pagar putih) Daun dilayu, dalam keadaan hangat daun ditempelkan pada perut.</p> <p>d. <i>Piper betle</i> (Sirih) Beberapa lembar daun dicincang + 2 jari kunyit dihaluskan, kemudian dicampurkan, lalu ditempelkan pada perut atas.</p>	<p>4 responden [2, 36, 40, 29]</p> <p>14 responden [34, 37, 40, 41, 45, 52, 58, 30, 25, 18, 16, 15, 12, 10]</p> <p>1 responden [39]</p>
	12) Malaria	<p>a. <i>Arthocarpus integra</i> (Nangka) Akar ditumbuk + akar alang-alang, disaring dan diminum.</p> <p>b. <i>Annona muricata</i> (Sirsak) Daun diremas dalam setengah gelas air, disaring, lalu diminum.</p> <p>c. <i>Carica papaya</i> (Pepaya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 5 lembar daun tua dicuci bersih, direbus dengan 1 gelas air, air rebusa rebusan diminum 3 kali sehari. • Daun tua ditumbuk halus, tambahkan air + garam, diperas, disaring, lalu diminum. <p>d. <i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu) Buah dicuci bersih, diparut, lalu dimakan atau diperas airnya lalu diminum.</p> <p>e. <i>Momordica charantia</i> (Pare) Buah dicuci bersih, digiling halus, diperas lalu diminum airnya.</p>	<p>3 responden [2, 39, 25]</p> <p>6 responden [58, 25, 18, 17, 16, 12]</p> <p>13 responden [34, 38, 39, 41, 42, 43, 29, 28, 26, 23, 22, 19, 18]</p> <p>12 responden [2, 34, 39, 42, 44, 54, 28, 18, 15, 12, 8, 6]</p> <p>15 responden [2, 31, 32, 34, 36, 39, 44, 29, 30, 24, 23, 22, 18, 14, 12]</p>
		<p>f. <i>Peronema canescens</i> (Sungkai) Daun diremas + 1 gelas air + garam, disaring lalu diminum.</p> <p>g. <i>Psidium guajava</i> (Jambu biji) Buah dicuci bersih, dihaluskan lalu dimakan atau diminum.</p>	<p>12 responden [4, 31, 35, 39, 45, 29, 25, 24, 22, 18, 14, 13]</p> <p>3 responden [39, 29, 23]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		h. <i>Physalis angulata</i> (Ciplukan) Serumpun (akar, batang, daun, bunga dan buah) dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan diminum.	9 responden [39, 44, 45, 48, 29, 24, 23, 22, 19]
	13) Mata rabun	a. <i>Capsicum frutescens</i> (Cabe rawit) Buah cabe dimakan langsung atau bisa juga dimasak dulu. b. <i>Solanum torvum</i> (Rimbang) Buah cabe dimakan langsung atau bisa juga dimasak dulu.	15 responden [2, 31, 34, 39, 44, 45, 48, 49, 50, 56, 58, 29, 22, 18, 11] 8 responden [34, 39, 44, 55, 58, 18, 14, 11]
	14) Masuk angin	a. <i>Arthocarpus integra</i> (Nangka) 3 lembar daun diremas lalu dioleskan. b. <i>Eugenia malaccensis</i> (Jambu bol) Daun dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan diminum. c. <i>Zingiber officinale</i> (Jahe) 2 jari rimpang dikupas, dicuci, direbus dalam 1 gelas air, lalu air rebusan diminum.	9 responden [3, 44, 47, 52, 57, 2, 8, 12, 10, 5] 10 responden [1, 35, 38, 39, 44, 45, 58, 29, 12, 11] 23 responden [3, 31, 32, 33, 34, 35, 39, 45, 46, 53, 55, 56, 57, 28, 27, 25, 16, 15, 14, 10, 9, 7, 6]
	15) Mencoret / diare	a. <i>Annona muricata</i> (Sirsak) 1 buah yang masak/matang diperas, air perasan lalu diminum 2 kali sehari. b. <i>Cocos nucifera</i> (Kelapa hijau) Air kelapa yang sudah tua diminum langsung. c. <i>Lansium domestica</i> (Langsat/duku) Kulit batang dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan diminum. d. <i>Nephelium lappaceum</i> (Rambutan) Kulit buah dicincang, direbus dengan 1 gelas air, air rebusan diminum 2 kali sehari.	10 responden [35, 39, 48, 53, 29, 25, 18, 16, 12, 9] 3 responden [39, 14, 10] 9 responden [39, 44, 52, 30, 25, 24, 8, 7, 5] 14 responden [37, 44, 49, 53, 54, 55, 56, 29, 27, 26, 16, 13, 10, 6]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		<p>e. <i>Psidium guajava</i> (Jambu biji) 5 lembar daun + 1 jari akar dicuci bersih, direbus dalam 2 gelas air, disaring, diminum 2 kali sehari.</p> <p>f. <i>Cinnamomun zeylanicum</i> (Kayu manis) Kulit kayu dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan d minum.</p>	<p>22 responden [35, 37, 39, 42, 46, 47, 48, 49, 51, 58, 29, 25, 24, 20, 19, 16, 13, 12, 10, 9, 11, 7]</p> <p>14 responden [1, 34, 35, 38, 39, 41, 43, 48, 55, 58, 30, 14, 12, 11]</p>
	16) Meluruhkan batu ginjal	<p>a. <i>Anans comosus</i> (Nanas) Akar nanas + akar alang-alang + akar tebu + akar kumis kucing + akar keji beling, direbus dalam 3 gelas air, lalu air rebusan diminum 3 kali sehari.</p> <p>b. <i>Orthosipon spicatus</i> (Kumis kucing) Akar kumis kucing + akar keji beling + akar nanas + akar alang-alang + akar tebu, direbus dalam 3 gelas air, lalu air rebusan diminum 3 kali sehari.</p> <p>c. <i>Sacchrarum officinarum</i> (Tebu hitam) Akar tebu + akar kumis kucing + akar keji beling + akar nanas + akar alang-alang, direbus dalam 3 gelas air, lalu air rebusan diminum 3 kali sehari.</p>	<p>1 responden [4]</p> <p>2 responden [39, 44]</p> <p>2 responden [58, 22]</p>
	17) Mimisan	<p>a. <i>Manihot utilisima</i> (Ubi kayu) Daun digulung lalu disumbatkan ke hidung.</p> <p>b. <i>Piper betle</i> (Sirih) Daun muda dicuci bersih, digulung sebesar lubang hidung, lalu dimasukkan ke dalam lubang hidung yang mimisan.</p>	<p>12 responden [31, 33, 38, 39, 42, 44, 52, 55, 56, 58, 18, 12]</p> <p>7 responden [4, 36, 39, 44, 27, 18, 12]</p>
	18) Menambah nafsu makan	<i>Curcuma xanthoriza</i> (Temulawak) 3 jari rimpang dicuci bersih, dikupas, ditumbuk, diperas airnya, lalu diminum.	2 responden [36, 14]
	19) Muntah-muntah	<i>Kaempferia galangal</i> (Kencur) 1 jari rimpang dikupas, dicuci bersih, tambahkan sedikit garam, kunyah, telan lalu minum segelas air hangat.	9 responden [32, 37, 39, 44, 21, 15 14, 12, 9]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	20) Panas dalam	<p>a. <i>Arenga pinnata</i> (Aren) Gula aren/air nira + santan kelapa, dicampur lalu diminum.</p> <p>b. <i>Celosia argentea</i> forma.cristata (Bunga jengger ayam merah) Segengam bunga dijemur, direndam, dan air rendaman digunakan untuk mandi.</p>	<p>3 responden [32, 34, 29]</p> <p>2 responden [28, 11]</p>
		<p>c. <i>Imperata cylindrica</i> (Alang-alang) Akar dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan diminum.</p> <p>d. <i>Ocimum basilicum</i> (Selasih) Biji direndam dengan air panas lalu diminum. Lalu daun diremas dengan sedikit air lalu diusapkan ke badan.</p>	<p>19 responden [31, 35, 37, 45, 48, 49, 50, 54, 55, 58, 14, 13, 11, 29, 24, 20, 9, 6, 5]</p> <p>34 responden [2, 3, 31, 35, 37, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 29, 27, 26, 23, 20, 19, 18, 15, 13, 12, 10, 8, 9, 6, 5]</p>
	21) Pelancar ASI	<i>Arenga pinnata</i> (Aren) Gula aren + bunga belimbing wuluh, dicampur, digiling halus, lalu dimakan.	2 responden [39, 24]
	22) Pilek	<p>a. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> (Kembang sepatu) 3 lembar daun diremas dengan sedikit air, lalu diusapkan ke kepala dan wajah.</p> <p>b. <i>Citrus hystrix</i> (Jeruk perut) 1 buah masak diperas, diseduh dengan secangkir air panas, diminum selagi hangat.</p> <p>c. <i>Jasminum multiflorum</i> (Melati) Akar bunga melati direndam dalam air hangat, lalu diminum.</p>	<p>14 responden [2, 34, 37, 44, 45, 46, 53, 54, 58, 27, 20, 18, 9, 11]</p> <p>8 responden [3, 39, 46, 47, 49, 18, 13, 12]</p> <p>9 responden [39, 44, 48, 58, 27, 23, 18, 14, 12]</p>
	23) Patah tulang	<i>Cocos nucifera</i> (Kelapa hijau) Minyak dari kelapa hijau diurutkan ke bagian tulang yang patah.	5 responden [39, 52, 10, 7, 6]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	24) Rematik	<p>a. <i>Apium graveolens</i> (Seledri) 1 genggam daun + tangkai dicuci, dipotong kecil-kecil, direbus, didinginkan, disaring, lalu diminum 2 kali sehari.</p> <p>b. <i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas) Rimpang direbus, air rebusan yang masih hangat kuku digunakan untuk mandi.</p> <p>c. <i>Cocos nucifera</i> (Kelapa hijau) Minyak kelapa dipanaskan, ditambahkan pada daun pandan yang segar dan diiris, lalu setelah dingin digosokkan ke badan.</p> <p>d. <i>Curcuma xanthoriza</i> (Temulawak) Rimpang dicuci, dihaluskan, tambahkan gula aren, dibungkus daun pisang lalu dipanaskan di atas api, dalam keadaan hangat ditempelkan ke tubuh.</p>	<p>10 responden [2, 4, 31, 40, 44, 49, 26, 24, 23, 21, 18, 15,]</p> <p>3 responden [2, 24, 22]</p> <p>3 responden [2, 4, 39]</p> <p>3 responden [39, 52, 20]</p>
		<p>e. <i>Eugenia aromatic</i> (Cengkeh) Daun + buah + bunga dicuci, direbus, air rebusan digunakan untuk mandi.</p> <p>f. <i>Pandanus tectorius</i> (Pandan) 3 lembar daun dicuci, diiris tipis, diseduh dengan setengah cangkir minyak kelapa yang sudah dipanaskan, diaduk rata, lalu setelah dingin dioleskan.</p> <p>g. <i>Zingiber officinale</i> (Jahe) 1 jari rimpang jahe dipanaskan di atas api, ditumbuk, kemudian ditempelkan.</p>	<p>6 responden [34, 39, 48, 20, 14, 12]</p> <p>13 responden [2, 36, 29, 48, 55, 29, 27, 26, 23, 21, 16, 10, 8]</p> <p>5 responden [2, 37, 52, 26, 21]</p>
	25) Sakit kepala	<p>a. <i>Ageratum houstonianum</i> (Wedusan) Daun + akar masing-masing 2 genggam, dicuci bersih, direbus, lalu diminum 2 kali sehari.</p> <p>b. <i>Artocarpus integra</i> (Nangka) 5 lembar daun dicuci, direbus, lalu diusapkan di kepala.</p> <p>c. <i>Capsicum annum</i> (Cabe merah) Akar dicuci bersih, direndam lalu air diusapkan di kepala.</p> <p>d. <i>Ceiba petandra</i> (Kapuk) Daun diremas + sedikit air, lalu diusapkan/dikompreskan di kepala.</p>	<p>5 responden [34, 39, 52, 54, 12]</p> <p>4 responden [44, 46, 47, 12]</p> <p>11 responden [1, 31, 42, 44, 51, 30, 22, 20, 18, 14, 10]</p> <p>1 responden [52]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		<p>e. <i>Cocos nucifera</i> (Kelapa Hijau) Minyak kelapa + 2 jari rimpang jahe diramu, lalu diurutkan ke kepala.</p> <p>f. <i>Cordyline terminalis</i> (Andong merah) 2 lembar daun diremas + sedikit air, lalu diusapkan di kepala.</p> <p>g. <i>Musa acuminata</i> (Pisang kepok) Akar diremas + air beras, lalu diusapka di kepala.</p> <p>h. <i>Zingiber officinale</i> (Jahe) 2 jari rimpang + minyak kelapa, lalu diurutkan ke kepala.</p>	<p>6 responden [1, 4, 52, 12, 10, 11]</p> <p>21 responden [2, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 54, 55, 56, 58, 29, 24, 23, 22, 21, 20, 15, 1, 9, 5]</p> <p>25 responden [35, 37, 39, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 58, 29, 27, 25, 23, 22, 20, 18, 14, 1, 5]</p> <p>15 responden [1, 2, 5, 33, 35, 37, 39, 48, 50, 51, 30, 24, 19, 17, 16]</p>
	26) Sakit Gigi	<i>Euphorbia tiruculli</i> (Kayu tulang) Getahnya diteteskan pada gigi yang sakit	1 responden [23]
	27) Sakit tenggorokan	<i>Kaempferia galanga</i> (Kencur) 2 jari rimpang dikupas, dicuci, diparut, diremas, ambil air pati nya + sedikit gram lalu diminum.	13 responden [5, 32, 37, 39, 44, 45, 46, 48, 51, 29, 27, 12, 7]
	28) Sakit menstruasi	<p>a. <i>Bougainville spectabilis</i> (Bugenvil) 5 lembar daun dicuci bersih, direbus, lalu minum ketika akan datang bulan.</p> <p>b. <i>Celosia argentea</i> (Bunga Boroco) Akar + daun masing-masing 1 genggam, dicuci bersih, direbus dengan 2 gelas air, diminum ketika haid.</p> <p>c. <i>Celosia argentea</i> forma.cristata (bunga jengger ayam merah) Akar + daun masing-masing 1 genggam, dicuci bersih, direbus dengan 2 gelas air, diminum ketika haid.</p>	<p>11 responden [34, 35, 36, 39, 41, 43, 24, 22, 18, 14, 12]</p> <p>3 responden [39, 12, 11]</p> <p>2 responden [39, 12]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
		d. <i>Cocos nucifera</i> (Kelapa hijau) Air dari buah kelapa diminum ketika datang bulan.	3 responden [39, 18, 14]
		e. <i>Spondias pinnata</i> (Kedondong) 3 jari akar dicuci bersih, direbus, lalu diminum 2 kali sehari.	4 responden 36, 39, 24, 14]
	29) Sakit perut	a. <i>Ageratum conyzoides</i> (Bandotan) <ul style="list-style-type: none"> • Daun diremas, lalu ditempelkan ke pusar. • Daun + kunyit dicincang halus, dibungkus daun pisang, dipanaskan di atas api, lalu ditempelkan di perut dalam keadaan hangat. b. <i>Curcuma domestica</i> (Kunyit) 1 jari rimpang dicuci, dikupas, direndam lalu dioleskan pada perut.	23 responden [1, 3, 34, 36, 38, 39, 44, 45, 47, 49, 29, 30, 27, 25, 20, 18, 16 13, 12, 10, 11, 53, 57]
		c. <i>Eugenia aquea</i> (Jambu air) 3 lembar daun dicuci bersih, direndam dalam 3 gelas air, lalu dioleskan pada perut.	28 responden [3, 33, 35, 37, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 29, 28, 27, 23, 22, 20, 13, 12, 9, 6, 5]
			12 responden [3, 47, 48, 54, 55, 27, 17, 14, 13, 12, 10, 6]
	30) Sakit pinggang	a. <i>Ageratum houstonianum</i> (Wedusan) Daun + akar dicuci, direbus, lalu diminum 2 kali sehari.	3 responden [44, 58, 18]
		b. <i>Clerodendron calamitosum</i> (Keji beling) Daun + batang + akar dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan diminum.	12 responden [1, 34, 35, 39, 44, 48, 55, 58, 22, 18, 14, 11]
		c. <i>Orthosipon spicatus</i> (Kumis kucing) 5 lembar daun + batang + akar dicuci bersih, direbus, dan air rebusan diminum 3 kali sehari.	28 responden [2, 31, 35, 39, 45, 48, 49, 51, 52, 53, 23, 55, 58, 29, 27, 25, 24, 22, 20, 19, 16, 15, 14, 12, 8, 6, 9, 13]
		d. <i>Kalanchoe pinnata</i> (Cocor bebek) Daun dicuci, dicincang halus, lalu dikompreskan/ditempelkan.	10 responden [4, 32, 36, 52, 58, 27, 22, 18, 13, 8]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	31) Sariawan	<p>a. <i>Averhoa bilimbi</i> (Belimbing wuluh) Segenggam bunga + gula aren, diremas, lalu dimakan.</p> <p>b. <i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk nipis) 2 buah diperas airnya + 1 sendok makan madu, lalu diminum,</p> <p>c. <i>Ceiba petandra</i> (Kapuk) Senggenggam daun + akar dicuci bersih, direbus, lalu air rebusan diminum.</p> <p>d. <i>Jatropha curcas</i> (Jarak pagar putih) Getah jarak dioleskan pada sariawan.</p> <p>e. <i>Nephelium lappaceum</i> (Rambutan) 2 kulit buah dicincang, direbus lalu air rebusan digunakan untuk berkumur.</p> <p>f. <i>Jatropha gossyfolia</i> (Jarak pagar merah) 3 jari akar direndam dalam 1 gelas air hangat, lalu diminum.</p> <p>g. <i>Piper betle</i> (Sirih) Daun dicuci bersih, dikunyah hingga lumat, biarkan dalam mulut sebentar baru dibuang.</p>	<p>16 responden [1, 35, 44, 46, 48, 51, 54, 55, 56, 27, 25, 19, 16, 13, 8, 11]</p> <p>4 responden [44, 46, 49, 7]</p> <p>1 responden [52]</p> <p>19 responden [1, 31, 33, 34, 37, 38, 39, 42, 43, 30, 24, 23, 21, 20, 18, 14, 12, 52, 44]</p> <p>10 responden [35, 39, 45, 46, 47, 48, 28, 21, 13, 9]</p> <p>7 responden [3, 44, 27, 12, 11, 7, 5]</p> <p>6 responden [37, 42, 47, 51, 12, 9]</p>
	32) Sendi sakit	<p>a. <i>Cieba petandra</i> (Kapuk) Daun + akar dicuci bersih, ditumbuk halus, lalu ditempelkan.</p> <p>b. <i>Piper nigrum</i> (Merica) Buah dihaluskan, lalu diurutkan.</p> <p>c. <i>Solanum torvum</i> (Rimbang) 4 lembar daun dipanaskan, lalu ditempelkan pada sendi yang sakit.</p>	<p>1 responden [52]</p> <p>11 responden [31, 37, 38, 39, 44, 27, 21, 18, 16, 12, 10]</p> <p>3 responden [39, 41, 44]</p>

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	Jumlah responden pengguna tumbuhan obat (Nomor kode responden)
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	33) Step/kejang	<p>a. <i>Colocasia esculenta</i> (Talas hitam/keladi) Akar + batang + daun dicuci bersih, dicincang halus, dibungkus daun pisang, dipanaskan diatas api, lalu tempelkan.</p> <p>b. <i>Mimosa pudica</i> (Purti malu) Daun putri malu diperas dan diteteskan ke mata.</p>	<p>4 responden [3, 4, 39, 12]</p> <p>15 responden [2, 34, 39, 44, 45, 48, 55, 58, 29, 26, 22, 18, 12, 9, 11]</p>
	34) Sulit mempunyai keturunan	<p>a. <i>Celosia argentea</i> (Bunga boroco) Daun + akar + batang + bunga dicuci bersih, dipotong-potong, dimasukkan ke dalam bambu, tambahkan air, tutup sisi bamboo yang terbuka, lalu bambu dibakar kira-kira ½ jam, lalu airnya diminum.</p> <p>b. <i>Celosia argentea</i> forma.cristata (Bunga jengger ayam merah) Daun + akar + batang + bunga dicuci bersih, dipotong-potong, dimasukkan ke dalam bambu, tambahkan air, tutup sisi bamboo yang terbuka, lalu bambu dibakar kira-kira ½ jam, lalu airnya diminum.</p> <p>c. <i>Cucumis sativus</i> (Mentimun) Buah timun diiris-iris + daun cocor bebek + ciplukan direbus, ditempel di perut di bawah pusat (rahim).</p> <p>d. <i>Physalis angulata</i> (Ciplukan) Akar + batang + daun ciplukan direbus, tambahkan daun cocoe bebek dan timun, lalu dicacah dan tempel di perut di bawah pusat (rahim).</p> <p>e. <i>Saccharum officinarum</i> (Tebu hitam/tebu merah) Daun tebu + daun embing + daun gambas/kisik, dicampur, diremas, lalu diusapkan/ditempelkan ke perut.</p>	<p>5 responden [39, 24, 18, 12, 11]</p> <p>4 responden [39, 24, 18, 12]</p> <p>6 responden [39, 24, 18, 14, 12, 11]</p> <p>4 responden [39, 44, 18, 12]</p> <p>1 responden [12]</p>
	35) Susah tidur	<i>Ipomoea aquatica</i> (Kangkung) Daun + batang yang masih muda dicuci bersih, dipotong-potong, direbus + sedikit garam, lalu dimakan.	13 responden [5, 35, 36, 38, 44, 45, 49, 54, 30, 22, 14, 12, 11]

No	Jenis Penyakit	Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan, Bagian Yang Dimanfaatkan Dan Cara Pemanfaatannya	
2.	<i>Penyakit Dalam</i>		
	36) Telinga bernanah	a. <i>Coleus blumei</i> (Ati-ati abang/iler) 3 lembar daun dicuci bersih, dibilas dengan air masak/air matang, digiling halus, ditiriskan, lalu air tirisan ditetaskan ke dalam telinga. b. <i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas) 1 jari rimpang muda ditumbuk, diperas airnya, lalu air ditetaskan ke dalam telinga.	2 responden [39, 18] 2 responden [44, 55]

Lampiran 12.

Deskripsi Jenis-Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu yang Mengacu pada Beberapa Buku-buku Acuan

1. Acanthaceae

1) *Graptophyllum pictum* Griff. (Puding Abang/Daun Ungu)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, tinggi ± 2 m. Daun tunggal, berhadapan bersilang, bentuk bulat telur sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi bergelombang. Perbungaan majemuk, keluar dari ujung batang, tersusun dalam rangkaian berupa tandan warnanya merah keunguan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah).

2. Amaranthaceae

1) *Amaranthus spinosus* L. (Aghum Dughi/Bayam Duri)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang bulat, bercabang dan berduri, tinggi ± 50 cm. Daun tunggal letak berseling, bentuk bulat telur memanjang, ujung tumpul, pangkal runcing, tepi rata. Bunga majemuk bentuk bulir, warna hijau keputihan. Biji bulat kecil warna hijau. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 178).

2) *Celosia argenta* L. (Arum Abang/Boroco)



Habitus herba tumbuh tegak. Akar tunggang. Batang bulat dengan alur kasar yang memanjang, tinggi ± 50 cm. Daun tunggal, berseling, helaian daun bentuk lanset, ujung meruncing dan pangkal runcing, tepi rata. Bunga majemuk keluar dari ujung batang dan ketiak daun, bentuk bulir, berdiri tegak, tumbuh memanjang, bulat silindris, warna merah keunguan. (Determinasi ini

sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 178).

3) *Celosia argenta* forma. *cristata* (Arum Tangkul Abang/ Jengger Ayam)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang tebal, tinggi ± 70 cm. Daun tunggal, duduk daun berseling, helaian daun bentuk bulat telur lebar, ujung meruncing dan pangkal meruncing, tepi rata. Bunga bentuk bulir dengan bagian atas melebar seperti jengger ayam yang keluar dari ketiak daun, warna agak merah muda. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 178).

3. Anacardiaceae

1) *Mangifera indica* L. (Mangga)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu besar, tinggi ± 8 m. Daun bertangkai, bentuk lanset memanjang, ujung runcing, warna hijau. Bunga berkelamin campur, berumah satu. Malai kerap kali berambut rapat. Daun mahkota bulat telur memanjang, gundul berwarna putih atau keunguan. Buah bentuk bola sampai alipsoid, daging buah warna kuning atau orange, ada yang berserabut atau tidak. Biji batu ber dinding tebal. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 260-261).

2) *Spondias pinnata* K. (Kedondong)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, tumbuh tegak, tinggi ± 3 m. Daun majemuk, bentuk lanset, letak berhadapan, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata. Buah bentuk bola atau bulat memanjang, warna buah muda hijau setelah masak warnanya kuning oranye. Biji berserabut banyak. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 261-262).

4. Annonaceae

1) *Annona muricata* L. (Serengkayo/Sirsak)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tegak berkayu, bergetah, tinggi \pm 5 m. Daun elips memanjang sampai bentuk lanset tumpul, tepi rata, bertangkai, letaknya berseling, ujung dan pangkal runcing. Bunga keluar dari ujung tangkai/ketiak daun, berwarna hijau kekuningan.

Buah majemuk tidak beraturan, bentuk telur miring atau bengkok, kulit luar tampak seperti sisik-sisik. Daging buah berwarna putih, rasanya manis, biji masak bewarna hitam. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 193).

5. Apiaceae

1) *Apium graveolens* L. (Daun Sop/Seledri)



Habitus herba, tumbuh tegak dengan aromatik yang khas. Batang berongga, permukaan beralur, bercabang banyak, tinggi \pm 50 cm. Daun majemuk ganda, pangkal tangkai melebar menjadi upih, pangkal dan ujungnya runcing, tepi beringgit, berwarna hijau. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman

409).

6. Apocynaceae

1) *Allamanda cathartica* L. (Bunga Terompet Kuning/Alamanda)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang tegak, bergetah, tinggi \pm 1,2 m. Daun tunggal, bentuk memanjang, duduk daun berkarang, tepi rata. Bunga bentuk loceng, berwarna kuning. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 334-335).

2) *Catharantus roseus* G.Don. (Bungo sepatu/Tapak Dara)



Habitus semak. Akar tunggang. Batang bulat, banyak cabang, bagian pangkal barkayu, berambut, bergetah, tinggi \pm 35 cm. Daun bertangkai pendek, memanjang atau memanjang bulat telur, ujung tumpul. Bunga berbentuk terompet, tabung sempit, pada ujung melebar dengan leher yang menebal dan berbulu.

Buah periuk berbiji banyak. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 279-280).

7. Araceae

1) *Colocasia esculentum* Schott. (Talas Itam/Keladi)



Habitus herba, bergetah. Batang bawah tanah berbentuk umbi lunak, coklat muda, tinggi \pm 80 cm. Daun hijau tua, bergaris-garis, dengan pangkal berbentuk pelepah, bentuk bulat telur, memanjang dengan ujung meruncing, bagian bawah berlilin, tebal, permukaan atas tahan air. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 133-134).

8. Arecaceae

1) *Areca catechu* (Bangka/Pinang)



Habitus berupa pohon. Akar tunggang. Batang tumbuh tegak, tinggi \pm 15 m dengan bekas pelepah daun. Daun tunggal yang tumbuh pada ujung cabang membentuk roset batang, ujung robek, tepi bergerigi, tepi rata. Tongkol bunga dengan seludang (spatha) yang panjang mudah rontok, muncul di bawah daun. Buah buni bulat telur terbalik memanjang, warna merah orange, dinding buah berserabut. Biji bentuk telur, ada gambaran seperti jala. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 130-131).

2) *Arenga pinnata* Merr. (Nau/ Aren)



Habitus pohon. Batang tidak berduri tempel, tinggi \pm 20 m. Akar serabut. Daun panjang-panjang, pelepah daun yang tepinya sobek-sobek terurai

menjadi serabut hitam, helaian daun bagian bawah ada lapisan lilin. Bunga berumah satu, bunga jantan berpasangan, bunga betina berdiri sendiri, bentuk bulat bola. Buah buni bulat peluru. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 128-129).

3) *Cocos nucifera* (Niugh/ Kelapa)



Habitus berupa pohon. Akar serabut. Batang tidak bercabang, menebal pada pangkal dan tinggi \pm 20 m. Daun waktu muda tunggal kemudian robek-robek sehingga menjadi mejemuk menyirip, tersusun sebagai roset pada ujung batang. Bunga berkelamin tunggal,

berumah satu tersusun dalam bunga majemuk campuran yang bagian-bagiannya berupa bulir dan waktu muda diselubungi oleh daun pelindung yang kaku dan tebal. Buah batu dengan biji yang mempunyai lembaga kecil dan endosperm. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 127-128).

9. Asteraceae

1) *Ageratum conyzoides* (Gumput Angit/Bandotan)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang bulat berambut, tinggi \pm 30 cm. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang, helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi. Bunga majemuk berkumpul tiga atau lebih,

berbentuk malai rata yang keluar dari ujung tangkai, warnanya putih, dengan tangkai yang berambut. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 412-413).

2) *Ageratum houstonianum* Mill. (Capo Lalat/Wedusan)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang bulat, gundul atau berambut jarang, tinggi \pm 50 m. Daun bawah berhadapan dan bertangkai cukup panjang, yang teratas tersebar dan bertangkai pendek, helaian daun bulat telur, beringgit, kedua sisinya berambut. Bunga berwarna ungu muda cerah. Bongkol bunga berkumpul menjadi karangan bunga bentuk malai, pada tangkai berambut. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 412-413).

3) *Tagetes erecta* L. (Bunga Tai Ayam/ Bunga Tahi Ayam)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang tumbuh tegak bercabang tidak lebar, tinggi \pm 1 m. Daun tunggal, bentuk lanset, pangkal dan ujung daun runcing, tepi bergerigi. Bunga tunggal bentuk bongkol, warna kuning atau orange. Buah keras bentuk garis, warna hitam, berbulu satu sisi. Berbau tidak enak atau berbau busuk. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 415).

10. Balsaminaceae

1) *Impatiens balsamina* L. (Inai Pacar/Pacar Air)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang tegak, bercabang, tinggi \pm 35 cm. Daun tunggal, bentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi. Bunga berwarna cerah, ada beberapa macam warna seperti merah, orange, ungu dan putih. Buahnya buah kendaga, bila masak akan membuka menjadi 5 bagian yang terpilin. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 268-269).

11. Bombacaceae

1) *Durio zibethinus* L. (Degian/Durian)



Habitus pohon. Akar tunggang. Tinggi \pm 30 m, ujung ranting bersisik. Daun bertangkai, memanjang, pangkal membulat, ujung meruncing, di bagian bawah bersisik rapat. Daun penumpu cepat rontok. Bunga dalam payung tambahan samping, menggantung. Daun pelindung bersatu

mengelilingi kuncup, kemudian berbelah terbuka, warna putih kuning. Bakal buah beruang 5, bakal biji banyak. Buah bulat memanjang, tertutup rapat oleh duri tempel yang kasar, berbau tajam. Selubung biji yang putih atau kuning pucat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 286).

12. Bromeliaceae

1) *Ananas comosus* Merr. (Nanas)



Habitus herba. Akar serabut. Tinggi \pm 1 m. Terdapat tunas merayap pada bagian pangkalnya. Daun berkumpul dalam roset akar dan bagian pangkalnya melebar menjadi pelepah. Helaihan daun bentuk pedang, tebal, liat, ujung lancip menyerupai duri, tepi berduri

tempel yang membengkok ke atas. Buahnya buah buni majemuk, bulat panjang, berdaging, bewarna hijau dan jika sudah masak warnanya menjadi kuning. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 135-136).

13. Caesalpinaceae

1) *Cassia alata* L. (Gelinggang/Ketepeng Cina)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, bulat, berwarna coklat. Tinggi \pm 3 m. Daun penumpu pangkal lebar, ujung meruncing, seperti kulit, warna merah coklat. Bentuk daun memanjang sampai bulat telur terbalik. Tandan tidak bercabang, daun pelindung pendek, warna oranye. Daun mahkota berwarna kuning

cerah. Polongan berwarna hitam, berbiji. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 215-216).

14. Caricaceae

1) *Carica papaya* L. (Sengsilu/Pepaya)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tegak dan basah, tidak bercabang, bentuk bulat, berongga, tidak berkayu, terdapat tonjolan bekas tangkai daun yang sudah rontok, tinggi ± 6 m. Daun berkumpul diujung batang, berbagi menjari. Buah berbentuk bulat memanjang, buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna kekuningan atau agak orange, berongga besar di tengah. Biji berwarna hitam dan diselimuti lapisan tipis. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 301-302).

15. Convolvulaceae

1) *Ipomoea aquatica* Forsk. (Kangkung)



Habitus herba. Akar serabut. Batang menjalar di atas tanah basah atau mengapung, bisa juga membelit, panjang sampai ± 3 m. Tangkai daun tebal, helaian daun bulat telur, segitiga, memanjang, bentuk garis atau lanset, gundul, tepi rata atau bergerigi, pangkal yang terpancung atau bentuk panah sampai lanset. Karangan bunga di ketiak, bentuk payung, berbunga sedikit. Mahkota ros atau lila pucat, sering dengan tengah ungu, bentuk corong, tepi lebar. Tonjolan dasar bunga bentuk cincin. Tangkai bunga bentuk benang. Kepala putik bentuk bola rangkap. Buah kotak bentuk telur, gundul. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 343-344).

16. Crassulaceae

1) *Kalanchoe pinnata* Pers. (Sedingin/Cocok Bebek)

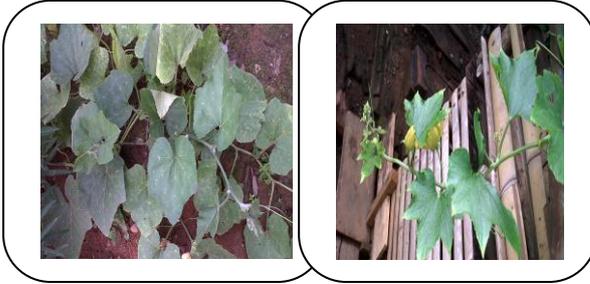


Habitus herba. Akar tunggang. Tumbuh tegak, batang lunak dan beruas, tinggi ± 50 cm. Daun tunggal, bentuk lonjong berdaging,

pangkal dan ujung runcing, tepi beringgit. Bunga majemuk bentuk malai, menggantung, mahkota bentuk corong. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 201-202).

17. Cucurbitaceae

1) *Cucumis sativus* L. (Lepang/Ketimun/Mentimun)



Habitus herba. Merayap atau memanjat, rambut kasar. Batang bersegi 5 tumpul, panjang \pm 2 m. Daun bulat telur lebar, pangkal bentuk jantung dalam, ujung runcing, berumbai kasar dan bergigi

menyerupai kelenjar. Bunga sebagian besar jantan. Kelopak bentuk lonceng atau bentuk gasing, taju bentuk garis hingga lanset, berdaging. Mahkota bentuk lonceng datar, banyak rusuk atau tulang membujur, bergaris tengah, taju runcing, berambut. Buah sering berubah-ubah bentuk dan ukurannya, kebanyakan cylindris, warna hijau dan berlilin putih, kemudian kuning kotor atau oranye kotor, banyak cairan, gundul. Biji banyak, warna putih kotor. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 395-396).

2) *Momordica charantia* L. (Pegio/Pare/Paria)



Habitus herba. Menjalar atau memanjat, berbau tak enak. Batang muda berambut cukup rapat. Daun berbagi 5-9 dalam, pangkal bentuk jantung. Kelopak bentuk lonceng, banyak rusuk atau tulang membujur. Mahkota bentuk roda, taju bentuk memanjang atau bulat telur

terbalik. Buah memanjang bentuk spul cylindris, dengan 8-10 rusuk memanjang, berjerawat tak beraturan, warna hijau waktu muda, oranye setelah tua. Biji tua warna cokelat kekuningan pucat, memanjang. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 396).

18. Dioscoreaceae

1) *Dioscorea alata* L. (Ubi Itam/Ubi Jalar Hitam)



Habitus herba, termasuk tumbuhan membelit dengan umbi di bawah tanah yang cukup besar. Batang terpuntir ke kiri, bersayap, gundul. Daun tunggal, yang teratas berhadapan, warna hijau atau agak ungu, helaian daun bentuk bulat telur, pangkal bentuk jantung, ujung meruncing panjang. Bunga dalam

bulir. Buah kotak seperti bola lampu. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 150-151).

19. Euphorbiaceae

1) *Euphorbia tiruculi* L. (Kayu Tulang/Ceridu)



Habitus perdu, cabang sangat kuat, tinggi \pm 1 m, cabang dan ranting bentuk silindris, warna hijau dan tersebar atau

berkumpul menjadi karangan semu menjauhi batang lebih kurang dengan sudut tegak lurus. Tunas ujung tidak tumbuh, sehingga tampak seperti cabang yang patah. Daun berbentuk lanset garis, cepat rontok. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 250).

2) *Jatropha curcas* L. (Jarak Pagar/Jarak Pagar Putih)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang bulat licin, berongga, berbuku-buku jelas dengan tanda bekas tangkai daun yang lepas, bergetah putih agak keruh, tinggi \pm 1,5 m. Daun tunggal, tumbuh berseling, bangun daun bulat, berbagi menjari, ujung daun runcing, tepi bergerigi.

Bunga majemuk, berwarna orange, berkelamin satu. Buahnya bulat berkumpul dalam tandan, berupa buah kendaga, dengan 3 ruangan, setiap ruang berisi satu biji. Buahnya berwarna hijau muda. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 256).

3) *Jatropha gossyfolia* L. (Jarak Abang/Jarak Pagar Merah)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang kadang bercabang melebar, tinggi \pm 1 m. Daun bertangkai panjang, helaian daun daun bulat telur terbalik sampai bulat telur lingkaran, bercanggap atau berbagi,

daun muda merah. Bunga dalam bentuk malai rata bertangkai, tertancap pada pertumbuhan daun. Buah kendaga tiga, bulat memanjang, sedikit berlekuk tiga. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 255).

4) *Manihot utilisima* Crantz. (Bekayu/Ubikayu/Singkong)



Habitus perdu yang tidak bercabang. Akar tunggang. Batang bulat dan bergerigi, bagian tengahnya bergabus, tinggi \pm 2 m. Daun tunggal, bentuk bulat, tepi berbagi, bertangkai panjang, seperti telapak tangan, tangkai 6-15 cm, lebar 3-10 cm. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 254).

20. Gnetaceae

1) *Gnetum gnemon* L. (Sungko/Melinjo)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, mudah patah, bercabang banyak, tinggi \pm 3 m. Daun tunggal, bentuk bulat telur, letak berhadapan, ujung meruncing, tepi rata. Buah batu, bentuk lonjong, berwarna hijau dan

merah setelah tua/matang. Biji terbuka dan keras. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 94).

21. Laminaceae

1) *Coleus blumei* Benth. (Ati-ati Abang/Iler)



Habitus herba. Tumbuh tegak atau berbaring pada pangkalnya. Akar tunggang. Batang bersegi empat dengan alur yang agak dalam pada masing-masing sisinya, berambut, tinggi ± 50 cm. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, pangkal membuat atau melekok menyerupai bentuk jantung, ujung meruncing, tepi beriringit. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 359).

2) *Ocimum basilum* L. (Selasia/Selasih)



Habitus herba tegak, sangat harum. Batang tinggi ± 60 cm. Batang keunguan. Helaian daun bulat telur, ellips atau memanjang, ujung runcing, berbintik-bintik serupa kelenjar. Karangan semu berbunga 6, berkumpul menjadi tandan ujung. Kelopak sisi luar berambut, sisi dalam bagian bawah dalam tabung berambut rapat. Mahkota bibir 2, dari luar berambut, bibir atas bertaju 4, bibir bawah rata. Buah keras coklat tua, gundul. Waktu dibasahi maka akan membengkak sekali. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 359-360).

3) *Ocimum sanctum* L. (Guku-guku/Ruku-ruku)



Habitus semak. Akar tunggang. Batang berkayu, bersegi empat, beralur, bercabang, berbulu, warna hijau, tinggi ± 1 m. Daun tunggal, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi. Bunga majemuk bentuk tandan, berbulu, warna putih keunguan. Buah kotak, warna coklat tua. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah).

4) *Orthosipon spicatus* B.B.S. (Kumis Kucing)



Habitus herba, tumbuh tegak, cenderung menyemak atau rimbun. Akar tunggang. Batang berkayu, bentuk segi empat, bercabang, warna hijau kecoklatan, tinggi \pm 1 m. Daun tunggal, bentuk bulat telur

memanjang, berambut halus, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Bunga majemuk dalam tandan, warna putih. Buah kotak, bentuk bulat telur, warna buah masih muda hijau dan setelah tua menjadi cokelat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 358).

22. Lauraceae

1) *Cinnamomum zeylanicum* Bl. (Kayu Manis)



Habitus pohon. Tinggi \pm 6 m, ranting gundul. Daun bulat telur atau elips memanjang, ujung membulat atau tumpul meruncing, sisi bawah abu-abu dan gundul, daun muda berwarna merah. Kulit dan daun menghasilkan bau harum kayu

manis yang kuat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 196).

2) *Persea Americana* Mill. (Pokat/Alpukat)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, bentuk bulat, bercabang, warna cokelat, tinggi \pm 10 m. Daun tunggal, bentuk bulat telur, tersebar, ujung dan pangkal daun runcing. Bunga majemuk, bentuk malai, warna putih kekuningan. Buah buni, bentuk bulat telur,

berdaging, warna hijau. Biji bentuk bulat, warna putih kemerahan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah).

23. Liliaceae

1) *Aloe vera* L. (Lidah Buayo/Lidah Buaya)



Habitus herba. Akar serabut. Tumbuh tegak, batang pendek, batangnya tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah, tinggi \pm 20 cm. Daun tunggal, tersusun melinkar dengan rapat, sebagai roset akar, berwarna hijau segar dengan bintik garis putih

kecil-kecil yang lebih jelas saat daun masih muda, berdaging tebal, panjang dan mengecil diujung, tepi daun berduri lunak. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 142).

2) *Cordyline fruticosa* A.Chev. (Nyuang ijang/Andong)



Habitus herba. Akar tunggang. Tumbuh tegak, batang basah, tinggi \pm 2,5 m. susunan daun meroset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, berwarna hijau. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 143).

3) *Cordyline terminalis* Planch. (Nyuang abang/Andong)



Habitus herba. Akar tunggang. Tumbuh tegak, batang basah, tinggi \pm 2 m. Susunan daun meroset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, berwarna merah. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 143-144).

24. Lythraceae

1) *Lawsonia inermis* L. (Inai Pacar Kayu/Pacar Kuku)



Habitus perdu tegak. Batang berduri atau tidak, tinggi \pm 1,5 m, ranting muda bersegi empat tajam, yang tua kadang bulat. Daun berhadapan, bertangkai pendek, elliptis, bentuk memanjang atau bulat telur terbalik, ujung dan pangkal

lancip. Bunga berbau enak, malai di ujung dan di ketiak daun. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 305-306).

25. Malvaceae

1) *Ceiba pentandra* Geartn. (Kapuk/Pohon Kapuk)



Habitus pohon. Menggugurkan bunga. Akar tunggang. Batang muda dengan duri tempel besar yang berbentuk kerucut. Tinggi \pm 8 m. Daun bertangkai panjang, anak daun bentuk lanset, gundul, warna hijau. Bunga di ketiak

daun yang sudah rontok, dekat ujung ranting, mahkota bulat telur terbalik memanjang, warnanya seperti mentega, dari luar berambut rapat. Buah memanjang, menggantung, membuka dari bawah ke atas dengan katup, katup dengan rambut wol yang panjang. Waktu berbunga tanpa daun. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 285-286).

2) *Hibiscus rosa-sinensis* (Bungo Rayo/Kembang Sepatu)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang tegak mempunyai banyak cabang, dengan tinggi \pm 3 m. Daun tunggal, bertangkai, berwarna hijau mengkilap, berbentuk bulat telur, meruncing, bergerigi kasar, dengan ujung runcing. Bunga berdiri sendiri di ketiak atau sedikit menggantung,

daun mahkota bulat telur terbalik, berwarna putih dan merah. Tabung benang sari sama panjang dengan mahkota. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 279-280).

26. Melastomataceae

1) *Melastoma polyanthum* L. (Dedughuak/Senggani)



Habitus perdu. Tinggi \pm 2 m, cabang muda bersisik. Daun bertangkai, berhadapan, bentuk memanjang atau bulat telur memanjang, ujung runcing. Bunga pada ujung dan ketiak daun yang tinggi. Tabung kelopak bentuk lonceng, bersisik. Daun pelindung bersisik, langsing, tidak

menutupi kuncup. Daun mahkota bulat telur terbalik, warna ungu merah. Buah buni berbentuk periuk, membuka melintang secara tak teratur, bingkai biji yang warna merah tua. Biji berbentuk kerang. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 319-320).

27. Meliaceae

1) *Lansium domesticum* Correa. (Langsat)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, tinggi \pm 15 m. Anak daun bertangkai, elips sampai memanjang, pangkal runcing, ujung meruncing pendek, warna hijau atau kekuningan. Tandan bunga pada batang dan cabang yang besar, menggantung, pada pangkal kerap kali bercabang, berambut, warna putih atau kuning pucat, berdaging. Tangkai putik sangat pendek, tebal. Buah bentuk bola atau bulat memanjang, warna kuning. Biji dengan selubung biji yang transparan, warna hijau dan pahit. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 245).

28. Mimosaceae

1) *Mimosa pudica* L. (Sekejut/Putri Malu)



Habitus herba. Akar pena kuat. Batang dengan rambut sikat yang mengarah miing ke bawah dan duri tempel bengkok yang tersebar. Daun penumpu bentuk lanset, daun bila disentuh akan melipatkan diri, menyirip rangkap, anak daun tiap sirip terdiri atas 5-26 pasang, warna ungu. Bongkol memanjang, tangkai denganambut sekat, kelopak sangat kecil, bergerigi, tabung mahkota kecil, seperti selaput putih, benang sari 4, lepas, warna ungu. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 207).

29. Moraceae

1) *Artocarpus integra* L. (Nangko/Nangka)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang berkayu mengandung getah, tinggi \pm 6 m. Daun tunggal, bentuk helaian memanjang atau bulat telur terbalik, ujung runcing, tepi rata, warna

permukaan atas hijau tua mengkilat, bertangkai pendek. Daun penumpu segitiga bulat telur. Bunga semu menggantung pada ranting, atau cabang, bentuk telur memanjang atau bentuk ginjal. Buah bongkol, jika masak harum dan rasanya manis. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 168-169).

30. Musaceae

1) *Musa acuminata* L. (Pisang Sabo/ Pisang Kepok)



Habitus herba. Berumpun dengan akar rimpang, tinggi \pm 3,5 m. Daun tersebar, helaian daun bentuk lanset memanjang, mudah koyak/robek, pada bagian bawah berlilin. Bunga berkelamin satu, berumah satu dalam tandan. Buah buni dan tidak berbiji. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 153-154).

2) *Musa rumphiana* L. (Pisang Mas)



Habitus pohon. Berumpun dengan akar rimpang, tinggi \pm 3,5 m. Daun tersebar, helaian daun bentuk lanset memanjang, mudah koyak/robek, pada bagian bawah berlilin. Bunga berkelamin satu, berumah satu dalam tandan. Buah buni, bulat memanjang, daging buah manis berwarna putih kekuningan. (Determinasi ini

sesuai dengan deskripsi spesies dari <http://www.iptek.net.id>, 2009).

31. Myrtaceae

1) *Eugenia aquea* Burm.f. (Jambu Aiak/Jambu Air)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, bercabang, tumbuh tegak, tinggi \pm 6 m. Daun tunggal, bentuk bulat telur, pangkal bentuk jantung, ujung runcing, tepi rata. Karangan bunga lepas. Buah buni bentuk gasing, warna hijau samapi kemerahan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 318).

2) *Eugenia aromatica* O.K. (Cengkeh)



Habitus pohon. Batang tinggi \pm 8 m. Daun bulat telur atau memanjang, pangkal sangat runcing, mirip dengan kulit, bagian atas mengkilat. Malai rata hanya terminal, berbunga sedikit. Tabung kelopak sedikit memanjang di atas bakal buah, warna hijau kuning, kemerahan. Mahkota berbentuk tudung, bulat lingkaran, warna kemerahan, rontok. Buah buni memanjang sampai bulat telur terbalik. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 317-318).

3) *Eugenia malaccensis* L. (Jambu Bol)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang berkayu, tinggi \pm 8 m. Daun tunggal, bentuk bulat panjang atau memanjang, tebal, seperti kulit, letak berhadapan, pangkal dan ujung meruncing, tepi rata. karangan bunga hanya ada pada ranting yang tak berdaun, berbunga. Buah buni berwarna merah, daging buah tebal, putih, berbau harum. Biji batu, bulat, berwarna cokelat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 317).

4) *Psidium guajava* L. (Jambu Biji)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang keras, permukaan kulit batang berwarna coklat mengkilap yang mudah terkelupas, tinggi \pm 3 m. Daun berbentuk bulat telur panjang atau memanjang. Bunga terletak di ketiak daun berwarna putih. Buah berbentuk bulat, saat muda berwarna hijau gelap, setelah tua menjadi hijau muda atau hijau kekuningan, daging buah mengandung biji yang amat banyak. Biji berukuran kecil-kecil dan sangat keras. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 315-316).

5) *Syzygium polyanthum* Walp. (Salam)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang bulat, permukaannya licin, tinggi \pm 25 m. Daun tunggal terletak beradapan, berbentuk jorong lonjong, jorong sempit atau lanset, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata. Buah buni membulat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari www.plantamor.com, di akses 15 Januari 2014).

32. Nyctaginaceae

1) *Bougainvillea spectabilis* Willd. (Bungo Asoka/Bungo Kertas/Bugenvil)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, mempunyai duri, tinggi \pm 2 m. Daun tunggal, tersebar, bentuk bulat terletak berhadapan, pangkal membulat, ujung meruncing, tepi rata. Bunga tersusun dalam anak payung, terkumpul menjadi malai ujung yang berdaun, berambut. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 179-180).

2) *Mirabilis jalapa* L. (Bungo Kembang Petang/Bunga Pukul Empat)



Habitus herba. Akar tunggang bentuk umbi. Batang membesar pada ruas, tinggi \pm 50 cm. Daun tunggal, letak berhadapan, bertangkai, berbentuk seperti jantung, ujung meruncing, pangkal datar, tepi rata, berwarna hijau tua. Bunga berbentuk terompet, di ujung batang, mekar di waktu sore hari dan kuncup kembali menjelang pagi hari. Warna seperti merah muda. Buah keras, bulat, berwarna hitam. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 180).

33. Oleaceae

1) *Jasminum multiflorum* Andr. (Melugh/Melur/Melati)



Habitus semak. Akar tunggang. Batang tumbuh menyemak, tinggi \pm 70 cm. Daun helaian bulat telur. Bunga bertangkai putik tidak sama, berbau harum. Mahkota bentuk terompet, tabung bulat, bentuk lanset, runcing. Bunga saat masih kuncup agak membulat dan setelah mekar seperti

kuncupnya mekar. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 330).

34. Oxalidaceae

1) *Averhoa bilimbi* L. (Belimbing Besi/ Belimbing Wuluh)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tidak begitu besar dengan permukaan yang kasar dan berbenjol-benjol, tinggi \pm 5 m. Daun tersebar, majemuk, anak daun bulat telur atau memanjang, warna hijau muda. Bunganya

berukuran kecil-kecil, berbentuk bintang, bergerombol, dan berwarna merah keunguan. Buah buni, berbentuk bulat lonjong bersegi, membulat tupul, berair banyak, rasanya sangat asam, terdapat biji di dalamnya, saat masih muda berwarna

hijau tua, setelah tua warnanya berubah menjadi kekuningan, tumbuh bergerombol, bergantung pada batang atau pangkal cabang yang besar. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 236).

2) *Averhoa carambola* L. (Belimbing Manis)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tidak begitu besar dengan permukaan ada tanda bekas daun bentuk tonjolan, tinggi ± 4 m. Anak daun bulat telur memanjang, meruncing, ke arah poros semakin besar. Malai bunga kebanyakan terkumpul rapat. Bunga sebagian dengan benang sari pendek dan tangkai putik panjang, sebagian benang sari panjang dan tangkai putik pendek, daun mahkota di tengah bergandengan, bulat telur terbalik memanjang, dengan pangkal dan tepi pucat. Buah buni bulat memanjang, dengan 5 rusuk yang tajam, warna kuning muda, panjang 4-13 cm. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 236).

35. Pandanaceae

1) *Pandanus tectorius* Park. (Pandan Wangi)



Habitus herba, bercabang lebar, kadang-kadang berbatang banyak, tinggi ± 60 cm, dengan akar tunjang di sekitar pangkal batang dan akar udara dari cabangnya. Daun tunggal, duduk dengan pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam garis spiral, berlilin dan berwarna hijau, helian daun berbentuk pita, tipis licin, ujung runcing, tepi rata. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 94-95).

36. Piperaceae

1) *Piper betle* L. (Sighia/Sirih)



Habitus herba dengan akar lekat, tergantung pertumbuhan dan tempat rambatannya. Batang berwarna hijau kecokelatan, tinggi ± 5 m. Daun berseling atau tersebar, bertangkai, daun penumpu cepat rontok dan meninggalkan bekas berbentuk cincin. Helaian daun bentuk bulat telur, dengan pangkal daun

berbentuk jantung, agak kasar bila diraba, berwarna hijau kekuningan, hijau tua atau hitam dan ujung meruncin. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 163-164).

2) *Piper nigrum* L. (Saang/Merica/Lada)



Habitus herba. Seringkali memanjat dengan akar lekat. Tinggi \pm 5 m. Daun berseling atau tersebar, bertangkai, daun penumpu cepat rontok dan meninggalkan bekas berbentuk cincin. Helaian daun bentuk bulat telur sampai memanjang, dengan ujung meruncing. Bulir berdiri sendiri, di ujung, berhadapan dengan daun, menggantung.

Daun pelindung memanjang. Buah buni, bentuk bola. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 164).

37. Poaceae

1) *Andropogon nardus* L. (Seghai/Serai)



Habitus herba. Akar serabut. Berbatang basah, beruas-ruas, rumpun lebih besar dan menggerombol. Bentuk batang seperti silinder panjang, tinggi \pm 40 cm. Daun bangun pita, panjang, tersusun sebagai roset akar, terdiri atas helaian, upih dan lidah-lidah, antara helaian dan upih jarang terdapat

tangkai, berwarna hijau muda, tepi daun tajam dan permukaannya kasar. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 267).

2) *Saccharum officinarum* L. (Tebu hitam/Tebu Merah)



Habitus herba. Akar serabut. Berumpun kuat dengan tunas merayap pendek, batang dengan mata ruas bergaris hitam. Batang terdiri dari banyak ruas yang setiap ruasnya dibatasi oleh buku-buku sebagai tempat duduk daun, tinggi \pm 3 m. Bentuk

daun helaian dengan pelepah, sisi dan punggungnya berambut panjang dan tajam. Helaian daun bentuk garis, bertepi kasar dan berbulu. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 163-164).

3) *Imperata cylindrica* Baeuv. (Lalang/Alang-alang)



Habitus terna menahun dengan memiliki rimpang. Batang padat dengan buku-buku berambut jarang. Daunnya berwarna hijau, bentuk pita, permukaan yang kasar. Bunga alang-alang berupa bulir berwarna putih, susunan di atas menunjukkan bunga sempurna, susunan bawahnya menunjukkan bunga steril (mandul), bunga sangat ringan. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 110-111).

38. Rubiaceae

1) *Coffea arabica* L. (Kupi/Kopi)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, keras, tegak, warna putih kotor atau agak cokelat, tinggi \pm 3 m. Daun tunggal, bentuk bulat telur, mengkilap, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata. Bunga majemuk bentuk payung warna putih. Buah batu, bentuk bulat telur, warna buah sewaktu muda hijau dan setelah tua merah. Biji bulat telur, berbelah dua, keras, warna putih kotor atau pucat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 391-392).

2) *Ixora paludosa* Roxb. (Bunga Asoka)



Habitus perdu. Akar tunggang. Tumbuh tegak, berbatang berkayu, tinggi \pm 2 m. Daun penumpu bentuk bulat telur segitiga, mudah rontok. Daun berhadapan, bertangkai pendek, bentuk memanjang bulat telur terbalik, dengan pangkal dan ujung tumpul, tepi rata. Bunga majemuk bentuk malai rata yang bertangkai, kelopak bentuk

lonceng, mahkota berlekatan, tabung, warna orange/merah dan berbau harum. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 390).

3) *Morinda citrifolia* L. (Mengkudu)



Habitus pohon. Akar tunggang. Btang pendek, bercabang banyak, tinggi \pm 3 m. Daun penumpu bulat telur, tepi rata, warna hijau kekuningan, gundul. Daun bersilang berhadapan dan bertangaki pendek. Daun tebal, mengkilap, bentuknya bulat telur lebar hingga elips dengan ujung runcing, warna sisi atas hijau tua mengkilat, gundul. Bunga berwarna putih dan berbau harum. Bunga tersusun dalam rangkaian bunga bongkol yang terdapat pada ketiak daun. Buah buni dan semi majemuk. Bentuknya bulat sampai lonjong. Permukaan buah benjol-benjol atau tidak rata. Jika sudah matang berwarna kuning dan banyak mengandung air. Biji banyak, berbentuk bulat dan berwarna cokelat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 388-389).

39. Rutaceae

1) *Citrus aurantifolia* Swingle. (Limau Suratan/Jeruk Nipis)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang memiliki duri yang tajam dan banyak cabang-cabang kecil, tinggi \pm 5 m. Daun berbentuk bulat telur elips agak kaku, dengan pangkal bulat dan ujung tumpul, tepi beringgit. Bunga berwarna putih dan berbau harum. Buah berbentuk agak bulat, ujungnya sedikit menguncup, saat masih muda berwarna hijau semakin tua menjadi hijau muda atau kekuningan. Rasanya asam segar. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 239).

2) *Citrus hystrix* D.C. (Limau Pughut/Jeruk Purut)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang memiliki duri tajam dan banyak cabang-cabang kecil, tinggi \pm 4 m. Daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Daun berbentuk bulat telur elips agak kaku, dengan pangkal bulat dan ujung tumpul, tepi beringgit, kedua

permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan atas warnanya hijau tua agak mengkilap, permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuningan, buram, jika diremas akan berbau harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerahan atau putih kekuningan. Bentuk buah bulat telur, kulit hijau berkerut, berbenjol-benjol, rasanya asam agak pahit. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 239).

3) *Muraya paniculata* Jack. (Kemuning)



Habitus herba. Akar tunggang. Batang keras, beralur, tidak berduri, tinggi \pm 2 m. Anak daun elips memanjang atau bulat telur terbalik, dengan ujung runcing, pendek, pangkal runcing, tepi rata atau beringgit. Daun majemuk, letak berseling, permukaan licin, mengkilap, warnanya hijau, bila diremas tidak berbau. Bunga majemuk berbentuk tandan, warnanya putih, wangi, keluar dari ketiak daun atau ujung ranting. Buah buni berdaging, bulat telur atau bulat memanjang, masih muda hijau dan setelah tua merah mengkilap. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 240).

40. Sapindaceae

1) *Nephelium lappaceum* L. (Rambutan)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang banyak cabang, tinggi \pm 10 m. Daun majemuk, anak daun elips memanjang, ujung meruncing. Bentuk helaian daun bulat lonjong, berseling, ujung dan pangkal runcing, tepi rata. Bunga majemuk berbentuk tandan. Buah bentuk bola, mempunyai duri tempel. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 266).

41. Solanaceae

1) *Capsicum annum* L. (Cabe Abang/ Cabe Merah)



Habitus perdu. Akar tunggang. Batang berkayu, tumbuh tegak. Bagian yang muda berambut halus, tinggi \pm 1,2 m. Helaian daun bulat telur memanjang dengan pangkal meruncing dan ujung runcing, tepi rata. Bunga mengguk bentuk bintang, warna putih, buah buni, bentuk panjang, berwarna hijau saat muda dan merah

bila sudah tua. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 368).

2) *Capsicum frutescens* L. (Cabe Acia/Cabe Rawit)



Habitus perdu. Akar tunggang. Tumbuh tegak, batang berkayu, tinggi \pm 100 cm. Daun tunggal, tersebar, bentuk bulat telur memanjang dengan pangkal runcing dan ujung menyempit, tepi rata. Bunga tunggal, di ujung mahkota bentuk bintang, warna putih. Buah buni, bentuk bulat telur memanjang, bijinya banyak, bulat pipih, warna kuning kotor dan buah ketika masak berwarna merah. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 369).

3) *Physalis angulata* L. (Seletup/Ciplukan)



Habitus herba. Batang bulat, tinggi \pm 30 cm, bercabang, berambut halus. Daun tunggal bertangkai, letaknya berseling, tepi beriringit, bentuk bulat telur, ujung meruncing, permukaan atas dan bagian bawah berambut halus. Bunga keluar dari ketiak daun berwarna putih. Buah bentuk lentera, rasanya manis. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 363-364).

4) *Solanum lycopersicum* L. (Teghung Kediro/Tomat)



Habitus herba, hidup pendek, tegak, naik pelan-pelan atau bersandar pada tanaman lain. Batang sering bercabang banyak dan berbau kuat, tidak berduri atau berduri tempel, tinggi \pm 1 m. Batang bulat, menebal pada buku-buku, kasar dan rapuh sekali. Daun lemas, bulat telur memanjang, ujung runcing, lebih besar bergerigi. Bunga terkumpul menjadi 2 baris cabang berseling yang bertangkai, yang muda ujungnya menggulung. Mahkota berwarna kuning belerang. Bakal buah bulat memanjang, bentuk bola atau jorong melintang, gundul. Buah buni bersandar pada

kelopak yang membesar, bentuk sering berubah-ubah. Biji banyak, pipih, warna kuning cokelat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 365-366).

5) *Solanum melongena* L. (Teghung/Terong)



Habitus perdu. Akar tunggang. Pangkal sering berkayu, tumbuh tegak. Batang dan tangkai daun sering keunguan, berambut bintang kelabu dan berduri tempel, tinggi $\pm 1,5$ m. Helaian daun bulat telur, pangkal tidak sama, melekok menyirip dangkal, tepi berombak, sering berduri tempel pada daun yang besar dan berwarna hija.

Bunga dalam cabang berseling, kelopak bunga bertajuk dan berambut. Bentuknya lonceng, hijau pucat dan mahkota bertajuk 5. Buah buni, berwarna hijau. Biji berbentuk kecil, licin dan berwarna kuning. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 367).

6) *Solanum torvum* Swartz. (Teghang/Rimbang)



Habitus perdu. Akar tunggang. Tumbuh tegak. Batang bulat, bercabang, berduri besar dan berambut halus, tinggi ± 2 m. Daun tunggal, letak berseling, berbentuk bulat telur, ujung runcing. Warna daun hijau muda. Tangkai daun berambut rapat dengan beberapa duri tempel. Bunga majemuk dengan mahkota berbentuk bintang, warna

putih, bagian tengah kuning. Bunga keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Buah buni dan bulat, jika masak berwarna kuning orange dan licin. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 367-368).

42. Thymelaeaceae

1) *Phaleria macrocarpa* Boerl. (Mahkota Dewa)



Habitus perdu menahun. Tumbuh tegak dengan tinggi ± 2 m. Akar tunggang. Batangnya bulat, permukaanya kasar, warnanya cokelat. Daun tunggal, letaknya berhadapan, bertangkai pendek, bentuknya lanset atau jorong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata. Bunga keluar sepanjang tahun, letaknya tersebar di batang atau

ketiak daun, bentuk tabung, berukuran kecil, berwarna putih, dan harum. Buah bentuknya bulat, permukaan licin, beralur, ketika muda warnanya hijau dan merah setelah masak. Daging buah berwarna putih, berserat, dan berair. Biji bulat, keras, berwarna cokelat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah).

43. Verbenaceae

1) *Clerodendron calamitosum* L. (Bungo Kambing Beling/ Keji Beling)



Habitus perdu tegak. Batang dengan tunas menjalar di bawah tanah, tinggi \pm 1 m. Bagian muda berambut pendek rapat. Daun berhadapan, bertangkai, jorong atau memanjang, dengan runcingan dalam tangkai beralih menjadi pangkal. Anak payung di ketiak, malai rata. Kelopak sering keunguan, taju sempit, runcing.

memanjang bentuk telur, dari luar berambut. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 353).

2) *Peronema canescens* Jack. (Sungkai)



Habitus pohon. Akar tunggang. Batang tegak, bercabang, tinggi \pm 5 m. Daun bentuk lanset, ujung runcing, tepi rata. Daun muda berwarna keunguan, jika sudah tua warnanya hijau. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari

Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 345).

44. Zingiberaceae

1) *Alpinia galanga* L. (Kuas/Lengkuas)



Habitus herba. Akar serabut. Berbatang semu yang tumbuh dengan tegak. Batangnya terdiri dari pelepah daun yang berwarna hijau keputihan, tinggi \pm 1,5 m. Daun tunggal, bertangkai pendek dengan bentuk daun lanset memanjang, yang ujungnya runcing sedangkan

pangkalnya tumpul, tepi rata. Kelopak bunga berbentuk lonceng dengan warna putih kehijauan. Mahkota bungayang masih kuncup pada bagian ujungnya berwarna putih, bulat, keras, masih muda hijau, setelah tua warnanya hitam kecokelatan. Rimpangnya merayap, berdaging, kulitnya mengkilap. Lengkuas mempunyai aroma yang khas yang berwarna mengkilap. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari <http://www.iptek.net.id>, 2009).

2) *Curcuma domestica* Val. (Kunyit)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu, tersusun dari pelepah daun dan agak lunak, tinggi \pm 50 cm. Daun berbentuk bulat telur memanjang. Bunga muncul dari pucuk batang semu, berwarna putih. Rimpang kulit luar berwarna jingga kecokelatan dan berdaging buah warna merah jingga kekuningan, tumbuh bercabang. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari <http://www.iptek.net.id>, 2009).

3) *Curcuma xanthoriza* Roxb. (Kunyit Temu/Temulawak)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu terdiri dari beberapa helai daun yang berpadu, tinggi \pm 50 m. Daun berbentuk lanset memanjang, warnanya hijau tua bergaris-garis coklat. Rimpang berukuran besar berwarna coklat kemerahan atau kuning tua. Jika dibelah maka tampak daging rimpang berwarna orange atau kecokelatan, beraroma tajam yang menyengat, rasanya pahit. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari <http://www.iptek.net.id>, 2009).

4) *Kaempferia galanga* L. (Cekugh/Kencur)



Habitus herba. Akar serabut. Berbatang semu yang tumbuh merumpun, tinggi \pm 5 cm. Daun bulat melebar dengan ujung mengecil, tumbuh agak rapat dengan permukaan tanah, jumlahnya banyak, warna hijau segar, agak tebal, tangkai daun sangat pendek berwarna keputihan. Rimpang tumbuh bergerombol dan menjalar,

jika dibelah daging rimpang berwarna coklat tua mengkilap, aromanya lembut. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari <http://www.iptek.net.id>, 2009).

5) *Zingiber officinale* Roxb. (Pedas Padi/Jahe)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu, tinggi \pm 100 cm, beralur, membentuk rimpang, warna hijau. Daun tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, warna hijau tua. Bunga majemuk, bentuk bulir, sempit, ujung runcing, mahkota bunga bentuk corong, warna ungu. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari Steenis. 2006. Flora untuk Sekolah, halaman 154).

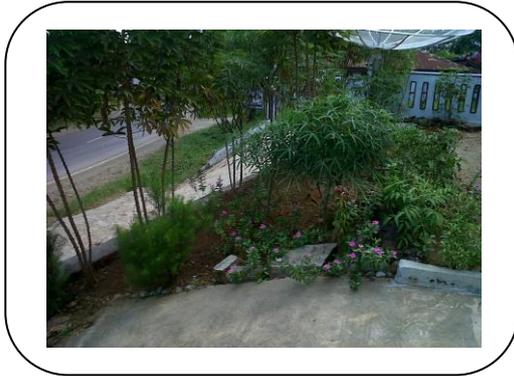
6) *Zingiber purpureum* Roxb. (Bengelai/Bengle)



Habitus herba. Akar serabut. Batang semu, berumpun dan berbatang basah, tinggi \pm 110 cm. Daun tunggal, bentuk lanset, letak berseling, pangkal dan ujung meruncing, warna hijau kekuningan. Bunga berwarna kuning pucat. (Determinasi ini sesuai dengan deskripsi spesies dari <http://www.iptek.net.id>, 2009).

Lampiran 13.

**FOTO-FOTO PEKARANGAN RESPONDEN MASYARAKAT SUKU
SERAWAI DI KELURAHAN DUSUN BARU**







Lampiran 14.

**FOTO-FOTO KEGIATAN WAWANCARA KEPADA RESPONDEN
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KELURAHAN DUSUN BARU**



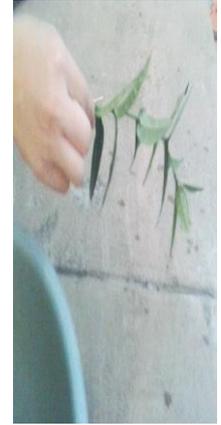


Lampiran 15.

FOTO KEGIATAN PEMBUATAN HERBARIUM



Langkah 1: Tumbuhan dicuci bersih lalu dicelupkan ke dalam wadah yang berisi alkohol 70% sampai semua bagian tumbuhan basah.



Langkah 2: Tumbuhan diangin-anginkan



Langkah 3: Lalu diletakkan di atas kertas Koran dan ditata dengan rapi jangan sampai ada bagian daun yang terlipat, kemudian ditutup lagi dengan kertas Koran.



Langkah 4: Di press dengan kardus dan diikat dengan tali raffia jangan sampai longgar atau mudah terlepas.



Langkah 5: Hasil pressan yang disusun lalu pada bagian atasnya diberi beban berat seperti batu besar atau benda berat lainnya.



Langkah 6: Setelah 2 – 3 hari dan tumbuhan sudah menjadi kering dan kaku, hasil pressan dari kertas Koran dan kardus ini dibuka.



Langkah 7: Selanjutnya penempelan (*mounting*) herbarium pada kertas karton sesuai ukuran yang ditentukan.



Langkah 8: Pemasangan label gantung (*etiket gantung*) pada spesimen herbarium yang sudah *dimounting*.

Herbarium yang sudah *dimounting* dan dipasang label gantung lalu dimasukkan ke dalam plastik bening dan direkat dengan selotip agar rapi.

Beberapa Tumbuhan Yang Telah *Dimounting* Dan Diberi Label



Ixora paludosa (Bunga Asoka)

Graptophyllum pictum
(Puding Abang/Daun Ungu)

Clerodendron calamitosum (Bungo Kambing Beling/ Keji Beling)



Amaranthus spinosus (Aghum Dughi/Bayam Duri)

Jatropha gossyfolia (Jarak Abang/Jarak Pagar Merah)

Ageratum conyzoides
(Gumput Angit/Bandotan)



Ageratum houstonianum
(Capo Lalat/Wedusan)

Gnetum gnemon
(Sungko/Melinjo)

Ocimum basilum
(Selasia/Selasih)



Zingiber purpureum
(Bengelai/Bengle)



Annona muricata
(Serengkayo/Sirsak)



Catharantus roseus
(Tapak Dara)



Colesia argenta (Arum
Tangkul Abang /Boroco)



Orthosipon spicatus
(Kumis Kucing)



Cinnamomum zeylanicum
(Kayu Manis)



Melastoma polyanthum
(Dedughuak/Senggani)



Jasminum multiflorum
(Melugh/Melur/Melati)



Piper nigrum
(Saang/Merica/Lada)

SILABUS KEGIATAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
MATA PELAJARAN : BIOLOGI
KELAS/SEMESTER : X (SEPULUH)/II
STANDAR KOMPETENSI : 3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati
ALOKASI WAKTU : 16 × 45 menit

Kompetensi dasar	Kompetensi sebagai Hasil Belajar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> Membaca peta tipe keanekaragaman flora Indonesia Membaca peta tipe keanekaragaman fauna Indonesia menurut Wallace dan Weber Mendeskripsikan ciri-ciri bioma yang ada di Indonesia Mengumpulkan informasi arti penting keanekaragaman hayati bagi manusia Mengumpulkan informasi berbagai jenis flora dan fauna Indonesia yang terancam kepunahan dan dilindungi Mengumpulkan informasi berbagai cara konservasi untuk melindungi flora dan fauna dari kepunahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian daerah flora Indonesia menurut Dr. sampurna Kadarsan Pembagian daerah fauna Indonesia menurut Walece dan Weber Berbagai tipe bioma yang ada di Indonesia meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Hutan hujan tropis Hutan musim Sabana stepa Berbagai peranan keanekaragaman hayati bagi manusia Konservasi (perlindungan) keanekaragaman hayati meliputi: <ol style="list-style-type: none"> In-situ E-situ 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi pembagian wilayah flora dan fauna Indonesia Diskusi tipe-tipe bioma yang ada di Indonesia Diskusi arti penting keanekaragaman hayati bagi manusia Mengumpulkan informasi tentang tanaman yang berkhasiat obat dan mengoleksi tanamannya Tugas membuat kliping tentang organisme khas daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar pembagian wilayah flora dan fauna Indonesia Mendeskripsikan pembagian wilayah flora dan fauna Indonesia Mendeskripsikan berbagai tipe bioma yang ada di Indonesia Memberikan alasan arti penting keanekaragaman hayati perlu dilstarikan Mengamati tanaman yang berkhasiat obat dan mengoleksi tanamannya Membedakan pelestarian <i>in-situ</i> dan <i>e-ksitu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tagihan: <ol style="list-style-type: none"> Klipping Uji kompetensi tertulis Instrumen penilaian: <ol style="list-style-type: none"> Lembar penilaian kliping Soal uji kompetensi tertulis 	4 × 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku kerja Biologi 1A, Ign. Khristiyo no P.S, Esis Buku Biologi X, Dyah aryulina dkk, Esis, BAB VII Berbagai informasi tentang berbagai makhluk hidup khas suatu daerah

Lampiran 18.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



PERANGKAT RPP BIOLOGI SMA

BERBAGAI TINGKATAN DALAM KEANEKARAGAMAN HAYATI

KELAS X SEMESTER II

Standar Kompetensi: 3. Memahami Manfaat Keanekaragaman Hayati

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
2014**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri
Mata Pelajaran : Biologi
Kelas/ Semester : X/II
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

3. Memahami manfaat keanekaragaman hayati

II. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam

III. Indikator

Kognitif

Produk

- a. Menyebutkan tumbuhan pekarangan yang bermanfaat dan berkhasiat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
- b. Mendeskripsikan serta menganalisis bagian tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat masyarakat suku Serawai
- c. Menjelaskan manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat yang digunakan masyarakat suku Serawai

Proses

- a. Melaksanakan pengamatan terhadap tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
- b. Menganalisis hasil pengamatan terhadap tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
- c. Menyimpulkan hasil pengamatan terhadap tumbuhan pekarangan masyarakat suku Serawai yang bermanfaat sebagai sumber obat

Afektif

Menunjukkan sikap disiplin, rasa hormat dan perhatian, kerjasama, tekun, tanggung jawab, dan teliti

IV. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

Produk

- a. Siswa dapat menyebutkan tumbuhan pekarangan yang bermanfaat dan berkhasiat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
- b. Siswa dapat mendeskripsikan serta menganalisis bagian tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat masyarakat suku Serawai

- c. Siswa dapat menjelaskan manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat yang digunakan masyarakat suku Serawai

Proses

- a. Siswa dapat melaksanakan pengamatan terhadap tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
- b. Siswa dapat menganalisis hasil pengamatan terhadap tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
- c. Siswa dapat menyimpulkan hasil pengamatan terhadap tumbuhan pekarangan masyarakat suku Serawai yang bermanfaat sebagai sumber obat

Afektif

Selama proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap disiplin, rasa hormat dan perhatian, kerjasama, tekun, tanggung jawab, dan teliti

V. Materi Pembelajaran

Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat

VI. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Diskusi, Eksperimen, Tanya Jawab
2. Model : Siklus Belajar

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (± 10 Menit)

Fase Engage (Pelibatan)

Apersepsi dan Motivasi:

Guru memberikan pertanyaan pada siswa:

1. Sekarang kita tinggal di tanah Serawai? Pernahkah kalian mengamati tanaman apa saja yang ada di sekitar rumah kalian?
2. Tahukah kalian apa saja manfaat dari tumbuhan-tumbuhan yang ada di pekarangan rumah kalian?
3. Guru bertanya pada salah satu siswa: adakah diantara tumbuhan-tumbuhan di pekarangan rumahmu yang dapat dijadikan obat?

Prasyarat pengetahuan:

1. Guru bertanya kepada siswa: minggu lalu kita mempelajari tentang manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan dan papan. Coba sebutkan apasaja tumbuhan yang bermanfaat sebagai sumber pangan?
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (± 70 Menit)

Fase Explore (Eksplorasi)

1. Siswa telah dibagi menjadi beberapa kelompok dan satu kelompok terdiri atas 4 - 5 siswa
2. Setiap kelompok diminta untuk membawa masing-masing 8 jenis tumbuhan yang ada di sekitar pekarangan rumah
3. Guru memberi Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa yang berisi materi, hasil penelitian tentang tumbuhan obat, langkah-langkah kerja dalam pengamatan terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan masyarakat suku Serawai sebagai obat tradisional
4. Guru memberikan pengarahan pada siswa untuk mengamati tumbuhan pekarangan yang telah mereka bawa, manakah diantara tumbuhan yang mereka bawa tersebut yang merupakan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Serawai dengan melihat data dari hasil penelitian tentang tumbuhan obat masyarakat suku Serawai
5. Siswa lalu mengamati tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan masyarakat suku Serawai sebagai obat tradisional yang telah mereka bawa, tentang nama lokal/nama daerah dari tumbuhan yang diamati, manfaat tumbuhan sebagai obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Serawai, dan apakah tumbuhan tersebut yang pernah mereka manfaatkan sebagai obat

Fase Explain (Penjelasan)

6. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatannya terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan masyarakat suku Serawai sebagai obat tradisional, di depan kelas
7. Membahas hasil pengamatan masing-masing kelompok

Fase Elaborate (Penggalian)

8. Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh lain tentang tumbuhan obat selain yang telah diamati
9. Guru lalu memberikan penjelasan tambahan kepada siswa tentang manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat
10. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan

C. Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

Fase Evaluate (Evaluasi)

1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran hari ini

2. Guru memberikan evaluasi dengan pertanyaan terkait dengan kegiatan pembelajaran hari ini:
 - i. Apakah semua tumbuhan yang kalian amati merupakan tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat suku Serawai? Sebutkan apa saja tumbuhan tersebut!
 - ii. Apa saja bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat masyarakat suku Serawai berdasarkan hasil pengamatan kalian?
 - iii. Apakah semua tumbuhan yang telah kalian amati terdapat di sekitar pekarangan rumah kalian?
3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa tugas: Carilah dan amati tumbuhan di sekitar rumah kalian yang bermanfaat sebagai bahan baku pembuatan kosmetik dan tumbuhan yang sering digunakan dalam upacara adat !

VIII. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

Alat dan Bahan: Bahan presentasi, komputer dan LCD proyektor.

Sumber Pembelajaran: Hasil penelitian tentang tumbuhan obat suku Serawai, Buku Biologi Kelas X, buku Biologi ESIS Kelas X, buku-buku acuan lain yang relevan dan lingkungan sekitar.

IX. Penilaian dan Instrumen Penilaian

1. Penilaian kognitif produk : Lembar latihan/rangkuman
2. Penilaian kognitif proses : LKS
3. Penilaian afektif : Lembar observasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Bengkulu, 2014
Guru Mata, Pelajaran

NIP.

NIP.

Lampiran 19.

**INSTRUMEN VALIDITAS
LEMBAR KERJA SISWA**

Judul LKS : Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Serawai

Penulis : Dessy Yulianti

Validator :

PETUNJUK

- Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrumen validasi berikut ini.
- Beri tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dan berikan catatan pada tempat yang disediakan.
- Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar atau masukan pada tempat yang perlu diberikan masukan/komentar.
- Bapak/Ibu dimohon membetulkan kesalahan ketik, kurang tanda baca, dan kesalahan ejaan kecil lainnya yang dijumpai pada saat membaca LKS tersebut.
- Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih.

No.	Komponen	Ada	Tidak Ada	Catatan Perbaikan
1	Judul			
2	Mencantumkan Tujuan			
3	Mencantumkan Landasan Teori/Materi Pembelajaran			
4	Alat dan Bahan			
5	Langkah Kerja			
6	Hasil Pengamatan			

Bengkulu, 2014

Validator

.....

INSTRUMEN VALIDITAS LEMBAR KERJA SISWA

Judul LKS : Manfaat Keanekaragaman Hayati sebagai Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Serawai
Penulis : Dessy Yulianti
Validator :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan panduan aspek-aspek penilaian yang telah dimodifikasi menjadi kriteria yang telah ditetapkan untuk penilaian yang telah disusun.
2. Dimohon untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen draf LKS yang terlampir meliputi aspek yang diminta dalam instrumen validasi berikut ini.
3. Berikan tanda cek (√) pada kolom kategori sesuai dengan pilihan anda terhadap item dengan berpedoman pada kriteria penilaian berikut:

Nilai 5	: sangat setuju
Nilai 4	: setuju
Nilai 3	: kurang setuju
Nilai 2	: tidak setuju
Nilai 1	: sangat tidak setuju
4. Tiap kolom diisi, jika ada penilaian yang tidak sesuai atau ada yang kurang, saran atau kritik pada LKS mohon dituliskan pada lembar yang disediakan.
5. Atas ketersediaan untuk mengisi lembar validitas ini, diucapkan terimakasih.

NO	KOMPONEN DAN ASPEK	SKOR				
		1	2	3	4	5
1. Komponen kelayakan LKS						
A. Penyajian						
1.	Judul LKS sesuai dengan materi					
2.	Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran					
3.	Disajikan secara sederhana dan jelas					
B. Tampilan						
1.	Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami					
2.	Gambar dan grafik menarik (jika ada)					
3.	Tata letak gambar jelas					
4.	Tata letak tabel jelas					
5.	Pertanyaan jelas					
6.	Judul, keterangan, dan instruksi jelas					
C. Komponen Kebahasaan						
1.	Mudah dipahami peserta didik					
2.	Struktur kalimat efektif					
D. Aspek kegiatan siswa						
1.	Memberikan pengalaman langsung					
2.	Mendorong siswa menyimpulkan konsep atau fakta					
3.	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi pelajaran dalam kurikulum					
Komentar dan saran:						
<p>Berdasarkan penilaian semua aspek, LKS ini dinyatakan:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; background-color: #90EE90; padding: 5px; text-align: center;">LAYAK</div> <div style="border: 1px solid black; background-color: #C0392B; padding: 5px; text-align: center;">TIDAK</div> </div>						

Bengkulu, 2014

Validator

.....

Lembar Kerja Siswa (LKS)



Biologi Kelas X Semester 2



Manfaat Keanekaragaman Hayati

sebagai Tumbuhan Obat



Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Kelas :

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : X/II

Standar Kompetensi : 3. Memahami Manfaat Keanekaragaman Hayati

Kompetensi Dasar :3.2 Mengkomunikasikan keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam

Materi : Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

a. Indikator

1. Mengamati tumbuhan pekarangan yang bermanfaat dan berkhasiat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
2. Mendeskripsikan serta menganalisis bagian tumbuhan yang ada di pekarangan masyarakat suku Serawai yang bermanfaat sebagai obat
3. Menyimpulkan hasil pengamatan terhadap tumbuhan pekarangan masyarakat suku Serawai yang bermanfaat sebagai sumber obat

b. Tujuan

1. Siswa dapat mengamati tumbuhan pekarangan yang bermanfaat dan berkhasiat sebagai obat pada masyarakat suku Serawai
2. Siswa dapat mendeskripsikan serta menganalisis bagian tumbuhan yang ada di pekarangan masyarakat suku Serawai yang bermanfaat sebagai obat
3. Siswa dapat menyimpulkan hasil pengamatan terhadap tumbuhan pekarangan masyarakat suku Serawai yang bermanfaat sebagai sumber obat

c. Materi

Manfaat Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Obat

Indonesia memiliki 940 spesies tanaman obat, tetapi hanya 120 spesies yang masuk dalam bahan obat-obatan Indonesia. Masyarakat Pulau Lombok mengenal 19 spesies tumbuhan sebagai obat. Masyarakat Jawa juga mengenal paling sedikit 77 spesies tanaman obat yang dapat diramu untuk pengobatan segala penyakit. Masyarakat Sumbawa mengenal 7 spesies tanaman untuk ramuan minyak urut, yaitu

akar salban, akar sawak, akar kesumang, batang malang, dan kayu sengketan. Masyarakat Rejang Lebong, Bengkulu mengenal 71 spesies tanaman obat.

Pada masyarakat Serawai di Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu terdapat 88 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, ini diketahui dari hasil penelitian tentang “Etnobotani Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Di Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA” tahun 2014. Sedangkan jumlah jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat yang ditemukan di pekarangan masyarakat Serawai Kelurahan Dusun Baru yaitu 65 jenis penyakit. Dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, satu spesies tidak hanya digunakan untuk satu jenis penyakit saja tetapi satu jenis tumbuhan dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit.

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat berupa akar, batang, daun, bunga, buah, biji, getah, dan umbi/rimpang. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun dan yang paling sedikit digunakan adalah biji. Daun mempunyai kandungan kimia yang paling banyak di bandingkan dengan bagian tumbuhan lain. Dengan kandungan kimia tersebut daun mempunyai potensi obat yang cukup banyak. Selain itu daun juga merupakan bagian terbanyak sehingga kalau sebagian daun gugur masih ada daun yang lain dan pemanfaatan daun tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu spesies dibandingkan dengan bagian batang atau akar dari tumbuhan.

Ada juga penggunaan yang memakai lebih dari satu bagian, misalnya daun dan akar andong untuk obat memar, daun dan batang serai untuk obat batuk, daun dan batang seledri untuk obat rematik, daun dan tangkai talas untuk obat keringat malam hari, buah dan upih pinang untuk obat badan kurus. Tujuan penggunaan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut agar khasiatnya lebih lengkap karena masing-masing bagian memiliki kandungan kimia yang bermacam-macam dan manfaatnya juga bermacam-macam, sehingga jika digunakan semua maka akan lebih cepat mengobati suatu penyakit tetapi tentunya pengobatan tersebut harus dilakukan dalam jumlah yang sesuai dan tidak berlebihan.

Di bawah ini merupakan spesies-spesies tumbuhan pekarangan, habitus, manfaat dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Serawai berdasarkan hasil penelitian tentang tumbuhan obat masyarakat suku Serawai.

No	Famili/ Nama Ilmiah/ Nama Lokal/ Nama Indonesia	Bagian tumbuhan yang digunakan	Manfaat Menurut Masyarakat	Gambar Tumbuhan
1.	Acanthaceae 1. <i>Graptophyllum pictum</i> Griff. / Pudding Abang/ Daun Ungu	Daun	Obat memar/bengkak karena terpukul, obat bisul, obat sulit mempunyai keturunan	
2.	Amaranthaceae 2. <i>Amaranthus spinosus</i> L. / Aghum Duri/ Bayam Duri	Daun	Bisul	
	3. <i>Celosia argentea</i> L. / Bungo Abang/ Boroco/ Bungo Jengger Ayam	Akar, batang, daun, bunga	Obat sakit haid, obat sulit mempunyai keturunan	
	4. <i>Celosia argentea</i> Forma.cristata / Bungo Abang/ Bungo Jengger Ayam Merah	Akar, batang, daun, bunga	Obat sakit haid, obat sulit mempunyai keturunan, obat panas dalam	
3.	Anacardiaceae 5. <i>Mangifera indica</i> L. / Mangga	Daun	Obat cacar	
	6. <i>Spondias pinnata</i> K. / Kedondong		Obat darah tinggi, obat sakit menstruasi	
4.	Annonaceae 7. <i>Annona muricata</i> L. / Serengkayo/ Sirsak	Daun	Obat malaria, obat darah tinggi, obat mencret/diare	
5.	Apiaceae 8. <i>Apium graveolens</i> L. / Seledri	Daun, batang	Obat rematik, obat penyubur rambut	
6.	Apocynaceae 9. <i>Allamanda cathartica</i> L. /Bungo Terompet Kuning / Alamanda	Daun, getah	Obat demam, obat luka bakar	

	10. <i>Catharantus roseus</i> G.Don / Bungo Sepatu/ Tapak Darah	Daun	Obat luka bakar	
7.	Areceae 11. <i>Colocasia esculenta</i> Schott. / Talas Hitam / Keladi	Daun, batang, umbi	Obat demam tinggi, obat step, obat luka, obat keringat malam	
8.	Areceae 12. <i>Areca catechu</i> /Bangka/ Pinang 13. <i>Arenga pinnata</i> Merr. / Nau/ Aren 14. <i>Cocos nucifera</i> Var.viridis / Niuhg Ijang/ Kelapa Hijau	Buah Air nira/gula aren Air kelapa, santan kelapa	Obat badan kurus, obat kudis Obat panas dalam, obat pelancar ASI Untuk menghitamkan rambut, obat memar, obat sakit kepala, obat reumatik, obat mencret, obat patah tulang, pelancar haid	  
9.	Asteraceae 15. <i>Ageratum conyzoides</i> / Gumput Angit / Bandotan 16. <i>Ageratum houstonianum</i> Mill. / Campur Lalat/ Wedusan 17. <i>Tagetes erecta</i> L. / Bunga Tai Ayam/ Bunga Tahi Ayam	Daun Daun Daun, akar	Obat sakit perut Obat sakit kepala, obat sakit pinggang Obat cacingan	  
10.	Balsaminaceae 18. <i>Impatiens balsamina</i> L. / Inai Pacar/ Pacar Air	Daun	Obat nalian/ kuku bengkak /kuku sakit	

11. Bombacaceae	19. <i>Ceiba pentandra</i> Gaertn. /Kapuk/ Pohon Kapok	Daun	Obat sakit kepala, obat sendi sakit, obat sariawan	
	20. <i>Durio zibethinus</i> L. / Degian/Durian	Daun	Obat bisul	
12. Bromeliaceae	21. <i>Ananas comosus</i> Merr. / Nanas	Daun, buah, akar	Obat panas, obat keseleo, obat memar, obat luka bakar, bisul, gatal, meluruhkan batu ginjal	
13. Caesalpiniaceae	22. <i>Cassia alata</i> L. / Gelinggang/Ketepeng Cina	Daun	Obat penyakit kulit, obat panu	
14. Caricaceae	23. <i>Carica papaya</i> L. / Sengsilo/Pepaya	Daun, akar, buah	Obat malaria, obat digigit ular, obat darah tinggi	
15. Convolvulaceae	24. <i>Ipomoea aquatica</i> Forsk. /Kangkung	Daun, batang	Obat susah tidur	
16. Crassulaceae	25. <i>Kalanchoe pinnata</i> Pers. / Sedingin/ Cocor Bebek	Daun	Obat pinggang sakit, obat badan panas, obat bisul	
17. Cucurbitaceae	26. <i>Cucumis sativus</i> L. / Lembang/ Ketimun/Mentimun	Buah	Obat darah tinggi, obat sulit mendapat keturunan	
	27. <i>Momordica charantia</i> L. / Pegio/Pare/Paria	Daun, buah	Obat malaria	

18.	Discoreaceae 28. <i>Dioscorea alata</i> L. / Ubi Itam/Ubi	Daun	Obat sakit memar	
19.	Euphorbiaceae 29. <i>Euphorbia tiruculi</i> L. /Kayu Tulang Ceridu 30. <i>Jatropha curcas</i> L. / Jarak Pagar Putih 31. <i>Jatropha gossyfolia</i> L. / Jarak Abang/ Jarak Pagar Merah 32. <i>Manihot utilisima</i> Crantz. / Bekayu / Ubikayu/ Singkong	Getah Daun, akar, getah Daun Daun	Obat untuk menghilangkan kutil, obat gigi sakit Obat sariawan, obat maag, obat luka, obat masuk angin Obat sariawan, obat luka bakar Obat darah rendah, obat mimisan	  
20.	Gnetaceae 33. <i>Gnetum gnemon</i> L. / Sungko/Melinjo	Daun, akar	Obat darah tinggi, maag	
21.	Laminaceae 34. <i>Coleus blumei</i> Benth. / Ati-ati Abang/ Iler 35. <i>Ocimum sanctum</i> L. / Guku-guku/ Ruku-ruku	 Daun, akar, batang, bunga	Obat bisul, obat telinga bernanah/congek Obat keseleo	 

	36. <i>Ortosiphon spicatus</i> B.B.S. / Kumis Kucing	Akar, daun,	Obat kencing sakit/meluruhkan batu ginjal, obat pinggang sakit	
	37. <i>Ocimum basilicum</i> L. / Selasia/ Selasih	Biji	Obat panas dalam	
22.	Lauraceae 38. <i>Cinnamomum zeylanicum</i> Bl. /Kayu Manis	Batang (kulit batang)	Obat diare, obat pilek	
	39. <i>Persea Americana</i> Mill. / Pokat/ Alpukat	Daun	Obat darah tinggi	
23.	Liliaceae 40. <i>Aloe vera</i> L. / Lidah Buaya/ Lidah Buaya	Daun	Menyubur rambut, obat diabetes, luka bakar	
	41. <i>Cordyline fruticosa</i> A.Chev. / Nyuwang Ijang/ Andong	Daun, batang	Obat luka memar	
	42. <i>Cordyline terminalis</i> Planch. / Nyuwang Abang/ Andong	Daun, batang	Untuk mandi bayi baru lahir, obat sakit kepala	
24.	Lythraceae 43. <i>Lawsonia inermis</i> L. / Inai Pacar Kayu/Pacar Kuku	Daun	Obat nalian/ kuku bengkak /kuku sakit	

25.	Malvaceae 44. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> / Bungo Rayo/ Bunga Kembang Sepatu	Daun	Obat anak batuk, obat pilek, obat sakit panas	
26.	Melastomataceae 45. <i>Melastoma polyanthum</i> Bl. / Dedughuak/ Senggani	Daun	Obat luka	
27.	Meliaceae 46. <i>Lansium domesticum</i> Correa. / Langsat	Batang (kulit batang)	Obat diare/mencret	
28.	Mimosaceae 47. <i>Mimosa pudica</i> L. / Sekejut/Putri Malu	Daun	Obat step/kejang pada anak	
29.	Moraceae 48. <i>Artocarpus integra</i> L. / Nangko/ Nangka	Daun, akar	Obat gusi bengkak, obat sakit kepala, obat masuk angin, obat malaria	
30.	Musaceae 49. <i>Musa acuminata</i> L. /Pisang Sabo/ Pisang Kepok	Daun	Obat sakit kepala	
	50. <i>Musa rumphiana</i> L. / Pisang mas	Buah (kulit buah)	Obat menghilangkan bekas luka	
31.	Myrtaceae 51. <i>Eugenia aquea</i> Burm.f. / Jambu Aiak/Jambu Air	Daun	Obat cacingan, obat sakit perut	

	52. <i>Eugenia aromatic</i> O.K. / Cengkeh		Obat rematik	
	53. <i>Eugenia malaccensis</i> L. / Jambu Bul/ Jambu Bol	Daun	Obat masuk angin	
	54. <i>Psidium guajava</i> L. / Jambu Lando/ Jambu Biji	Daun, buah	Obat mencret/diare, obat malaria, obat jerawat	
	55. <i>Syzygium polyanthum</i> Wight. / Salam	Daun	Obat darah tinggi	
32.	Nyctaginaceae 56. <i>Bougainvillea spectabilis</i> Will. / Bungo Kertas Asoka/ Bugenvil		Obat sakit menstruasi	
	57. <i>Mirabilis jalapa</i> L. / Bungo Kembang Petang/ Bungo Pukul Empat	Biji,	Obat amandel, obat jerawat	
33.	Oleaceae 58. <i>Jasminum multiflorum</i> Andr. / Bungo Melugh/ Melati	Daun, bunga	Obat untuk biang keringat, obat pilek pada anak-anak, obat digigit serangga	
34.	Oxalidaceae 59. <i>Averhoa bilimbi</i> L. / Belimbing Besi/ Belimbing Wuluh	Bunga	Obat darah tinggi, obat sariawan, obat memar	

	60. <i>Averhoa carambola</i> L. / Belimbing manis	Buah	Obat darah tinggi	
35.	Pandanaaceae 61. <i>Pandanus tectorius</i> Park. / Pandan Wangi	Daun	Obat rematik, obat untuk menghitamkan rambut	
36.	Piperaceae 62. <i>Piper betle</i> L. / Sighia/ Sirih	Daun	Obat mimisan, obat mata merah, obat sariawan, obat maag, obat menghilangkan bau badan	
	63. <i>Piper nigrum</i> L. / Saang/ Merica/ Lada		Obat sendi sakit	
37.	Poaceae 64. <i>Andropogon nardus</i> / Seghai/ Serai	Daun, batang	Obat memar, obat batuk, untuk mandian sehabis melahirkan	
	65. <i>Saccharum officinarum</i> L. / Tebuh Itam/ Tebuh Hitam	Umbut/ pucuk dun muda	Obat untuk sulit menyusuai keturunan, obat untuk meluruhkan batu ginjal/kencing sakit, obat memar	
	66. <i>Imperata cylindrical</i> Beauv. / Lalang/Alang-alang	Akar	Obat panas dalam	
38.	Rubiaceae 67. <i>Coffea Arabica</i> L. / KUPI/Kopi	Buah, bunga	Obat luka bakar, obat digigit serangga	

	68. <i>Ixora paludosa</i> Roxb. / Bungo Asoka	Bunga	Obat koreng	
	69. <i>Morinda citrifolia</i> L. / Mengkudu	Buah	Obat malaria, obat darah tinggi	
39. Rutaceae	70. <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle. / Limau Suratan/ Jeruk Nipis	Daun, buah	Obat batuk, obat sariawan, obat amandel, obat demam	
	71. <i>Citrus hystrix</i> D.C. / Limau Pughut/ Jeruk Purut	Buah	Obat pilek, obat ketombe, untuk mewangikan rambut	
	72. <i>Muraya paniculata</i> Jack. / Kemuning	Daun, bunga	Obat bengek/asma, obat keseleo	
40. Sapindeceae	73. <i>Nephelium lappaceum</i> L. / Rambutan	Buah, biji	Obat diabetes, obat sariawan, obat diare	
41. Solanaceae	74. <i>Capsicum annum</i> L. / Cabe Abang/ Cabe Merah	Buah	Obat luka, obat sakit kepala	
	75. <i>Capsicum frutescens</i> L. / Cabe Acia / Cabe Rawit	Buah	Obat mata rabun, obat digigit anjing	

	76. <i>Solanum lycopersicum</i> L. / Teghung Kediro /Tomat	Buah	Obat jerawat	
	77. <i>Solanum melongena</i> L. / Teghung/ Terong	Buah	Obat gatal-gatal, obat bisul, obat untuk pusar bayi yang muncul	
	78. <i>Solanum torvum</i> Swartz. / Teghang/ Rimbang	Buah	Obat mata rabun, obat sendi sakit	
	79. <i>Physalis angulata</i> L. / Seletup/ Ciplukan	Akar, batang, daun, bunga, buah	Obat diabetes, obat gatal-gatal, obat malaria, obat sulit mendapat keturunan, obat sakit kuning	
42.	Thymelaeaceae 80. <i>Phaleria macrocarpa</i> Boerl. / Mahkota Dewa	Buah	Obat darah tinggi	
43.	Verbenaceae 81. <i>Clerodendron calamitosum</i> L. /Bungo Beling/ Keji Beling	Daun	Obat sakit pinggang	
	82. <i>Penonema canescens</i> L. / Sungkai	Daun	Obat malaria, obat memar, obat gatal-gatal	
44.	Zingiberaceae 83. <i>Alpinia galangal</i> Linn. Willd. / Kuas/ Lengkuas	Rimpang, daun	Obat panu, obat rematik, obat telinga bernanah, mandian sehabis melahirkan	

84. <i>Curcuma domestica</i> Val. / Kunyit	Rimpang, daun	Obat untuk perut sakit, obat amandel, obat maag, mandian sehabis melahirkan	
85. <i>Curcuma xanthoriza</i> Roxb. / Kunyit Temu/ Temulawak	Rimpang	Obat rematik, obat penambah nafsu makan, obat badan pegal, obat demam	
86. <i>Kaempferia galangal</i> L. / Cekugh/ Kencur	Rimpang	Obat sakit tenggorokan, obat mutah-muntah, obat bau badan, obat kulit badan bersisik/ mengelupas	
87. <i>Zingiber officinale</i> Linn. / Pedas Padi / Jahe	Rimpang, daun	Obat rematik, obat sakit kepala, obat masuk angin, mandian sehabis melahirkan	
88. <i>Zingiber purpureum</i> Roxb. / Bengelai / Bengle	Rimpang, daun muda	Obat demam pada anak- anak, obat orang lin-lung (kesapo)	

d. Sumber Belajar

1. Hasil penelitian tentang *Etnobotani Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma, Bengkulu sebagai Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA*
2. Buku Biologi SMA/MA Kelas X, 2012. Penerbit Erlangga halaman 138
3. Buku Biologi ESIS Kelas X, halaman 23-25
4. Internet

e. Alat dan Bahan

1. Beberapa jenis tumbuhan pekarangan (masing-masing kelompok 8 jenis tumbuhan)
2. Dan alat tulis

f. Cara Kerja

1. Setiap kelompok memiliki 8 jenis tumbuhan pekarangan yang dibawa dari rumah
2. Amati tumbuhan yang telah kalian bawa dan cocokkan pada materi hasil penelitian tentang tumbuhan obat masyarakat suku Serawai, manakah diantara tumbuhan yang kalian bawa tersebut yang merupakan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Serawai
3. Carilah nama tumbuhan (nama lokal/nama indonesia), manfaat dari setiap jenis tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Serawai, bagian yang dimanfaatkan sebagai obat, dan apakah tumbuhan tersebut pernah kalian manfaatkan sebagai obat
4. Catat hasil pengamatan pada kolom tabel hasil pengamatan
5. Jawablah pertanyaan analisis berdasarkan hasil pengamatan yang telah kalian lakukan
6. Simpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Serawai
7. Tanyakan pada guru jika kalian mendapatkan kesulitan atau kurang paham

g. Hasil Pengamatan :

► **Tabel hasil pengamatan**

No	Nama Tumbuhan (Lokal/Indonesia)	Manfaat Tumbuhan Sebagai Obat		Pernah Memanfaatkan Sebagai Obat	
		Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan	Untuk Mengobati Penyakit	Pernah	Tidak
1.					
2.					
3.					

4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

h. Pertanyaan Analisis Hasil Pengamatan

1. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional masyarakat suku Serawai, apa saja tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat? Sebutkan!

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Serawai berdasarkan tumbuhan yang telah kalian amati dan untuk mengobati penyakit apakah tumbuhan tersebut?

Jawab:.....
.....
.....
.....

3. Berdasarkan tumbuhan pekarangan yang telah kalian amati, manakah diantara tumbuhan tersebut yang pernah kalian manfaatkan sebagai obat? Jelaskan!

Jawab:.....
.....
.....

i. Kesimpulan

Buatlah kesimpulan dari hasil pengamatan dan analisis yang telah kalian lakukan terhadap beberapa jenis tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional masyarakat suku Serawai!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 21.

Strukturisasi Hasil Penelitian Sebagai Pengembangan Sumber Belajar Berupa LKS

